



**PERAN *SELF REGULATED LEARNING* DALAM
MEMODERASI PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN
KEAKTIFAN BERORGANISASI TERHADAP
PROKRASTINASI AKADEMIK**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Fita Ardiana

NIM 7101416076

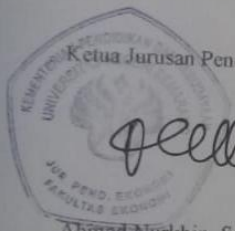
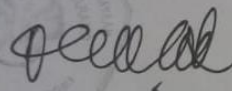
**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Senin
Tanggal : 13 April 2020


Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si
NIP 198201302009121005

Mengetahui

Pembimbing


Dr. Agus Wahyudin, M.Si
NIP 196208121987021001

PENGESAHAN KELULUSAN

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 5 Mei 2020

Penguji I

Dr. Margunani, M.P
NIP 195703181986012001

Penguji II

Kardiyeem, S.Pd., M.Pd
NIP 198712282015042001

Penguji III

Dr. Agus Wahyudin, M.Si
NIP 196208121987021001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Hani Yanto, M.B.A., Ph.D
NIP 196307181987021001

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fita Ardiana
NIM : 7101416076
Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 09 Juni 1998
Alamat : RT 05 RW 01 Desa Panusupan, Kecamatan
Rembang, Kabupaten Purbalingga

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, April 2020



Fita Ardiana
NIM 7101416076

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirmu, dan apa yang menjadi takdirmu tidak akan pernah melewatkanmu.”

(Umar bin Khatab)

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua tercinta, Bapak Tuhyanto dan Ibu Hadmini yang selalu mendukung dan mendoakan penulis
2. Teman-teman satu bimbingan dan Pendidikan Akuntansi B 2016 yang telah memberikan dukungan kepada penulis dan berjuang bersama
3. Teman-teman lingkaran 16 FE yang selalu mengingatkan penulis kepada kebaikan
4. Adik-adik kos 42 yang sering membantu memfasilitasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan berbagai nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah SAW, beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang istiqomah berepagang teguh pada sunnah-sunnahnya.

Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran *Self Regulated Learning* dalam Memoderasi Pengaruh Motivasi Belajar dan Keaktifan Berorganisasi terhadap Prokrastinasi Akademik” yang disusun sebagai syarat menyelesaikan program Sarjana (S1) di Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan menempa diri di Universitas Negeri Semarang
2. Drs. Heri Yanto, M.B.A., Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si, Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

4. Dr. Agus Wahyudin, M.Si, Dosen Pembimbing sekaligus penguji 3 yang telah memberikan bimbingan, dukungan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Rediana Setiyani, S.Pd., M.Si, Dosen Wali Pendidikan Akuntansi B 2016 yang telah membimbing Penulis selama kuliah dan terselesaikannya skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi yang telah berbagi ilmu, pengajaran, dan motivasi selama Penulis menempuh studi.
7. Dr. Margunani, M.P., Penguji 1 yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini
8. Kardiyem, S.Pd, M.Pd., Penguji 2 yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini
9. Seluruh Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
10. Seluruh pihak yang mendukung dan mendoakan Penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semarang, April 2020

Penulis

SARI

Fita Ardiana, 2020. “Pengaruh *Self-Regulated Learning* dalam Memoderasi Pengaruh Motivasi Belajar dan Keaktifan Berorganisasi terhadap Prokrastinasi Akademik”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Agus Wahyudin, M.Si.

Kata Kunci: Prokrastinasi Akademik, Motivasi Belajar, Keaktifan Berorganisasi, dan *Self-Regulated Learning*.

Mahasiswa sebagai insan yang dewasa selayaknya memiliki kemandirian yang tinggi dan lebih aktif dalam memperoleh pengetahuan. Mahasiswa dalam mengerjakan tugas akademik seharusnya bisa efektif dan efisien, namun masih terjadi prokrastinasi atau penundaan akademik di kalangan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran *self-regulated learning* dalam memoderasi pengaruh motivasi belajar dan keaktifan berorganisasi terhadap prokrastinasi akademik.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data primer yang didapatkan melalui angket. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2017 yang berpengalaman mengikuti organisasi. Sampel diambil menggunakan teknik *nonprobability sampling* menggunakan *purposive sampling*. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik yang terjadi dalam kategori rendah. Variabel motivasi belajar, keaktifan berorganisasi, dan *self-regulated learning* berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh negatif signifikan terhadap prokrastinasi akademik, namun keaktifan berorganisasi tidak berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik. Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa *self-regulated learning* memoderasi pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik, dan *self-regulated learning* tidak memoderasi pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap prokrastinasi akademik.

Simpulan penelitian bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik, keaktifan berorganisasi tidak berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik, *self-regulated learning* memoderasi pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik, dan *self-regulated learning* tidak memoderasi pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap prokrastinasi akademik. Saran dalam penelitian ini yaitu mahasiswa perlu membuat skala prioritas tugas akademik sehingga mengurangi terjadinya prokrastinasi akademik, meningkatkan dorongan dan keterbutuhan untuk belajar, dan meningkatkan *self-regulated learning* yang direalisasikan dengan perilaku nyata agar memperkuat pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik.

ABSTRACT

Fita Ardiana. 2020. Self Regulated Learning in Moderating Learning Motivation and Activity of Organizing to Academic Procrastination. Final Project. Departement of Economic Education. Faculty of Economics. Semarang State University. Advisor: Dr. Agus Wahyudin, M.Si.

Keywords : Academic Procrastination, Learning Motivation, Activity of Organizing, and Self Regulated Learning.

College students as adults should have high independence and be more active in gaining knowledge. College students in doing academic task should be effective and efficient, but there still academic procrastination among college students. The research aims to analyse the self-regulated learning in moderating learning motivation and activity of organizing to academic procrastination.

The type of this research is quantitative. The data used is the primary data obtained by questionnaire. The population in the study is Economic Education Semarang State University students class of 2017 who experienced in the organization. The sample were taken by nonprobability sampling using purposive sampling. Analysis of this research data uses descriptive and inferential analysis.

Descriptive analysis shows that level of procrastination academic in the low category. Learning motivation, activity of organizing, and self-regulated learning in the high category. The result of research shows that learning motivation have a negative and significant effect on academic procrastination, but activity of organizing not related to the academic procrastination. The moderation test shows that self-regulated learning able to moderate the effect of learning motivation on academic procrastination, and self-regulated learning not able to moderate the effect of activity of organizing on academic procrastination.

The conclusions that learning motivation have effect on academic procrastination, activity of organizing don't have significant effect on academic procrastination, self-regulated learning able to moderate the effect of learning motivation on academic procrastination, and self-regulated learning not able to moderate the effect of activity of organizing on academic procrastination. The suggestions in this study is that students need to create academic priority scale, increase the encouragement and need for learning and improve self-regulated learning which is realized with behavior in order to strengthen the effect of learning motivation on academi procrastination.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	14
1.3 Cakupan Masalah	15
1.4 Perumusan Masalah.....	15
1.5 Tujuan Penelitian.....	16
1.6 Kegunaan Penelitian.....	17
1.7 Orisinalitas Penelitian	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....	20
2.1 Kajian Pustaka.....	20
2.1.1 Kajian Teori Utama (<i>Grand Theory</i>)	20
2.1.1.1 Teori Motivasi Temporal (TMT)	20
2.1.1.2 Teori Kognitif Sosial (Albert Bandura)	22
2.1.2 Kajian Variabel Penelitian	27
2.1.2.1 Prokrastinasi Akademik	27
2.1.2.1.1 Pengertian Prokrastinasi Akademik.....	27
2.1.2.1.2 Bentuk-bentuk Prokrastinasi Akademik	28
2.1.2.1.3 Ciri-ciri Prokrastinasi Akademik	29

2.1.2.1.4	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik.....	30
2.1.2.1.5	Dampak Prokrastinasi Akademik	33
2.1.2.1.6	Indikator Prokrastinasi Akademik	35
2.1.2.2	Motivasi Belajar	36
2.1.2.2.1	Pengertian Motivasi Belajar.....	36
2.1.2.2.2	Fungsi Motivasi	38
2.1.2.2.3	Klasifikasi Motivasi.....	40
2.1.2.2.4	Komponen Motivasi	41
2.1.2.2.5	Indikator Motivasi Belajar	42
2.1.2.3	Keaktifan Berorganisasi	43
2.1.2.3.1	Pengertian Keaktifan Berorganisasi.....	43
2.1.2.3.2	Unsur-Unsur Organisasi Mahasiswa	44
2.1.2.3.3	Indikator Keaktifan Berorganisasi	46
2.1.2.4	<i>Self-Regulated Learning</i>	49
2.1.2.4.1	Pengertian <i>Self-Regulated Learning</i>	49
2.1.2.4.2	Indikator <i>Self-Regulated Learning</i>	50
2.1.3	Kajian Penelitian Terdahulu	52
2.2	Kerangka Berpikir	55
2.2.1	Pengaruh Negatif Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik.....	55
2.2.2	Pengaruh Positif Keaktifan Berorganisasi terhadap Prokrastinasi Akademik.....	58
2.2.3	<i>Self-Regulated Learning</i> Memoderasi Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik	60
2.2.4	<i>Self-Regulated Learning</i> Memoderasi Pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap Prokrastinasi Akademik	62
2.3	Hipotesis Penelitian.....	64
BAB III METODE PENELITIAN.....		66
3.1	Jenis Dan Desain Penelitian	66
3.2	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	66
3.3	Variabel Penelitian	67
3.3.1	Prokrastinasi Akademik	67

3.3.2	Motivasi Belajar.....	68
3.3.3	Keaktifan Berorganisasi.....	69
3.3.4	<i>Self-Regulated Learning</i>	69
3.4	Teknik Pengumpulan Data	70
3.5	Uji Instrumen.....	71
3.5.1	Uji Validitas	71
3.5.1.1	Hasil Uji Validitas Variabel Prokrastinasi Akademik	72
3.5.1.2	Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar	72
3.5.1.3	Hasil Uji Validitas Variabel Keaktifan Berorganisasi	73
3.5.1.4	Hasil Uji Validitas Variabel <i>Self-Regulated Learning</i>	74
3.5.2	Uji Reliabilitas	75
3.6	Teknik Analisis Data	76
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	76
3.6.2	Analisis Inferensial	80
3.6.2.1	Uji Prasyarat.....	80
3.6.2.1.1	Uji Normalitas.....	80
3.6.2.1.2	Uji Linearitas	81
3.6.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	81
3.6.2.2.1	Uji Multikolinearitas	81
3.6.2.2.2	Uji Heteroskedastisitas	81
3.6.2.3	<i>Moderating Regression Analysis (MRA)</i>	82
3.6.2.4	Uji Hipotesis	83
3.6.2.4.1	Uji Pengaruh Langsung	83
3.6.2.4.2	Uji Pengaruh Moderasi	84
3.6.2.5	Koefisien Determinasi (R^2).....	85
3.6.2.6	Koefisien Determinasi Parsial (r^2)	85
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		87
4.1	Hasil Penelitian	87
4.1.1	Hasil Analisis Deskriptif.....	87
4.1.1.1	Analisis Statistik Deskriptif Variabel Prokrastinasi Akademik	87
4.1.1.2	Analisis Statistik Deskriptif Variabel Motivasi Belajar.....	89

4.1.1.3 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Keaktifan Berorganisasi.....	91
4.1.1.4 Analisis Statistik Deskriptif Variabel <i>Self-Regulated Learning</i>	94
4.1.2 Analisis Inferensial	96
4.1.2.1 Hasil Uji Prasyarat	96
4.1.2.1.1 Hasil Uji Normalitas	96
4.1.2.1.2 Hasil Uji Linieritas.....	96
4.1.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	97
4.1.2.2.1 Hasil Uji Multikolineritas	97
4.1.2.2.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	99
4.1.2.3 Hasil Uji <i>Moderating Regression Analysis (MRA)</i>	100
4.1.2.4 Hasil Uji Hipotesis	103
4.1.2.4.1 Hasil Uji Pengaruh Langsung	103
4.1.2.4.2 Hasil Uji Pengaruh Moderasi.....	104
4.1.2.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	107
4.1.2.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2).....	107
4.2 Pembahasan	109
4.2.1 Pengaruh Negatif Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2017	109
4.2.2 Pengaruh Positif Keaktifan Berorganisasi terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2017	111
4.2.3 <i>Self-Regulated Learning</i> Memoderasi Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2017	114
4.2.4 <i>Self-Regulated Learning</i> Memoderasi Pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2017	116
4.3 Keterbatasan Penelitian	118
BAB V PENUTUP.....	119
5.1 Simpulan.....	119

5.2	Saran.....	120
	DAFTAR PUSTAKA	122
	LAMPIRAN.....	129

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Observasi Prokrastinasi Akademik.....	7
Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Variabel Prokrastinasi Akademik	72
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar	73
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel Keaktifan Berorganisasi	74
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel <i>Self-Regulated Learning</i>	75
Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	76
Tabel 3.6 Kategori Variabel Prokrastinasi Akademik	78
Tabel 3.7 Kategori Variabel Motivasi Belajar	78
Tabel 3.8 Kategori Variabel Keaktifan Berorganisasi	79
Tabel 3.9 Kategori Variabel <i>Self-Regulated Learning</i>	80
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Prokrastinasi Akademik	87
Tabel 4.2 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Prokrastinasi Akademik.....	88
Tabel 4.3 Rata-rata Deskriptif Per Indikator Variabel Prokrastinasi Akademik ..	89
Tabel 4.4 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Motivasi Belajar	89
Tabel 4.5 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar	90
Tabel 4.6 Rata-rata Deskriptif Per Indikator Variabel Motivasi Belajar	91
Tabel 4.7 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Keaktifan Berorganisasi	92
Tabel 4.8 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Keaktifan Berorganisasi	92
Tabel 4.9 Rata-rata Deskriptif Per Indikator Variabel Keaktifan Berorganisasi	93
Tabel 4.10 Hasil Statistik Deskriptif Variabel <i>Self-Regulated Learning</i>	94
Tabel 4.11 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel <i>Self-Regulated Learning</i>	94
Tabel 4.12 Rata-rata Deskriptif Per Indikator Variabel <i>Self-Regulated Learning</i>	95
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas	96
Tabel 4.14 Hasil Uji Liniertias	97
Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolonieritas	97
Tabel 4.16 Hasil Uji Heteroskedastisitas	100
Tabel 4.17 Hasil Uji MRA	101
Tabel 4.18 Hasil Uji Statistik Parsial	103
Tabel 4.19 Hasil Uji Pengaruh Moderasi	105
Tabel 4.20 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	106
Tabel 4.21 Hasil Uji Koefisien Determinasi	107
Tabel 4.22 Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Teori Kognitif Sosial (Albert Bandura)	23
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	64
Gambar 4.1 Hasil Uji Scatterplot	99
Gambar 4.2 Model Regresi	102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Observasi	130
Lampiran 2 Kuesioner Observasi Awal	131
Lampiran 3 Daftar Responden Observasi Awal.....	133
Lampiran 4 Tabulasi Hasil Observasi Awal	134
Lampiran 5 Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen.....	135
Lampiran 6 Kuesioner Uji Coba Instrumen	137
Lampiran 7 Daftar Responden Uji Coba Instrumen	145
Lampiran 8 Tabulasi Hasil Uji Coba Instrumen	147
Lampiran 9 Uji Validitas Instrumen	156
Lampiran 10 Uji Reliabilitas Instrumen.....	167
Lampiran 11 Surat Izin Penelitian.....	169
Lampiran 12 Daftar Responden Penelitian	170
Lampiran 13 Tabulasi Data Penelitian	175
Lampiran 14 Analisis Statistik Deskriptif Variabel	200
Lampiran 15 Analisis Deskriptif Per Indikator	202
Lampiran 16 Uji Prsyarat	206
Lampiran 17 Uji Asumsi Klasik	207
Lampiran 18 Uji Pengaruh Langsung, Uji Moderasi, Uji Koefisien Determinasi dan Uji Koefisien Determinasi Parsial	209

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sekaligus hak bagi seluruh warga Indonesia. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses untuk menciptakan perubahan individu ke arah yang lebih baik dari segi pengetahuan, keterampilan, karakter maupaun lainnya. Pendidikan pada hakikatnya sangat dekat dan tidak dapat dipisahkan dengan manusia. Pendidikan berlangsung mulai pada taraf terkecil kehidupan yaitu lingkungan keluarga melalui orangtua atau anggota keluarga lainnya. UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan pengertian tersebut bisa disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses yang amat penting untuk dilalui individu guna membentuk dirinya sehingga mampu bermanfaat untuk masyarakat, bangsa, dan negara. Melalui pendidikanlah setiap individu dibentuk dan dibekali dengan berbagai ilmu, keterampilan, dan pembentukan karakter guna masa depannya. Menurut Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan di Indonesia dapat ditempuh melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal di Indonesia dibagi menjadi beberapa jenjang, yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar dilaksanakan pada tingkat sekolah dasar/ sederajat dan sekolah menengah pertama/ sederajat. Pendidikan menengah diselenggarakan pada sekolah menengah umum/ sederajat, sedangkan pendidikan tinggi diselenggarakan oleh perguruan tinggi baik perguruan tinggi negeri maupun swasta. Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan tertinggi dituntut untuk mencetak para lulusan yang berkualitas, berpotensi dan terampil di bidangnya masing-masing. Perguruan tinggi berbeda dengan jenjang pendidikan sebelumnya yaitu pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Peserta didik di tingkat perguruan tinggi tidak lagi dikenal dengan siswa, melainkan mahasiswa. Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang Pendidikan Tinggi (UU No. 12 Tahun 2012 Pasal 1 Ayat 15). Mahasiswa sebagai insan yang dewasa selayaknya memiliki kesadaran dan mampu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Mahasiswa juga seharusnya memiliki kemandirian yang tinggi dan lebih aktif dalam memperoleh pengetahuan. Mahasiswa dalam mengerjakan tugas akademiknya seharusnya bisa efektif dan efisien. Pada jenjang Perguruan Tinggi, mahasiswa harus berperan aktif dalam perkuliahan. Materi yang diterima di dalam kelas dilengkapi dan diperdalam di luar kelas.

Tugas atau tanggungan akademik pada perguruan tinggi sangat berbeda dengan jenjang pendidikan sebelumnya. Mahasiswa dituntut untuk mampu

menyelesaikan berbagai tugas dalam waktu yang relatif dekat atau bersamaan. Mahasiswa sebagai subjek yang belajar diperguruan tinggi tentunya akan berhadapan dengan rutinitas kegiatan belajar, mengerjakan tugas-tugas dari dosen, dan lain sebagainya (Jannah, 2014). Mahasiswa juga diarahkan untuk mengikuti organisasi atau kegiatan kemahasiswaan di kampus atau luar kampus. Pengembangan potensi diri memang tidak cukup hanya dilakukan pada materi atau tugas perkuliahan saja. Mahasiswa akan belajar untuk mengasah bakatnya, melatih *public speaking*, kepemimpinan, manajemen, kerja dalam tim, dan pengembangan *soft skill* lainnya dengan mengikuti organisasi. Hal ini tidak didapatkan mahasiswa di bangku perkuliahan. Banyaknya kegiatan atau rutinitas mahasiswa tersebut mengharuskan mereka untuk mampu mengatur waktunya dengan baik. Mahasiswa harus bisa menentukan kapan waktunya untuk belajar dan menyelesaikan tugas akademik, kapan waktunya untuk mengikuti atau menyelesaikan pekerjaan organisasi, dan kapan waktunya untuk melakukan aktivitas menyenangkan atau hiburan. Mahasiswa yang tidak mampu mendisiplinkan penggunaan waktunya, akan kesusahan untuk mengerjakan seluruh kegiatan yang seharusnya ia selesaikan. Mahasiswa yang kesulitan untuk mendisiplinkan waktunya, maka akan melewatkan salah satu kegiatannya atau urung dikerjakan. Mahasiswa biasanya lebih mudah untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan daripada kegiatan yang membutuhkan pemikiran lebih seperti mengerjakan tugas kuliah, sehingga tak jarang mahasiswa menunda untuk mengerjakan tugas-tugas kuliahnya. Perilaku mahasiswa untuk menunda pengerjaan tugas akademik ini disebut dengan prokrastinasi akademik.

Prokrastinasi merupakan perilaku menunda untuk memulai atau mengakhiri suatu pekerjaan. Prokrastinasi pada dasarnya adalah suatu perilaku menunda, baik dalam mengambil keputusan maupun dalam melakukan suatu tugas yang seharusnya diselesaikan (Rothblum & Solomon, 1984). Prokrastinasi di bidang akademik disebut dengan prokrastinasi akademik. Menurut Ferrari, Parker, & Ware (1992) prokrastinasi akademik adalah kecenderungan perilaku untuk menunda atau ketidakmampuan mengelola tugas sekolah. Perilaku ini merupakan kejadian yang umum terjadi terutama di kalangan pelajar atau mahasiswa. Beswick, Rothblum & Mann (1988) menemukan bahwa subyek penelitiannya mengumpulkan penugasan pada hari batas waktu dan beberapa mahasiswa menyerahkan tugas sepekan setelah batas waktu. Ying & Lv (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa sebagian besar subyeknya mengalami prokrastinasi akademik tinggi. Adanya prokrastinasi akademik ini menyebabkan mahasiswa terhambat, tidak tepat waktu, atau bahkan tidak menyelesaikan tugas akademiknya. Penelitian oleh Anggawijaya (2013) di Fakultas Psikologi Universitas Surabaya terhadap 122 mahasiswa angkatan 2012 yang menunjukkan hasil sebagian besar mahasiswa melakukan prokrastinasi taraf cenderung tinggi. Fenomena prokrastinasi akademik juga terjadi Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan penelitian Kurniawan (2013) secara umum prokrastinasi akademik mahasiswa Jurusan Psikologi berada pada kategori sedang. Kurniawan (2013) menyatakan bahwa jenis prokrastinasi akademik terbesar pada kategori sedang berada pada penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas, disusul dengan keterlambatan dalam mengerjakan tugas, melakukan aktivitas lain yang

lebih menyenangkan, dan kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual. Novera dan Thomas (2018) menemukan bahwa rata-rata mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang tengah mengerjakan skripsi melakukan prokrastinasi akademik kategori tinggi. Hal ini dapat dipahami bahwa fenomena prokrastinasi masih sering terjadi di kalangan mahasiswa.

Penundaan yang dilakukan menyebabkan banyak waktu yang terbuang sia-sia. Pelakunya akan cenderung tidak produktif dan lebih sering memanfaatkan waktunya untuk aktivitas yang tidak berhubungan dengan tugas-tugas yang ada. Ferrari dkk (dalam Kuswandi 2009) menyatakan bahwa ada dua jenis prokrastinasi akademik, yaitu *functional procrastination* dan *disfunctional procrastination*. Prokrastinasi akademik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *disfunctional procrastination*. Prokrastinasi disfungsi ini pada dasarnya merupakan perilaku yang buruk. Prokrastinasi akademik tidak jarang menyebabkan penurunan nilai akademik dan kegagalan dalam perkuliahan. Selain berdampak pada hasil akademik, menurut Schraw, Wadkins, & Olafson (2007) perilaku menunda ini mampu menyebabkan pelakunya kehilangan waktu, kesehatan yang buruk, penurunan pembelajaran jangka panjang, dan harga diri yang rendah.

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 tentunya memiliki beban akademik yang lebih berat dibandingkan semester-semester dibawahnya. Rothblum & Solomon (1984) berpendapat bahwa presentase mahasiswa yang mengalami perilaku prokrastinasi cukup tinggi dan cenderung meningkat seiring dengan lamanya studi. Semakin lama kuliah kecenderungan melakukan

prokrastinasi semakin tinggi. Mahasiswa angkatan 2017 telah menempuh waktu studi lebih lama dibandingkan angkatan 2018 dan 2019. Mahasiswa angkatan 2017 juga tengah menerima mata kuliah yang cukup berat dibandingkan dengan mata kuliah di semester-semester sebelumnya dengan waktu pengumpulan yang relatif bersamaan. Adapun tugas kuliah yang ditempuh oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 yaitu tugas menulis makalah, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran, dan proposal skripsi. Banyaknya tugas dan kegiatan lain menyebabkan mahasiswa kesulitan untuk mengatur waktunya untuk menyelesaikan tugas akademik yang ditempuhnya, oleh karena itu timbullah perilaku prokrastinasi akademik.

Observasi awal perilaku prokrastinasi akademik dilakukan melalui penyebaran angket kepada 20 orang mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2017 Universitas Negeri Semarang. Sampel diambil dari seluruh rombel di Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 yaitu Pendidikan Akuntansi IUP, Pendidikan Akuntansi A, Pendidikan Akuntansi B, Pendidikan Koperasi IUP, Pendidikan Koperasi A, Pendidikan Koperasi B, Pendidikan Koperasi IUP, Pendidikan Koperasi A, dan Pendidikan Koperasi B.

Berdasarkan hasil observasi awal didapat data sebagai berikut:

Tabel 1.1
Hasil Observasi Prokrastinasi Akademik

Pertanyaan	Jawaban					Jumlah Mahasiswa
	SS	S	KK	J	TP	
Saya sering menunda untuk memulai atau mengakhiri tugas yang ada	3	6	6	5	0	20
Saya sering mengerjakan tugas mendekati <i>deadline</i> pengumpulan	3	6	8	3	0	20
Saya sering mengalami perbedaan waktu realisasi pengerjaan tugas dengan waktu yang telah direncanakan sebelumnya	2	9	6	3	0	20
Saya lebih memilih kegiatan lain seperti jalan-jalan, menonton, dan lainnya daripada mengerjakan tugas	2	4	4	8	2	20
Saya memiliki banyak kesibukan sehingga tidak menyelesaikan tugas tepat waktu	1	6	5	7	1	20

Sumber: Data penelitian, diolah tahun 2020

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa responden melakukan prokrastinasi akademik. Pada prokrastinasi pertama yaitu penundaan pengerjaan tugas sebanyak 3 responden sangat sering melakukannya, 6 orang menjawab sering, 6 orang menjawab kadang-kadang, dan 5 orang menjawab jarang. Item pertanyaan kedua yaitu mengerjakan tugas mendekati *deadline* pengumpulan sebanyak 3 orang menjawab sangat sering, 6 orang menjawab sering, 8 orang menjawab kadang-kadang, dan 3 orang menjawab jarang. Pertanyaan ketiga yaitu terjadi kesenjangan waktu rencana dan waktu realisasi sebanyak 2 orang menjawab sangat sering, 9 orang menjawab sering, 6 orang menjawab kadang-kadang, dan 3 orang menjawab jarang. Sebanyak 2 orang menjawab sangat sering menyukai kegiatan menyenangkan lain, 4 orang menjawab sering, 4 orang menjawab kadang-kadang, 8 orang menjawab jarang, dan 2 orang menjawab tidak pernah. Pada pertanyaan terakhir, 1 orang menjawab sangat sering memiliki kesibukan lain sehingga mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, 6

orang lainnya menjawab sering, 5 orang menjawab kadang-kadang, 7 orang menjawab jarang, dan 1 orang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hasil angket tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 Universitas Negeri Semarang mengalami prokrastinasi akademik. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa masih melakukan prokrastinasi akademik dalam penundaan untuk memulai atau mengakhiri tugas, keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, terjadinya kesenjangan antara waktu rencana dengan waktu aktual, lebih memilih kegiatan-kegiatan lain yang menyenangkan atau kesibukan kegiatan lain daripada aktivitas yang berkaitan dengan penyelesaian tugas akademik. Mahasiswa sebagai individu yang sudah mampu berpikir rasional seharusnya mampu menentukan arah hidupnya termasuk dalam pengerjaan tugas akademiknya, namun faktanya prokrastinasi akademik masih sering terjadi pada mahasiswa.

Prokrastinasi akademik terjadi karena ada beberapa faktor. Prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, meliputi kepercayaan diri, kontrol diri, *self-efficacy*, motivasi, regulasi diri, kesadaran diri dan *self-critical*. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu yang ikut menyebabkan terjadinya kecenderungan terjadinya prokrastinasi akademik, meliputi gaya pengasuhan orangtua dan kondisi lingkungan (Ferrari dalam Zusya & Akmal, 2016).

Faktor pertama yang diperkirakan berpengaruh terhadap prokrastinasi adalah motivasi belajar. Motivasi memiliki akar kata dari bahasa Latin *movere*, yang

berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. A.W Bernard (dalam Prawira 2011) memberikan pengertian motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali ke arah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi dalam belajar disebut dengan motivasi belajar. Prawira (2011) menyebutkan motivasi belajar sebagai segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan bersegera untuk menyelesaikan tugas akademiknya, memprioritaskan tugas akademik diatas kepentingan lain yang kurang atau tidak penting, dan berusaha untuk seoptimal mungkin dalam menyelesaikan tugas belajar atau akademiknya.

Briordy (dalam Nitami et al., 2015) menjelaskan kaitan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik yaitu semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh individu ketika menghadapi tugas, akan semakin rendah kecenderungannya untuk melakukan prokrastinasi akademik. Menurut Sirin (2011) seorang individu yang memiliki motivasi tinggi mengalami proses yang lebih berhasil dalam melaksanakan tugas (mempersiapkan ujian, menyiapkan makalah, melakukan pekerjaan rumah) selama masa studinya.

Pernyataan serupa dikemukakan Rizvi, dkk (dalam Rumiani, 2006) bahwa faktor motivasi internal yang rendah dapat mendorong seseorang untuk melakukan prokrastinasi akademik. Penelitian Nitami et al., (2015) dan Lee (2010) juga menjelaskan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan

terhadap prokrastinasi akademik. Temuan lain didapatkan oleh Reza (2015) bahwa motivasi akademik pada individu tidak berpengaruh dalam menurunkan atau meningkatkan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Margareta & Wahyudin (2019) yang menunjukkan motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik dan Harrison (2014) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara motivasi dengan prokrastinasi akademik.

Faktor berikutnya yang diperkirakan mempengaruhi prokrastinasi akademik yaitu keaktifan organisasi. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 Tahun 1999, organisasi kemahasiswaan adalah suatu wadah yang dibentuk untuk melaksanakan peningkatan kepemimpinan, penalaran, minat, kegemaran, dan kesejahteraan mahasiswa dalam kehidupan kemahasiswaan di perguruan tinggi. Biordey (dalam Alaihimi, dkk 2014) menyatakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya prokrastinasi akademik pada mahasiswa adalah keikutsertaan dalam kegiatan organisasi. Mahasiswa memiliki peran aktif untuk menuntut ilmu sebanyak-banyaknya di perguruan tinggi. Ilmu yang diterima di dalam kelas terbilang terbatas. Mahasiswa hendaknya memperdalam dan melengkapi ilmu tersebut di luar kelas, salah satunya dengan mengikuti organisasi baik di kampus maupun luar kampus. Mahasiswa yang mengikuti organisasi akan mendapatkan ilmu, pengalaman, keterampilan, dan juga relasi yang nantinya akan sangat bermanfaat bagi dirinya dalam rangka mengaktualisasikan diri. Hal ini dapat dimanfaatkan mahasiswa untuk bekal ketika turun di kehidupan masyarakat. Menurut Joesoef (dalam Leny & Suyasa 2016), organisasi kemahasiswaan

merupakan wadah yang diharapkan mampu menampung seluruh kegiatan kemahasiswaan dan juga merupakan sarana untuk meningkatkan kemampuan berpikir atau bernalar secara teratur di luar perkuliahan formal, kemampuan berorganisasi, dan menumbuhkan kepemimpinan, meskipun demikian dengan mengikuti organisasi mahasiswa juga dituntut untuk merelakan sebagian waktunya untuk kegiatan atau pekerjaan-pekerjaan di organisasi. Organisasi di kampus dan luar kampus ada banyak jumlahnya. Masing-masing organisasi memiliki tingkat kepadatan kegiatan yang berbeda-beda. Mahasiswa yang aktif di organisasi memiliki tambahan kegiatan atau pekerjaan di luar kegiatan akademik. Hal ini menambah daftar pekerjaan atau tugas yang harus diselesaikan mahasiswa. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi cenderung senang melibatkan diri dalam pelaksanaan berbagai acara maupun kegiatan yang diadakan oleh organisasi tempatnya bergabung, misalnya dengan cara menjadi panitia maupun pengurus organisasi (Priambodo dalam Leny & Suyasa 2016).

Jannah (2014) menyatakan bahwa keaktifan mahasiswa mengikuti organisasi berpengaruh secara positif terhadap prokrastinasi akademik. Semakin aktif mengikuti organisasi, maka tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa juga semakin tinggi. Mahasiswa yang aktif berorganisasi memiliki tuntutan pekerjaan yang lebih banyak daripada mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi. Banyaknya kegiatan yang dilaksanakan pada organisasi kemahasiswaan, membuat mahasiswa cenderung menunda pekerjaan akademiknya. Senada dengan itu, Iswahyudi & Mahmudi (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa keaktifan organisasi berpengaruh positif terhadap prokrastinasi akademik. Temuan berbeda didapatkan

oleh Andrey (2011) dan Alaihim, Arneliwati, & Misrawati (2014) bahwa keaktifan organisasi berpengaruh secara negatif terhadap prokrastinasi akademik. Semakin tinggi keaktifan berorganisasi seseorang semakin rendah prokrastinasi akademiknya, sebaliknya semakin rendah keaktifan berorganisasi seseorang semakin tinggi prokrastinasi akademiknya.

Faktor lainnya yang diperkirakan dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik yaitu regulasi diri. Regulasi diri merupakan penggunaan suatu proses yang membangkitkan diri baik pikiran, perasaan, dan tindakan yang terus menerus dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Zimmerman, 1989). Regulasi diri dalam belajar dikenal dengan *self-regulated learning* (SLR). Menurut Montavlo (dalam Permana & Latifah 2015) *self-regulated learning* merupakan proses aktif dan konstruktif dimana peserta didik menetapkan tujuan belajarnya dan kemudian berusaha untuk memonitor, mengatur, dan mengontrol kognisinya.

Siswa yang memiliki *self-regulated learning* menunjukkan karakteristik mengatur tujuan belajar untuk mengembangkan ilmu dan meningkatkan motivasi, dapat mengendalikan emosi sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran, memantau secara periodik kemajuan target belajar, mengevaluasinya dan membuat adaptasi yang diperlukan sehingga menunjang dalam prestasi (Santrock dalam Savira & Suharsono, 2013). Mahasiswa yang mampu meregulasi dirinya dengan baik mampu untuk menentukan arah atau tujuan belajar, cara atau langkah yang perlu ditempuh, mengevaluasi hasil belajarnya, dan mampu mengurangi atau menghilangkan hambatan dalam belajarnya. Zimmerman (1989) menjelaskan

bahwa siswa yang memiliki regulasi diri aktif dalam metakognisi, motivasi, dan perilakunya dalam proses belajarnya. Metakognisi merupakan kesadaran dan pengetahuan tentang pengetahuan berfikir, yang mengacu pada kesadaran siswa tentang apa yang diketahui dan bagaimana untuk mencapai tujuan individu. Selain itu motivasi dalam konteks regulasi diri adalah *self motivation* yang merupakan motivasi berasal dari diri sendiri terhadap kapasitasnya untuk belajar. Aspek perilakupun berkaitan dengan upaya individu untuk mengatur diri, menyeleksi, dan memanfaatkan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas belajar seperti mendengarkan pelajaran dari guru, mencatat, berkonsentrasi, dan lain-lainnya (Savira & Suharsono, 2013). Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang dilakukan oleh Kandemir (2014), Savira & Suharsono (2013), Nitami, Daharnis, & Yusri, (2015) menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa regulasi diri berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam hubungan antara motivasi belajar, keaktifan organisasi, dan *self-regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik sehingga diketahui secara jelas hubungannya. Adapun judul penelitian yang dirumuskan “**Peran *Self Regulated Learning* dalam Memoderasi Pengaruh Motivasi Belajar dan Keaktifan Berorganisasi terhadap Prokrastinasi Akademik**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) Masih terjadi prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa.
- 2) Mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2017 merupakan mahasiswa yang telah menempuh studi lebih lama dibandingkan dengan angkatan di bawahnya, sehingga banyak tugas berat yang harus diselesaikan di waktu yang relatif bersamaan, sehingga memunculkan prokrastinasi akademik.
- 3) Kurangnya motivasi belajar pada mahasiswa, sehingga kurang semangat dan dorongan untuk menuntaskan tugas akademiknya.
- 4) Mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi memiliki daftar pekerjaan yang banyak meliputi pekerjaan akademik dan organisasi, sehingga mereka cenderung melakukan prokrastinasi akademik ditengah kesibukan organisasinya.
- 5) Kurangnya kemampuan mahasiswa untuk mengatur dirinya, sehingga cenderung untuk melakukan prokrastinasi akademik.
- 6) Berdasarkan kajian penelitian terdahulu sebagai mana diuraikan dalam latar belakang masalah dimuka maka beberapa variabel yang dikaji pengaruhnya terhadap prokrastinasi akademik, adalah sebagai berikut:
 - a) *Self- efficacy*
 - b) Motivasi
 - c) Regulasi diri
 - d) Kesadaran diri

- e) *Self-critical*
- f) Gaya pengasuhan orangtua
- g) Kondisi lingkungan
- h) Keaktifan berorganisasi

1.3 Cakupan Masalah

Penelitian ini mengkaji pada permasalahan prokrastinasi akademik (penundaan akademik) mahasiswa. Penelitian ini membatasi masalah dengan memfokuskan pada dua faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik yaitu motivasi belajar dan keaktifan berorganisasi dengan menyajikan variabel *self-regulated learning* sebagai variabel moderating. Adapun subyek pada penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2017.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik perumusan masalah penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

- 1) Adakah pengaruh negatif motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2017?
- 2) Adakah pengaruh positif keaktifan berorganisasi terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2017?

- 3) Apakah *self regulated learning* memoderasi pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2017?
- 4) Apakah *self regulated learning* memoderasi pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji pengaruh negatif motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2017.
- 2) Untuk menguji pengaruh positif keaktifan berorganisasi terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2017.
- 3) Untuk menguji peran *self regulated learning* dalam memoderasi hubungan motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2017.
- 4) Untuk menguji peran *self regulated learning* dalam memoderasi hubungan keaktifan berorganisasi terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2017.

1.6 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoritis (pengembangan ilmu) maupun bagi kepentingan praktis.

1) Manfaat Teoritis

- a) Mengaplikasikan teori motivasi temporal dan teori kognitif sosial dalam kaitannya dengan prokrastinasi akademik.
- b) Dapat mengetahui pengaruh motivasi belajar, keaktifan organisasi terhadap prokrastinasi akademik dengan *self-regulated learning* sebagai variabel moderating.
- c) Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai pertimbangan dan pengembangan bagi penelitian selanjutnya kaitannya dengan pengaruh motivasi belajar dan keaktifan organisasi terhadap prokrastinasi akademik dengan *self-regulated learning* sebagai variabel moderating.

2) Manfaat Praktis

Adanya penelitian ini diharapkan menjadi wawasan baru bagi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 Universitas Negeri Semarang dan mahasiswa pada umumnya agar dapat lebih bijak menyikapi prokrastinasi akademik dengan motivasi belajar dan *sel regulated learning*. Bagi mahasiswa yang aktif berorganisasi agar dapat mengatur waktunya ditengah kesibukan di organisasinya agar mengurangi atau mencegah prokrastinasi akademik, sehingga prestasi akademiknya tidak terganggu.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi terkait prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa, sehingga pihak perguruan tinggi

bisa menentukan kebijakan untuk mengurangi prokrastinasi akademik mahasiswa. Hasil penelitian ini bagi peneliti dapat dijadikan sebagai media untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa kuliah. Selain itu penelitian ini juga diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan terkait pengaruh motivasi belajar dan keaktifan berorganisasi terhadap prokrastinasi akademik dengan *self-regulated learning* sebagai variabel moderating.

1.7 Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini menyajikan dua faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik yaitu motivasi belajar dan keaktifan berorganisasi dengan *self-regulated learning* sebagai variabel moderating. Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Margareta & Wahyudin (2019) pada siswa kelas X program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar, Perfeksionisme dan Keaktifan Berorganisasi terhadap Prokrastinasi Akademik dengan Regulasi Diri sebagai Variabel Moderating”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan motivasi belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik, perfeksionisme berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik, keaktifan berorganisasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik. Penelitian ini memfokuskan pada variabel motivasi belajar, dan keaktifan berorganisasi. Variabel moderasi peneliti menggunakan *self-regulated learning*. Variabel moderasi ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Margareta & Wahyudin (2019) yang mengkaji variabel regulasi diri secara umum, bukan

regulasi diri kaitannya dengan pembelajaran. Sehingga diharapkan *self-regulated learning* yang digunakan sebagai alat ukur pada penelitian ini lebih fokus kepada regulasi diri dalam pembelajaran. Perbedaan selanjutnya yaitu pada subyek penelitian, yaitu penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2017.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kajian Teori Utama (*Grand Theory*)

2.1.1.1 Teori Motivasi Temporal (TMT)

Teori Motivasi Temporal (TMT) dikemukakan oleh Steel & König, (2006). TMT merupakan teori motivasi yang menggabungkan antara kontrol diri dan karakteristik dari tugas yang akan diselesaikan (Steel, 2007). TMT pada dasarnya merupakan perkembangan dari beberapa teori, yaitu dari *Picoeconomics Theory* (Ainslie, 1992); *Expectancy Theory* (Vroom, 1964); *Cumulative Prospect Theory* (Tversky & Kahneman, 1992); dan *Need Theory* (Dollard & Miller, 1950). *Picoeconomics Theory* menjelaskan bahwa seseorang harus memilih dari berbagai aktivitas yang ada. Steel menambahkan, bahwa individu cenderung untuk meremehkan kejadian di masa depan. *Expectancy Theory* menyatakan bahwa kekuatan yang memotivasi seseorang untuk bekerja giat dalam mengerjakan pekerjaannya tergantung dari hubungan timbal balik antara apa yang diinginkan dan dibutuhkan dari hasil pekerjaan itu. Kahneman dan Tversky (1979) dalam *Cumulative Prospect Theory* (CPT) menyatakan bahwa individu dalam menilai dan memilih alternatif keputusan tidak selalu konsisten dan rasional. CPT berusaha menggambarkan pilihan di bawah ketidakpastian dengan mempertimbangkan kembali bagaimana nilai diturunkan, sebagai serta bagaimana harapan harus diubah. *Need Theory* menyatakan kebutuhan merupakan energi

internal yang mengarahkan perilaku ke arah tindakan tertentu untuk mendapatkan kepuasan dan pelepasan kebutuhan itu sendiri. Kebutuhan inilah yang kemudian mendorong individu untuk melakukan sesuatu.

TMT ini merupakan bentuk asimilasi dari keempat teori tersebut. Motivasi dapat dipahami sebagai efek dari harapan dan nilai, dilemahkan oleh penundaan, dengan mempertimbangkan imbalan dan kerugian.

Steel menyatakan bahwa kesempatan untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh *expectancy*, *value*, *sensitivity to delay*, dan *delay*. Semakin besar *expectancy* dan *value* maka *utility* semakin besar. Aktivitas atau tugas yang memiliki *expectancy* dan *value* tinggi maka lebih diinginkan. Sebaliknya, semakin besar *utility* maka *sensitivity to delay* dan *delay* semakin kecil.

TMT mengindikasikan bahwa ada empat variabel yang menjadi fokus utama yaitu; *expectancy*, *value*, *sensitivity to delay*, dan *delay*. *Expectancy* merupakan peluang keberhasilan yang akan dicapai oleh seseorang apabila ia tidak melakukan prokrastinasi (Steel & König, 2006). Siaputra (2010) menjelaskan *expectancy* menunjukkan persepsi kemungkinan keberhasilan. *Value* merupakan tingkat kepentingan dan kenyamanan individu terhadap suatu tugas. Menurut Steel (2007) tugas yang menyenangkan akan segera direalisasikan, sehingga memiliki *delay* yang rendah dan *value* yang tinggi. Steel membagi *value* menjadi tiga bagian, yaitu *task aversiveness*, *need for achievement*, dan *boredom proneness*. *Sensitivity to delay* adalah kepekaan individu dalam melakukan prokrastinasi. *Sensitivity to delay* memiliki komponen berupa, *distractibility*,

impulsiveness, dan *lack of self-control*. *Delay* secara langsung dinyatakan dengan waktu *reward* dan *punishment*. Waktu yang dimaksud yaitu jarak waktu antara individu mengerjakan tugas dengan hasil atau hukuman yang akan diterima. Steel (2007) menyatakan semakin tinggi individu melakukan prokrastinasi, maka motivasi untuk menyelesaikan tugas tersebut semakin rendah.

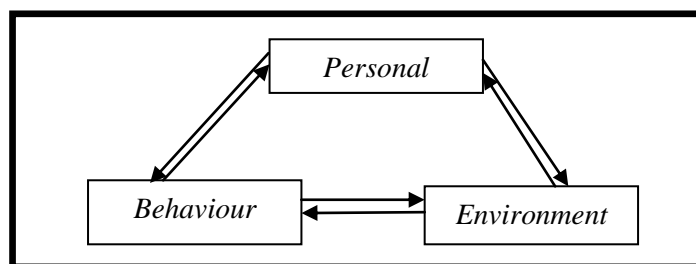
2.1.1.2 Teori Kognitif Sosial (Albert Bandura)

Teori kognitif sosial merupakan teori yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Teori kognitif sosial adalah salah satu teori belajar yang menjelaskan pola perilaku. Bandura menyatakan bahwa proses belajar harus memperhatikan dua fenomena. Fenomena yang pertama manusia dapat berfikir dan mengatur tingkah lakunya sendiri, sehingga mereka bukan semata-mata budak yang menjadi obyek pengaruh lingkungan. Sifat kausal bukan dimiliki sendirian oleh lingkungan, karena orang dan lingkungan saling mempengaruhi. Fenomena yang kedua yaitu banyak aspek fungsi dan kepribadian melibatkan interaksi orang satu dengan yang lain. Dampaknya, teori kepribadian yang memadai harus memperhitungkan konteks sosial dimana tingkah laku itu diperoleh dan dipelihara. Bandura dalam perkembangannya menambahkan bahwa dalam proses belajar turut serta adanya proses kognitif. Individu belajar dari mengamati yang kemudian di proses secara kognitif sehingga menghasilkan perilaku tertentu. Teori kognitif sosial didasarkan pada konsep-konsep sebagai berikut:

1) Determinis Resiprokal

Determinis resiprokal merupakan pendekatan yang menjelaskan tingkah laku manusia dalam bentuk interaksi timbal balik yang terus menerus antara

determinan kognitif, behavioran dan lingkungan. Orang menentukan/mempengaruhi tingkah lakunya dengan mengontrol kekuatan lingkungan, tetapi orang itu juga dikontrol oleh kekuatan lingkungan itu. Determinis resiprokal adalah konsep yang penting dalam teori belajar sosial Bandura, menjadi pijakan dalam memahami tingkah laku. Dalam teori sosial kognitif ini memakai saling-determinis sebagai prinsip dasar untuk menganalisis fenomena psiko-sosial di berbagai tingkat kompleksitas, dari perkembangan intrapersonal sampai tingkah laku interpersonal serta fungsi interaktif dari organisasi dan sistem sosial. Adapun determinis resiprokal dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.1 Teori Kognitif Sosial (Albert Bandura)

Sepasang anak panah yang berlawanan arah pada setiap faktor tersebut menunjukkan bahwa setiap faktor tersebut dapat mempengaruhi atau dapat bersifat sebagai penentu terhadap faktor-faktor lainnya secara timbal balik.

2) Kemampuan perilaku (*behavioural capability*)

Merujuk pada kemampuan aktual seseorang untuk menampilkan perilaku melalui pengetahuan dan keterampilan. Untuk menampilkan perilaku dengan baik, seseorang harus mengetahui apa yang dilakukan dan bagaimana

melakukannya. Orang belajar dari konsekuensi atau akibat dari perilaku mereka yang juga mempengaruhi lingkungan dimana ia tinggal.

3) Pembelajaran observasional (*observational learning*)

Pembelajaran observasional bermakna bahwa individu belajar dari pengamatan atau persaksiannya terhadap perilaku orang lain. Dari pengamatan inilah, individu dapat melakukan perilaku sama dengan hasil pengamatannya tadi. Menurut Bandura, orang dapat mempelajari respon baru dengan melihat respon orang lain, bahkan belajar tetap terjadi tanpa ikut melakukan hal yang dipelajari itu.

4) Penguatan (*reinforcements*)

Penguatan merupakan respon yang diberikan atas perilaku atau tindakan. Pemberian respon ini dapat berupa penguatan positif maupun penguatan negatif. Adanya pemberian penguatan akan berdampak pada keberlanjutan perilaku. Peneguhan atau penguatan merupakan konstruksi teori sosial kognitif yang terkait erat dengan hubungan timbal balik antara perilaku dengan lingkungan.

5) Harapan (*expectations*)

Harapan mengacu pada akibat atau konsekuensi perilaku seseorang yang diantisipasi sebelumnya. Harapan erat kaitannya dengan apa yang diinginkan oleh individu ketika melakukan sesuatu. Harapan sebagian besar berasal dari pengalaman sebelumnya dan menitikberatkan pada nilai yang diberikan pada hasil dan subyektif terhadap individu.

6) *Self-efficacy*

Bagaimana orang bertingkah laku dalam situasi tertentu tergantung kepada resiprokal antara lingkungan dengan kondisi kognitif, khususnya faktor kognitif yang berhubungan dengan keyakinannya bahwa ia mampu atau tidak mampu melakukan tindakan yang memuaskan. Efikasi diri seseorang dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan atau diturunkan melalui salah satu atau kombinasi empat sumber, yaitu pengalaman menguasai suatu prestasi, pengalaman vikarius, persuasi sosial, dan pembangkitan emosi.

Bandura dalam Alwisol (2007:284) juga menjelaskan mengenai struktur kepribadian kaitannya dengan proses belajar, yaitu:

1) *Self System*

Self merupakan salah satu determinasi tingkah laku yang berpengaruh terhadap perilaku. Saling determinasi menempatkan semua hal saling berinteraksi, dimana pusat atau pemulanya adalah *self system*. *System self* mengacu pada struktur kognitif yang memberi pedoman mekanisme dan seperangkat fungsi-fungsi persepsi, evaluasi, dan pengaturan tingkah laku. *Self* menjadi bagian dari sistem interaksi resiprokal.

2) Regulasi Diri

Manusia mempunyai kemampuan berfikir, dan dengan kemampuan itu mereka memanipulasi lingkungan, sehingga terjadi perubahan lingkungan. Sebaliknya, dalam bentuk resiprokal berarti orang dapat mengatur sebagian dari tingkah lakunya sendiri. Terdapat strategi reaktif dan proaktif dalam regulasi diri. Strategi reaktif dipakai untuk mencapai tujuan, namun ketika tujuan hampir tercapai strategi proaktif menentukan tujuan baru yang lebih

tinggi. Individu memotivasi dan membimbing tingkah lakunya sendiri melalui strategi proaktif, menciptakan ketidakseimbangan, agar dapat memobilisasi kemampuan dan usahanya berdasarkan antisipasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

3) Efikasi Diri

Bagaimana orang bertingkah laku dalam situasi tertentu tergantung kepada resiprokal antara lingkungan dengan kondisi kognitif, khususnya faktor kognitif yang berhubungan dengan keyakinannya bahwa ia mampu atau tidak mampu melakukan tindakan yang memuaskan. Efikasi diri seseorang dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan atau diturunkan melalui salah satu atau kombinasi empat sumber, yaitu pengalaman menguasai suatu prestasi, pengalaman vikarius, persuasi sosial, dan pembangkitan emosi.

Pendekatan teoritis yang digunakan untuk menjelaskan perilaku prokrastinasi akademik dalam penelitian ini adalah teori kognitif sosial Bandura. Mengacu pada teori kognitif sosial yang mengatakan bahwa faktor-faktor kognitif, sosial, dan perilaku memainkan peran penting dalam pembelajaran, maka peneliti menjadikan faktor kognitif yang diwakilkan oleh variabel motivasi diri dan *self-regulated learning* sedangkan faktor perilaku dijabarkan oleh variabel keaktifan berorganisasi, dan prokrastinasi akademik.

2.1.2 Kajian Variabel Penelitian

2.1.2.1 Prokrastinasi Akademik

2.1.2.1.1 Pengertian Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi berasal dari bahas Latin “*Pro*” yang bermakna “meneruskan, sebagian, atau mendukung” dan “*crastinus*” yang berarti “besok” (Klein dalam Steel 2007). Steel (2007) menambahkan bahwa prokrastinasi terjadi ketika menunda untuk memulai atau menyelesaikan tindakan yang dimaksudkan. Prokrastinasi pada dasarnya adalah suatu perilaku menunda, baik dalam mengambil keputusan maupun dalam melakukan suatu tugas yang seharusnya diselesaikan (Rothblum & Solomon, 1984). Tugas atau tindakan memiliki banyak potensi untuk diselesaikan kapan saja, namun menjadi rumit ketika kita menundanya. Prokrastinasi dalam area akademik dikenal dengan prokrastinasi akademik.

Steel (2007) menyebutkan bahwa pelaku prokrastinasi melakukan prokrastinasi dengan sukarela, walaupun mereka sudah tahu bahwa akan berdampak buruk. Menurut Kandemir (2014) menunda tugas akademik ini dapat menyebabkan kegagalan, ketidakbahagiaan akademik dan stres. Mahasiswa yang menjadi pelaku prokrastinasi cenderung untuk mengerjakan tugas akademiknya mendekati *deadline*. Hal ini menyebabkan perasaan tertekan dan bisa berakibat stres. Selain itu tugas yang diselesaikan menjadi kurang maksimal. Prokrastinasi yang dilakukan secara terus menerus bahkan dapat menyebabkan kegagalan akademik. Prokrastinasi merupakan tindakan yang berasal dari keyakinan irrasional. Keyakinan irrasional tersebut dapat disebabkan oleh suatu kesalahan

dalam mempersiapkan tugas sekolah, seseorang memandang tugas sebagai sesuatu yang berat dan tidak menyenangkan (Burka dan Yuen dalam Rothblum dan Solomon 1984). Prokrastinasi terjadi ketika adanya ketidaktepatan waktu untuk menyelesaikan sebuah tugas akademik. Sejalan dengan hal tersebut, Senecal dkk (dalam Wolters, 2003) memberikan pendapat bahwa prokrastinasi merupakan suatu usaha untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik tetapi dalam kurun waktu yang tidak sesuai dengan harapan. Ada kesenjangan antara waktu rencana dengan realisasi waktu untuk menyelesaikan tugas akademik.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka prokrastinasi dalam penelitian ini dapat dimaknai sebagai perilaku menunda tugas akademik tertentu untuk memulai atau menyelesaikannya di lain waktu.

2.1.2.1.2 Bentuk-bentuk Prokrastinasi Akademik

Patrzek, Grunschel, & Fries (2012) menyebutkan bahwa ditemukan prokrastinasi dilakukan terhadap tugas-tugas yang tidak menarik dan tugas-tugas yang tidak memerlukan berbagai keterampilan serta pada tugas-tugas sulit, terutama ketika mereka mengharapkan evaluasi setelahnya.

Rothblum & Solomon (1984) menjelaskan bahwa ada enam area prokrastinasi akademik, yaitu:

- 1) Tugas membuat menulis (mengarang), meliputi penundaan dalam tugas-tugas menulis, contohnya mengerjakan laporan.
- 2) Tugas belajar menghadapi ujian
- 3) Tugas membaca, penundaan untuk membaca buku atau referensi yang berkaitan dengan materi atau tugas akademik

- 4) Tugas administratif, seperti penundaan untuk mengambil kartu studi, mengembalikan buku ke perpustakaan, dan membaca pengumuman.
- 5) Tugas kehadiran, seperti penundaan atau keterlamabatan untuk bertemu dosen
- 6) Tugas akademik secara umum

Ferrari dkk (dalam Kuswandi 2009) membagi prokrastinasi menjadi dua bentuk, yaitu:

1) *Functional Procrastination*

Yaitu penundaan mengerjakan tugas dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat.

2) *Disfunctional Procrastination*

Yaitu penundaan yang tidak memiliki tujuan, sehingga berdampak buruk dan menimbulkan masalah. Penundaan disfungsional dibagi lagi menjadi dua jenis, yaitu *decisional procrastination* dan *behavioral procrastination*.

2.1.2.1.3 Ciri-ciri Prokrastinasi Akademik

Tuckman (1991) menyatakan bahwa prokrastinasi merupakan kombinasi dari:

- 1) Ketidakpercayaan terhadap kemampuan diri sendiri atas kinerja tugas
- 2) Tidak dapat menunda kepuasan
- 3) Menugaskan kepada orang lain atas kesulitannya sendiri terhadap sumber eksternal

Menurut Ferrari (dalam Kuswandi 2009), ciri-ciri prokrastinasi akademik yaitu:

- 1) Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi.
- 2) Keterlambatan dalam mengerjakan tugas.

- 3) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual.
- 4) Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.

2.1.2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik

Patrzek, Grunschel, & Fries (2012) mengklasifikasikan dua faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik, yaitu faktor internal dan eksternal.

1) Faktor Internal

a) Kepribadian

Mahasiswa yang menunda-nunda sering memiliki citra diri negatif tentang kompetensi mereka sendiri dan harga diri yang rendah. Pelaku prokrastinasi juga memiliki kecenderungan untuk menghindari perubahan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun ketika diberikan tugas yang tidak dikenal di universitas. Selain itu standar yang tinggi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan mahasiswa cenderung melakukan prokrastinasi. Mereka beranggapan tugas dengan penyelesaian baiklah yang dapat diterima.

b) Kompetensi

Perilaku prokrastinasi diidentifikasi karena kurangnya keterampilan yang diperlukan siswa atau paling tidak membantu untuk berhasil menyelesaikan tugas. Seringkali siswa memiliki kompetensi manajemen pembelajaran yang kurang. Sebagai contoh, beberapa siswa yang menunda-nunda memiliki masalah dalam mengatur dan menyusun proses belajar mereka, terutama berkenaan dengan manajemen waktu. Faktor

lain yang turut berpengaruh yaitu ketidakmampuan mengatur diri sendiri untuk mengatasi kesulitan, seperti kurang motivasi, terutama pada awal penugasan. Siswa merasa sulit untuk tetap ulet dan mengalami kesulitan berkonsentrasi selama proses belajar.

c) Afektif

Siswa yang menunda-nunda tugas mereka karena mereka merasa cemas, terutama tentang ujian mereka dan kemungkinan kegagalan mereka atau tentang prospek masa depan mereka setelah lulus. Selain itu siswa kadang-kadang menunda karena mereka merasa malu untuk pergi ke dosen mereka untuk meminta bantuan, dan juga frustrasi yang dialami. Ketika siswa merasa bahwa mereka tidak dapat segera melakukan tugas universitas, mereka menjadi frustrasi dan cenderung menunda-nunda. Rasa tertekan dan kewalahan adanya tuntutan diri mereka sendiri atau tuntutan dari kampus juga menjadikan siswa melakukan prokrastinasi.

d) Kognitif

Mekanisme kognitif dapat meningkatkan perilaku menunda-nunda. Contohnya, para siswa terkadang menunda-nunda karena mereka khawatir tentang apakah mereka mampu mencapai keberhasilan akademis dan apakah mereka akan mendapatkan pekerjaan di masa depan. Ketidakmampuan siswa untuk mengembangkan perspektif mengenai tujuan jangka pendek dan jangka panjang mereka dapat berdampak pada prokrastinasi akademik.

e) Pengalaman Belajar

Prokrastinasi akademik untuk beberapa orang mungkin juga dihasilkan dari proses pembelajaran yang diadopsi di masa lalu. Artinya, beberapa siswa menunda-nunda karena, di masa lalu, mereka telah berhasil terlepas dari perilaku menunda-nunda mereka.

f) Kondisi Mental dan Fisik

Kondisi mental dan fisik berbeda-beda antar siswa. Kedua kondisi ini dapat menyebabkan prokrastinasi akademik, seperti ketika kondisi mental atau fisik yang tidak baik.

g) Karakteristik Tugas

Siswa menunda-nunda ketika mereka menganggap tugas yang dimaksudkan sebagai permusuhan atau tidak menarik. Mereka juga memahami bahwa kesulitan dan besarnya tugas dapat meningkatkan perilaku prokrastinasi. Selain itu persepsi siswa yang menganggap tugas sebagai tidak penting menyebabkan penundaan akademik

2) Faktor Eksternal

a) Penggunaan media sosial

b) Adanya tugas lain selain tugas akademik

c) Permasalahan keluarga

d) Keterampilan mengajar dosen yang buruk

e) Bimbingan yang tidak memberikan siswa dengan arahan yang memadai

f) Banyak tuntutan datang pada satu waktu

g) Tidak ada pengakuan atas prestasi siswa

Berdasarkan uraian tersebut peneliti menggunakan dua variabel atau faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik yaitu motivasi belajar dan keaktifan berorganisasi serta *self-regulated learning* sebagai variabel moderasi. Motivasi belajar merupakan perpaduan dari faktor internal dan eksternal seperti kemampuan kognitif dan tidak adanya pengakuan atas prestasi. Variabel keaktifan berorganisasi merupakan turunan dari faktor eksternal yaitu adanya tugas lain selain tugas akademik, dan *self-regulated learning* merupakan variabel turunan dari faktor internal yaitu kompetensi.

2.1.2.1.5 Dampak Prokrastinasi Akademik

Ada tiga kemungkinan dampak teradinya prokrastinasi akademik menurut Patrzek dkk (2012), yaitu:

- 1) Tidak berdampak sama sekali
- 2) Dampak positif

Prokrastinasi akademik memiliki dua jenis yaitu *functional procrastination* dan *disfunctional procrastination*. Prokrastinasi fungsional memungkinkan mahasiswa memiliki lebih banyak waktu untuk bersosialisasi karena mereka menunda tugas akademik mereka. Selain itu, mereka mengalami pengurangan stres yang singkat ketika mereka cenderung melakukan kegiatan alternatif seperti kegiatan yang menyenangkan. Konsekuensi positif lain yang umum adalah bahwa mahasiswa dapat lebih menikmati kehidupan universitas.

- 3) Dampak negatif

Disfunctional procrastination menyebabkan dampak negatif bagi mahasiswa, yaitu:

a) Kepribadian

Konsekuensi negatif dari penundaan akademik dapat mempengaruhi kepribadian siswa. Sebagai contoh, citra diri yang negatif dan harga diri yang rendah.

b) Afektif

Mahasiswa yang telah melakukan prokrastinasi akademik akan merasa cemas, terutama mengenai kemungkinan kegagalan mereka di universitas dan prospek masa depan mereka. Selain itu prokrastinasi akademik menyebabkan rasa malu, rasa tidak nyaman serta perasaan penyesalan setelah ditunda.

c) Motivasi

Prokrastinasi akademik mengakibatkan kurangnya motivasi mahasiswa.

d) Keadaan Mental dan Fisik

Prokrastinasi akademik terkadang menyebabkan siswa merasa stres dan gelisah. Demikian juga, prokrastinasi akademik kadang-kadang mengakibatkan penyakit mental, fisik, dan psikosomatik.

e) Kehidupan Pribadi Siswa

Prokrastinasi akademik berdampak pada kehidupan pribadi beberapa siswa secara negatif. Penundaan akademik sering memengaruhi kontak sosial siswa dan menyebabkan kurangnya jejaring sosial bagi mereka. Selain itu, penundaan akademik menyebabkan situasi keuangan yang sulit bagi beberapa mahasiswa karena mereka harus membayar biaya sekolah dalam jangka waktu yang lebih lama.

f) Studi

Prokrastinasi akademik dapat membahayakan keberhasilan akademik mahasiswa dalam banyak hal. Misalnya, selama proses menunda-nunda, semakin banyak tugas belajar yang harus diselesaikan mulai menumpuk. Selain itu, mahasiswa yang menunda-nunda perlu mengulangi tugas belajar, ujian, dan esai, dan mereka kadang-kadang tampil di bawah harapan mereka, menerima nilai buruk.

2.1.2.1.6 Indikator Prokrastinasi Akademik

Ferrari (dalam Kurniawan 2013) menyebutkan bahwa prokrastinasi akademik memiliki ciri-ciri, yaitu:

1) Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi

Mahasiswa pada dasarnya sadar akan tugas akademik yang ada, namun mereka menunda untuk mulai memulai mengerjakan tugas atau menunda untuk menyelesaikan penugasan.

2) Keterlambatan dalam mengerjakan tugas

Mahasiswa yang menjadi pelaku prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan tugas-tugas akademiknya. Mereka menggunakan waktu yang ada untuk kegiatan-kegiatan yang tidak efektif atau kegiatan yang tidak memiliki hubungan dengan tugas akademik tersebut.

3) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual

Prokrastinator mengalami kesulitan untuk memanajemen waktunya dengan baik. Karena hal inilah mereka tidak dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan

batas waktu yang telah ditentukan, baik batas waktu yang diberika oleh dosen maupun dari dirinya sendiri.

- 4) Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan

Pelaku prokrastinasi biasanya lebih menyukai kegiatan-kegiatan yang dianggap lebih menyenangkan dibandingkan mengerjakan tugas akademiknya. Mahasiswa biasanya menggunakan waktunya untuk nongkrong, menonton film, mendengarkan musik atau kegiatan menyenangkan lainnya.

2.1.2.2 Motivasi Belajar

2.1.2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa Latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. (Prawira 2011:319). Lebih lanjut, Prawira menyatakan bahwa motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Atkinson (dalam Prawira 2011:319) motivasi merupakan suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkat guna meghasilkan satu hasil atau pengaruh. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu (Sadirman 2007:74).

Belajar menurut Hilgard dan Bower (dalam Purwanto 1992) berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana

perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya). Morgan (dalam Purwanto 1992) mengemukakan, bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Syah (dalam Purwanto 1992) menyatakan bahwa belajar tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Motivasi juga dikenal dalam proses belajar. Motivasi belajar menurut Sardiman (2007:75) dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan anak dalam belajar (Rifa'i & Anni 2016). Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar, termasuk di dalamnya adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut. Motivasi ekstrinsik adalah hak dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, tauladan orangtua, guru dan seterusnya merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik.

2.1.2.2.2 Fungsi Motivasi

RBS. Fudyartanto (dalam Prawira 2011:320) menyebutkan fungsi-fungsi motivasi sebagai berikut:

- 1) Motif bersifat mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu. Motif dalam kehidupan nyata sering digambarkan sebagai pembimbing, pengarah, dan pengorientasi suatu tujuan tertentu dari individu. Tingkah laku individu dikatakan bermotif jika bergerak menuju ke arah tertentu. Dengan demikian, suatu motif dipastikan memiliki tujuan tertentu, mengandung ketekunan dan kegigihan dalam bertindak. Suatu tingkah laku yang bermotif itu bersifat kompleks karena struktur keadaan yang ada dan konsekuen-konsekuen tindakan yang menentukan tingkah laku individu yang bersangkutan. Kompleksnya suatu motif dipengaruhi oleh berbagai macam variabel. Lashley menguraikan beberapa variabel motivasi yang penting untuk diketahui: faktor kebiasaan individu, meskipun tidak semua kebiasaan bertindak sebagai motivator, kesiapan mental; nilai-nilai dan sikap-sikap individu yang berpengaruh pada proses motivasi; faktor fisiologis dalam organisme atau individu; faktor emosi yang biasanya sering disebut sebagai kondisi yang memotivasi keadaan.
- 2) Motif sebagai penyeleksi tingkah laku individu. Motif yang dipunyai atau terdapat pada diri individu membuat individu yang bersangkutan bertindak secara terarah kepada suatu tujuan yang terpilih yang telah diniatkan oleh individu tersebut. Dengan pernyataan lain, adanya motif menghindari individu menjadi buyar dan tanpa arah dalam bertindak laku guna mencapai

tujuan tertentu yang telah diniatkan sebelumnya. Contohnya, seorang siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang ingin lulus ujian sekolahnya menyeleksi cara-cara yang menurutnya dianggap tepat untuk dapat mencapai tujuannya, yaitu dapat lulus ujian akhir sekolahnya. Dalam hal ini, siswa SMK tersebut telah mendeterminasi motif dalam dirinya untuk dapat mencapai tujuannya lulus ujian akhir sekolah.

- 3) Motif memberi energi dan menahan tingkah laku individu. Motif diketahui sebagai daya dorong dan peningkatan tenaga sehingga terjadi perbuatan yang tampak pada organisme. Motif juga mempunyai fungsi untuk mempertahankan agar perbuatan atau minat dapat berlangsung terus-menerus dalam jangka waktu lama. Tetapi, energi psikis ini tetap tergantung kepada besar kecilnya motif pada individu yang bersangkutan. Jelasnya, jika motif yang ada pada individu besar atau kuat, ia akan memiliki energi psikis yang besar. Sebaliknya, jika motif yang ada dalam diri individu lemah, energi psikis yang dimiliki individu yang bersangkutan juga lemah. Menurut Hebb, semakin motif pada individu, semakin efisien dan sempurna tingkah lakunya. Sardiman (2007:85) menguraikan, fungsi motivasi yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

- 3) Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

2.1.2.2.3 Klasifikasi Motivasi

Menurut Woodworth dan Marquis (dalam Purwanto 1992) motif diklasifikasikan menjadi:

- 1) Motif organis, yaitu motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan biologis individu. Contohnya motif untuk makan, minum, bergerak, beristirahat, dan lain-lain.
- 2) Motif objektif, mencakup motif-motif lain yang bukan sekadar memenuhi kebutuhan biologis melainkan kebutuhan di atasnya. Contohnya seperti motif belajar, bekerja, beragama, dan lainnya.

- 3) Motif darurat, yaitu motif yang timbul dalam keadaan darurat, genting, krisis, dan semua hal itu menuntut suatu tindakan yang cepat. Contohnya motif menyelamatkan diri dari bahaya yang mengancam jiwa, berteriak meminta tolong, dan lainnya.

S.S Chauhan (dalam Prawira 2011) membagi motif dibagi menjadi tiga golongan, yaitu:

- 1) Motif fisiologis, yaitu motif yang sangat esensial untuk melangsungkan hidup individu. Contohnya motif makan, minum, seks, metabolisme, emosi, dan lainnya.
- 2) Motif sosial, yaitu motif-motif yang dipelajari dalam lingkungan sosial yang dipengaruhi oleh warisan kultural dan pandangan hidup bangsanya. Contohnya motif belajar.
- 3) Motif personal, yaitu motif yang berkaitan dengan proses sosialisasi manusia, seperti motif yang berhubungan dengan *interes*, sikap, nilai, tujuan, dan konsep diri.

2.1.2.2.4 Komponen Motivasi

Purwanto (1992) menyebutkan komponen motivasi sebagai berikut:

- 1) Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpinseseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.
- 2) Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu. untuk menjaga dan menopang tingkah laku,

lingkungan sekitar harus menguatkan (*reinforce*) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

2.1.2.2.5 Indikator Motivasi Belajar

Uno (2011:23) mengklasifikasikan indikator motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Sardiman (2007: 83) mengemukakan ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa di antaranya adalah:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)

- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Indikator motivasi belajar dalam penelitian ini merujuk pada indikator motivasi yang dikemukakan oleh Uno (2011), bahwa motivasi belajar memiliki indikator; adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

2.1.2.3 Keaktifan Berorganisasi

2.1.2.3.1 Pengertian Keaktifan Berorganisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:23), keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat dalam bekerja dan berusaha, jadi keaktifan berarti kegiatan atau kesibukan. Robbins & Judge (2013:5) berpendapat bahwa organisasi merupakan suatu entitas sosial yang secara sadar terkoordinasi, terdiri dari dua orang atau lebih dan berfungsi secara relatif konitnu (berkesinambungan) untuk mencapai suatu tujuan atau seperangkat tujuan bersama. Senada dengan Robbins & Judge, Hasibuan (2007:22) menyatakan *organizing* berasal dari kata “*organism*” yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungannya satu sama lain terikat oleh hubungan terhadap keseluruhannya. Hasibuan melanjutkan bahwa organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal dari dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Organisasi dalam lingkup mahasiswa di perguruan tinggi dikenal dengan organisasi mahasiswa. Iswahyudi & Mahmudi (2016) menyatakan organisasi mahasiswa (ormawa) merupakan wadah pengembangan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa di perguruan tinggi. Menurut Leny & Suyasa (2006) organisasi kemahasiswaan merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah integritas kepribadian, perluasan wawasan, peningkatan kecendekiawanan, serta peningkatan kepemimpinan, penalaran, minat, kegemaran, dan kesejahteraan mahasiswa dalam kehidupan kemahasiswaan di perguruan tinggi, yang di dalam pelaksanaannya dilengkapi dengan perangkat teknis yang jelas dan terencana seperti struktur, mekanisme, fungsi, prosedur, program kerja, dan elemen lainnya yang berfungsi mengarahkan seluruh potensi yang ada dalam organisasi tersebut pada tujuan atau cita-cita akhir yang ingin dicapainya.

Margareta dan Wahyudin (2019) keaktifan dalam mengikuti organisasi adalah keikutsertaan siswa dalam sebuah wahana untuk mengembangkan diri dan bertujuan untuk menampung bakat, kreativitas, dan meningkatkan pengetahuan siswa agar dapat mengamalkannya untuk kehidupan sendiri dan kehidupan bermasyarakat.

2.1.2.3.2 Unsur-Unsur Organisasi Mahasiswa

Robbins & Judge (2013: 5) berpendapat bahwa organisasi merupakan suatu entitas sosial yang secara sadar terkoordinasi, terdiri dari dua orang atau lebih dan berfungsi secara relatif konitnu (berkesinambungan) untuk mencapai suatu tujuan atau seperangkat tujuan bersama. Berdasarkan pengertian tersebut maka secara sederhana dapat dinyatakan bahwa organisasi terdiri atas:

- 1) Manusia, dua orang atau lebih
- 2) Tujuan bersama
- 3) Adanya kerja sama

Hasibuan (2007) menyebutkan unsur-unsur organisasi meliputi:

- 1) Manusia (*human factor*), artinya organisasi baru ada, jika ada unsur manusia yang bekerja sama, ada pemimpin dan ada yang dipimpin (bawahan).
- 2) Tempat kedudukan, artinya organisasi baru ada, jika ada tempat kedudukannya.
- 3) Tujuan, artinya organisasi baru ada jika ada tujuan yang ingin dicapai.
- 4) Pekerjaan, artinya organisasi baru ada, jika ada pekerjaan yang akan dikerjakan serta adanya pembagian pekerjaan.
- 5) Struktur, artinya organisasi baru ada, jika ada hubungan dan kerja sama antara manusia yang satu dengan yang lainnya.
- 6) Teknologi, artinya organisasi baru ada, jika terdapat unsur teknis.
- 7) Lingkungan (*enviroment external social system*), artinya organisasi baru ada jika ada lingkungan yang saling mempengaruhi misalnya ada sistem kerja sama sosial.

Leny & Suyasa (2006) menyebutkan ada beberapa ciri yang melekat dalam diri mahasiswa yang aktif dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan, yaitu:

- 1) Menghabiskan waktu dengan berbagai kegiatan kemahasiswaan. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan hampir selalu ingin terlibat dalam kepengurusan harian maupun kepanitiaan berbagai kegiatan dan acara yang

diadakan organisasinya. Mereka bersedia untuk terlibat aktif mendorong pelaksanaan berbagai kegiatan dalam organisasi tempatnya bergabung.

- 2) Cenderung sering duduk-duduk dan berbincang-bincang di ruangan organisasi kemahasiswaan yang diikuti dan menggunakan waktunya untuk hal-hal yang sifatnya non-akademis. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan lebih banyak menggunakan waktu luangnya untuk berkumpul dan berdiskusi tentang berbagai hal yang menyangkut keorganisasian dibandingkan untuk memikirkan tugas-tugas perkuliahan.
- 3) Mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan, khususnya yang memegang jabatan sebagai pemimpin, cenderung mempunyai wawasan yang luas tentang perkembangan dunia luar maupun tentang hal-hal yang terjadi di seputar kampus. Di samping memiliki wawasan yang luas, mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan juga cenderung memandang segala sesuatu secara kritis.
- 4) Mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan juga cenderung memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan menyampaikan pendapat secara efektif, serta memiliki keberanian yang lebih untuk berprakarsa dan mengambil resiko dalam bertindak.

2.1.2.3.3 Indikator Keaktifan Berorganisasi

Robbins & Judge (2013:512) menyebutkan bahwa organisasi yang telah memiliki budaya yang baik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Inovasi dan keberanian mengambil risiko (*Innovation and risk tasking*)
- 2) Perhatian terhadap detail (*Attention to detail*)

- 3) Berorientasi kepada hasil (*Outcome orientation*)
- 4) Berorientasi kepada manusia (*People orientation*)
- 5) Berorientasi tim (*Team orientation*)
- 6) Agresifitas (*Aggressiveness*)
- 7) Stabilitas (*Stability*)

Menurut Suryosubroto (2009: 301) ciri keaktifan mahasiswa dalam mengikuti organisasi, yaitu:

- 1) Tingkat kehadiran dalam pertemuan
- 2) Jabatan yang di pegang
- 3) Pemberian saran, usulan, kritik, dan pendapat bagi peningkatan organisasi
- 4) Kesiediaan anggota untuk berkorban
- 5) Motivasi anggota

Ahmad Priambodo (dalam Supriyatin 2019) terdapat beberapa indikator dari keaktifan organisasi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kerja sama, tujuannya adalah dengan aktif dalam organisasi mahasiswa, mampu melatih kerja sama dalam sebuah tim sehingga dapat melakukan pembagian kerja dengan orang lain.
- 2) Sikap mandiri, percaya diri, disiplin, dan bertanggungjawab, dalam sebuah organisasi tentunya akan membuat seseorang menjadi mandiri. Mandiri dalam sebuah organisasi adalah dengan mampu memberikan keputusan terhadap suatu masalah dalam usahanya. Percaya diri didapat dalam organisasi adalah seorang individu mendapat kemampuan untuk memahami dan meyakini seluruh potensi yang dimiliki yang digunakan untuk menyelesaikan

permasalahan yang ada. Disiplin dalam organisasi akan membuat individu menjadi taat dan patuh dengan tanggung jawabnya. Sementara bertanggung jawab adalah menjadikan individu sadar dengan kewajibannya.

- 3) Berkomunikasi dan berpendapat dimuka umum, dengan mengikuti organisasi, *public speaking* seorang individu menjadi lebih baik, sehingga dalam menyampaikan informasi kepada seseorang akan lebih mudah diterima.
- 4) *Leadership*/kepemimpinan, sikap kepemimpinan dalam organisasi didapat dengan menjalin kedekatan dengan sesama anggota organisasi, memberikan semangat dan motivasi pada anggota lain, serta memberikan kepercayaan dan tanggung jawab pada tugasnya.
- 5) Meningkatkan pergaulan, wawasan dan pengetahuan, dengan mengikuti organisasi maka pergaulan, wawasan dan pengetahuan akan semakin bertambah.

Indikator variabel keaktifan organisasi dalam penelitian ini berdasarkan pendapat Suryosubroto (2009: 301), yaitu:

- 1) Tingkat kehadiran dalam pertemuan
- 2) Jabatan yang di pegang
- 3) Pemberian saran, usulan, kritik, dan pendapat bagi peningkatan organisasi
- 4) Kesiediaan anggota untuk berkorban
- 5) Motivasi anggota yang dalam penelitian ini diwujudkan dengan indikator dorongan berorganisasi anggota

2.1.2.4 *Self-Regulated Learning*

2.1.2.4.1 *Pengertian Self-Regulated Learning*

Konsep *self-regulation* awalnya dikemukakan oleh Bandura dalam teori belajar sosialnya. Menurutnya manusia memiliki kemampuan berfikir, dan dengan kemampuan itu mereka memanipulasi lingkungan, sehingga terjadi perubahan lingkungan akibat kegiatan manusia. Balikannya dalam bentuk determinis resiprokal, orang dapat mengatur sebagian dari tingkal lakunya. Melalui regulasi diri, manusia mampu untuk menentukan sebuah tujuan, memotivasi dan membimbing tingkal lakunya sendiri agar dapat memobilisasi kemampuan dan usahanya untuk mencapai tujuan (Alwisol 2009:285).

Pintrich & Groot (1990) memberikan istilah *self-regulating* dalam belajar dengan istilah *self-regulated learning*. *Self-regulated learning* adalah strategi kognitif seperti mengendalikan dan mengelola upaya yang diberikan untuk mengatasi tugas akademik, mengulangi apa yang digunakan belajar dan memahami, menafsirkan, dan mengorganisasi (Kandemir 2014). Zimmerman (1989) mendefinisikan *self-regulated learning* sebagai kemampuan belajar untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajarnya, baik secara metakognitif, secara motivasional dan secara *behavioural*. Peserta didik dalam hal proses metakognitif, merencanakan sendiri merencanakan, menetapkan tujuan, mengatur, memantau, dan mengevaluasi diri pada berbagai titik. Proses-proses ini memungkinkan mereka untuk sadar diri, berpengetahuan, dan menentukan dalam pendekatan mereka untuk belajar. Pada proses motivasi, peserta didik ini menunjukkan efikasi diri yang tinggi, kontribusi diri, dan minat tugas intrinsik. Pada proses perilaku

mereka, peserta didik yang diatur sendiri memilih, menyusun, dan menciptakan lingkungan yang mengoptimalkan pembelajaran.

Zimmerman (2002) menjelaskan bahwa *self-regulated* dalam proses belajar bukanlah suatu kemampuan mental atau sebuah keterampilan dalam akademik, namun mengelola proses belajar individu sendiri melalui pengaturan dan pencapaian tujuan dengan mengacu pada metakognisi dan perilaku aktif dalam belajar mandiri. Atkinson (dalam Rozali, 2014) menyatakan bahwa *self-regulated* merupakan cara memantau perilaku diri sendiri dengan mengendalikan kondisi stimulus untuk memodifikasi perilaku yang tidak sesuai. Mahasiswa yang meregulasi dirinya dalam belajar maka ia akan mampu mengatur pikiran dan tingkah lakunya untuk mencapai tujuan-tujuan akademik dan menghindari prokrastinasi akademik.

Berdasarkan dari pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *self-regulated learning* adalah usaha mahasiswa dengan memantau, mengatur dan mengontrol kognisi, motivasi dalam bentuk efikasi diri, dan perilaku, yang diorientasikan atau diarahkan pada tujuan akademik atau tujuan belajar.

2.1.2.4.2 Indikator *Self-Regulated Learning*

Menurut Santrock (dalam Savira & Suharsono, 2013) siswa yang memiliki *self-regulated learning* menunjukkan karakteristik mengatur tujuan belajar untuk mengembangkan ilmu dan meningkatkan motivasi, dapat mengendalikan emosi sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran, memantau secara periodik

kemajuan target belajar, mengevaluasinya dan membuat adaptasi yang diperlukan sehingga menunjang dalam prestasi.

Menurut Zimmerman (1989) *self-regulated learning* terdiri dari 3 aspek umum dalam pembelajaran akademis, yaitu:

- 1) Metakognisi dalam *self-regulated learning* adalah kemampuan mahasiswa merencanakan, menetapkan tujuan, mengatur, memonitor diri, dan mengevaluasi diri pada berbagai sisi selama proses penerimaan. Proses ini memungkinkan mereka untuk menjadi menyadari diri, banyak mengetahui dan menentukan pendekatan dalam belajar.
- 2) Motivasi dalam *self-regulated learning* yaitu dimana mahasiswa merasakan *self-efficacy* yang tinggi, atribusi diri dan berminat pada tugas intrinsik
- 3) Perilaku dalam *self-regulated learning* ini merupakan upaya mahasiswa untuk memilih, menstruktur, dan menciptakan lingkungan yang mengoptimalkan belajar. Mereka mencari nasihat, informasi dan tempat dimana mereka yang paling memungkinkan untuk belajar.

Indikator *self-regulated learning* yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator yang dikemukakan oleh Zimmerman (1989). Tiga indikator yang digunakan yaitu metakognisi, motivasi diri yang dalam penelitian ini difokuskan kepada efikasi diri, dan indikator perilaku.

2.1.3 Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk memberi gambaran awal dan memperkuat penelitian. Adapun hasil penelitian terdahulu, yaitu:

- 1) Eric S. Cerino (2014) meneliti pengaruh motivasi akademik, efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik. Hasilnya menunjukkan bahwa motivasi akademik dan efikasi diri berpengaruh negative terhadap prokrastinasi akademik.
- 2) Erkan Faruk Sirin (2011) meneliti pengaruh *academic self-efficacy*, *gender*, *grade* dan *academic motivation* terhadap *academic procrastination*. Hasilnya menunjukkan *Academic self-efficacy*, *gender*, dan *academic motivation* tidak berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik. *Grade* berpengaruh positif terhadap prokrastinasi akademik.
- 3) Yusheng Ying Wei Lv (2012) meneliti pengaruh *gender*, *grade*, *academic frustration tolerance*, *motive to approach success*, *motivation avoid failure* terhadap *academic procrastination*. Hasilnya menunjukkan *Grade* dan *motivation avoid failure* berpengaruh positif, *academic frustration tolerance*, *motive to approach success* berpengaruh negatif, dan *gender* memiliki pengaruh terhadap *academic procrastination*.
- 4) Glenda C. Rakes (2010) meneliti pengaruh motivasi dan regulasi diri terhadap prokrastinasi akademik. Hasilnya menunjukkan bahwa motivasi dan regulasi diri berpengaruh negative terhadap prokrastinasi akademik.
- 5) Della Arny dan Partono Thomas (2018) mengkaji pengaruh motivasi berprestasi, perfeksionisme, dan kesulitan ekonomi terhadap prokrastinasi

akademik dengan control diri sebagai variable intervening. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial kontrol diri dan perfeksionisme berpengaruh negatif pada prokrastinasi akademik; secara parsial motivasi berprestasi dan kesulitan ekonomi tidak berpengaruh pada prokrastinasi akademik; kontrol diri mampu memediasi pengaruh motivasi berprestasi dan perfeksionisme pada prokrastinasi akademik; dan kontrol diri tidak mampu memediasi pengaruh kesulitan ekonomi pada prokrastinasi akademik.

- 6) Miftahul Jannah (2014) melakukan penelitian pengaruh keaktifan organisasi terhadap prokraastinasi akademik. Hasil temuan menunjukkan Hubungan yang signifikan antara keaktifan organisasi dengan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UNESA.
- 7) Rinda Sindhi Margareta & Agus Wahyudin (2019) melakukan penelitian pengaruh motivasi belajar, perfeksionisme dan keaktifan berorganisasi terhadap prokrastinasi akademik dengan regulasi diri sebagai variabel moderating. Hasilnya menunjukkan Motivasi belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik; perfeksionisme berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik; keaktifan berorganisasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik; regulasi diri memoderasi secara signifikan pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik; regulasi diri memoderasi secara signifikan pengaruh perfeksionisme terhadap prokrastinasi akademik, dan regulasi diri memoderasi secara signifikan pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap prokrastinasi akademik

- 8) Susi Yaningsih & Fachrurrozie (2018) meneliti pengaruh media sosial, ekstrakurikuler, dan teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik dengan *self-regulated learning* sebagai variabel moderating. Hasilnya menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial dan keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler berpengaruh positif terhadap prokrastinasi akademik; lingkungan teman sebaya tidak berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik; *self regulated learning* tidak memoderasi hubungan intensitas penggunaan media sosial, keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler dan prokrastinasi akademik; *self-regulated learning* memoderasi hubungan lingkungan teman sebaya dan prokrastinasi akademik; *self-regulated learning* berpengaruh negatif terhadap prokrastinasi akademik.
- 9) Robert M.Klassen and Elcin Kuzucu (2009) melakukan penelitian pengaruh *academic self-efficacy*, *self-efficacy for selfregulation*, dan *self-esteem* terhadap prokrastinasi akademik. Hasilnya menunjukkan *academic self-efficacy*, *self-efficacy for selfregulation*, dan *self-esteem* berpengaruh negatif signifikan terhadap prokrastinasi akademik.
- 10) Mehmet Kandemir (2014) melakukan penelitian pengaruh *self-regulation*, *self-efficacy*, *life satisfaction*, *hope*, *absence*, *internet use* terhadap prokrastinasi akademik. Hasilnya menunjukkan *self-regulation*, *self-efficacy*, *life satisfaction*, *hope* berpengaruh negatif dan *absence*, *internet use* berpengaruh positif terhadap prokrastinasi akademik.
- 11) Evita Tri Purnamasari Wiwien Dinar Pratisti (2014) meneliti pengaruh regulasi diri terhadap prokrastinasi akademik. Hasilnya menunjukkan bahwa

terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara regulasi diri dengan prokrastinasi akademik.

- 12) Rizki Kurniawan (2013) melakukan penelitian pengaruh *self regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik. Hasilnya menunjukkan bahwa *self regulated learning* berpengaruh negative terhadap prokrastinasi akademik.

2.2 Kerangka Berpikir

2.2.1 Pengaruh Negatif Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik

Faktor pertama yang mempengaruhi prokrastinasi akademik adalah motivasi belajar. Motivasi belajar menurut Sardiman (2007:75) dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan anak dalam belajar (Rifa'i & Anni 2016).

Teori motivasi temporal menjelaskan bahwa motivasi mempengaruhi keputusan atau perilaku. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mengarahkan dirinya untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan belajar atau akademik. Mereka memiliki semangat dan gerak lebih untuk melaksanakan atau menyelesaikan tugas akademik, daripada mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah, sehingga mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung untuk menghindari prokrastinasi akademik. Semakin tinggi motivasi belajar yang ada pada individu, maka semakin rendah kemungkinan prokrastinasi akademik yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu,

bahwasannya motivasi belajar memiliki pengaruh negatif terhadap prokrastinasi akademik (Cerino 2014, Rakes & Dunn 2010, Novera & Thomas 2018, Ying & Lv, 2012).

Motivasi belajar memiliki enam indikator (Uno 2011:23). Indikator yang pertama, yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil. Hasrat dan keinginan individu untuk meraih kesuksesan dalam belajar bisa disebut sebagai salah satu motif berprestasi. Mahasiswa yang memiliki motif berprestasi tinggi cenderung untuk menyelesaikan tugas akademiknya dengan tuntas, dan menghindari penundaan.

Indikator selanjutnya yaitu adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Tidak semua mahasiswa menyelesaikan tugas akademik dengan didasari oleh keinginan berhasil atau motif berprestasi, faktor lainnya bisa berupa dorongan untuk menghindari kegagalan ataupun karena keterbutuhannya dalam belajar.

Indikator selanjutnya yaitu adanya harapan dan cita-cita masa depan. Harapan keadaan atau kondisi yang diinginkan terjadi di masa yang akan datang. Van Eerde dan Thierry's (dalam Steel & König, 2006) menemukan bahwa harapan mempengaruhi perilaku. Adanya harapan menjadikan individu untuk berupaya merealisasikan kondisi yang diinginkan tersebut. Mahasiswa yang memiliki harapan dan cita-cita akademik tinggi harus menentukan langkah-langkah belajar dan penyelesaian sejumlah tugas yang ada demi tercapainya harapan tersebut.

Adanya penghargaan dalam belajar turut menjadi faktor yang mendorong individu. Penghargaan memungkinkan mahasiswa lebih bersemangat untuk

belajar dan menyelesaikan tugas akademiknya. Sejalan dengan hal tersebut menurut Sujiantari (2016) menemukan bahwa pemberian penghargaan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar.

Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Dengan demikian, individu lebih mudah untuk memahami dan nyaman dalam belajar, sehingga memungkinkan terselesaikannya berbagai tugas akademik yang ada.

Indikator yang terakhir yaitu adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. Lingkungan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap belajar. Seperti hal yang dikemukakan oleh Bandura (dalam Alwisol 2009) bahwa lingkungan memberikan dampak timbal balik kepada individu dalam proses belajar. Lingkungan belajar yang kondusif, lebih memudahkan mahasiswa untuk belajar dibandingkan dengan lingkungan belajar yang tidak kondusif.

Berdasarkan penjelasan variabel motivasi belajar beserta indikator di dalamnya memiliki pengaruh negatif terhadap prokrastinasi akademik, sehingga dapat ditarik hipotesis alternatif pertama:

H1 : Ada pengaruh negatif motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2017.

2.2.2 Pengaruh Positif Keaktifan Berorganisasi terhadap Prokrastinasi

Akademik

Faktor kedua yang diperkirakan mempengaruhi prokrastinasi akademik yaitu keaktifan berorganisasi. Margareta dan Wahyudin (2019) keaktifan dalam mengikuti organisasi adalah keikutsertaan siswa dalam sebuah wahana untuk mengembangkan diri dan bertujuan untuk menampung bakat, kreativitas, dan meningkatkan pengetahuan siswa agar dapat mengamalkannya untuk kehidupan sendiri dan kehidupan bermasyarakat.

Biordy (dalam Alaihimy et al., 2014) menyatakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya prokrastinasi akademik pada mahasiswa adalah keikutsertaan dalam kegiatan organisasi. Mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi memiliki *list* kegiatan yang perlu diselesaikan meliputi kegiatan yang berhubungan dengan akademik, organisasi, dan kegiatan lainnya. Mereka cenderung lebih memiliki kegiatan yang lebih banyak daripada mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi. Hal ini sejalan dengan temuan Jannah (2014) Yaningsih & Fachrurrozie (2018) dan Margareta & Wahyudin (2019) yang menemukan bahwa keaktifan dalam berorganisasi berpengaruh positif terhadap prokrastinasi akademik.

Bandura dalam teori kognitif sosialnya menyampaikan bahwa individu dapat menentukan tindakan atau perilakunya berdasarkan pengaruh lingkungan dan kemampuan kognitifnya. Mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan (ormawa) sebagai individu juga memiliki kemampuan mengambil keputusan atau tindakan berdasarkan pengaruh lingkungan dan kemampuan

kognitifnya. Organisasi kemahasiswaan akan menuntut kontribusi tenaga, pikiran, dan waktu dari mahasiswa. Hal ini menjadikan lingkungan (organisasi) turut mempengaruhi mahasiswa dalam akademiknya. Jika mahasiswa tidak mampu mengolah pengaruh lingkungan tersebut menjadi sesuatu yang bernilai positif, maka memungkinkan jika keaktifan berorganisasinya menjadi salah satu alasan mahasiswa untuk melakukan prokrastinasi akademik.

Indikator variabel keaktifan organisasi dalam penelitian ini berdasarkan pendapat Suryosubroto (2009), yaitu tingkat kehadiran dalam pertemuan, jabatan yang di pegang, pemberian saran, usulan, kritik, dan pendapat bagi peningkatan organisasi, kesediaan anggota untuk berkorban, dan dorongan berorganisasi anggota. Mahasiswa yang aktif berorganisasi memiliki kewajiban untuk menghadiri rapat, kepanitiaan, atau kegiatan organisasi lainnya. Hal tersebut menyita sebagian waktu mahasiswa, dimana dalam waktu tersebut sebenarnya bisa digunakan untuk menyelesaikan tugas akademik. Jabatan atau posisi seseorang dalam organisasi juga menentukan keaktifannya. Semakin tinggi jabatan atau posisi di organisasi atau di kepanitiaan tertentu, menuntut mereka untuk mengorbankan tenaga, pikiran, dan waktunya. Indikator keaktifan selanjutnya yaitu pemberian saran, usulan, kritik, dan pendapat bagi peningkatan organisasi. Mahasiswa yang aktif di organisasi sering menyuarakan pendapatnya dalam organisasi atau memiliki pemikiran kritis yang dimanfaatkan untuk perbaikan dalam organisasinya. Lebih lanjut, mahasiswa yang aktif di organisasi memiliki kerelaan untuk mengorbankan sebagian waktu, tenaga, pikiran, bahkan biaya untuk keberjalanan organisasinya. Indikator yang terakhir yaitu dorongan

berorganisasi anggota. Mahasiswa yang memiliki motivasi untuk mengikuti suatu organisasi kemahasiswaan maka ia memiliki kemauan untuk mengikuti kegiatan atau agenda-agenda di organisasi tersebut. Semua indikator tersebut memungkinkan mahasiswa yang aktif berorganisasi untuk melakukan prokrastinasi akademik.

Berdasarkan uraian variabel keaktifan organisasi beserta indikator di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis alternatif kedua:

H2: Ada pengaruh positif keaktifan berorganisasi terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2017.

2.2.3 *Self-Regulated Learning* Memoderasi Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik

Bandura dalam teori kognitif sosialnya menyampaikan bahwa individu dapat menentukan tindakan atau perilakunya berdasarkan pengaruh lingkungan dan hasil kognitifnya. Salah satu aspek penting dalam teori kognitif sosial Bandura yaitu regulasi diri. Regulasi diri adalah strategi kognitif seperti mengendalikan dan mengelola upaya yang diberikan untuk mengatasi tugas akademik, mengulangi apa yang digunakan belajar dan memahami, menafsirkan, dan mengorganisasi (Kandemir 2014). Berdasarkan pendapat tersebut bisa dipahami bahwa regulasi diri merupakan salah satu strategi kognitif yang mempengaruhi tindakan atau perilaku seseorang.

Self-regulated learning yang baik pada mahasiswa akan mengarahkan mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan kearah kesuksesan akademik, termasuk menghindari penundaan terhadap tugas-tugas

akademik. Hal ini didukung dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan yang dilakukan oleh Kandemir (2014), Savira & Suharsono (2013), Nitami, Daharnis, & Yusri, (2015) Rakes & Dunn (2010) dan Klassen, Krawchuk, & Rajani (2008) menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa regulasi diri berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik.

Mahasiswa yang mampu meregulasi dirinya akan mengatur, mengelola, dan mengendalikan dirinya kearah pencapaian akademik, seperti mengurangi hambatan-hambatan belajar, memunculkan motivasi dalam dirinya untuk belajar, memprioritaskan belajar diatas kegiatan lain yang tidak penting, berusaha mencari tahu dan menemukan jawaban atas pertanyaan atau masalah-masalah terkait belajarnya, dan menghindari penundaan akademik. Bandura menyatakan bahwa melalui regulasi diri individu mampu untuk memotivasi dan membimbing tingkah lakunya sendiri (Alwisol 2009:285). Hal ini bermakna bahwa individu yang memiliki regulasi diri dapat menciptakan motivasi belajarnya. Mahasiswa yang memiliki *self-regulated learning* akan mengendalikan dirinya agar terus tumbuh motivasi belajar pada dirinya. Adanya motivasi belajar yang baik memungkinkan mahasiswa untuk lebih bersemangat dalam belajar, termasuk menghindari penundaan akademik. Hal ini sejalan dengan penelitian Margareta & Wahyudin (2019) menunjukkan bahwa regulasi diri mampu untuk memperkuat pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik.

Adanya regulasi diri diharapkan mampu untuk memunculkan motivasi belajar pada mahasiswa sehingga mengurangi atau menghindari prokrastinasi

akademik. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis alternatif ketiga:

H3: *Self-regulated learning* memoderasi pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2017

2.2.4 *Self-Regulated Learning* Memoderasi Pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap Prokrastinasi Akademik

Seperti uraian sebelumnya, bahwa regulasi diri memainkan peranan penting dalam menentukan suatu keputusan atau tindakan. Bandura dalam teori kognitif sosialnya menyampaikan bahwa individu dapat menentukan tindakan atau perilakunya berdasarkan pengaruh lingkungan dan hasil kognitifnya. Salah satu aspek penting dalam teori kognitif sosial Bandura yaitu regulasi diri. Regulasi diri adalah strategi kognitif seperti mengendalikan dan mengelola upaya yang diberikan untuk mengatasi tugas akademik, mengulangi apa yang digunakan belajar dan memahami, menafsirkan, dan mengorganisasi (Kandemir 2014). Beberapa penelitian yang telah diuraikan di atas (Kandemir 2014; Savira & Suharsono 2013; Nitami, Daharnis, & Yusri 2015; Rakes & Dunn 2010; dan Klassen, Krawchuk, & Rajani 2008) menunjukkan bahwa regulasi diri memiliki pengaruh terhadap prokrastinasi akademik.

Mahasiswa yang aktif di organisasi memiliki tambahan kegiatan kampus diluar kegiatan akademiknya, seperti menghadiri rapat dan kepanitiaan-kepanitiaan di organisasinya. Mahasiswa yang aktif berorganisasi memiliki tanggungjawab

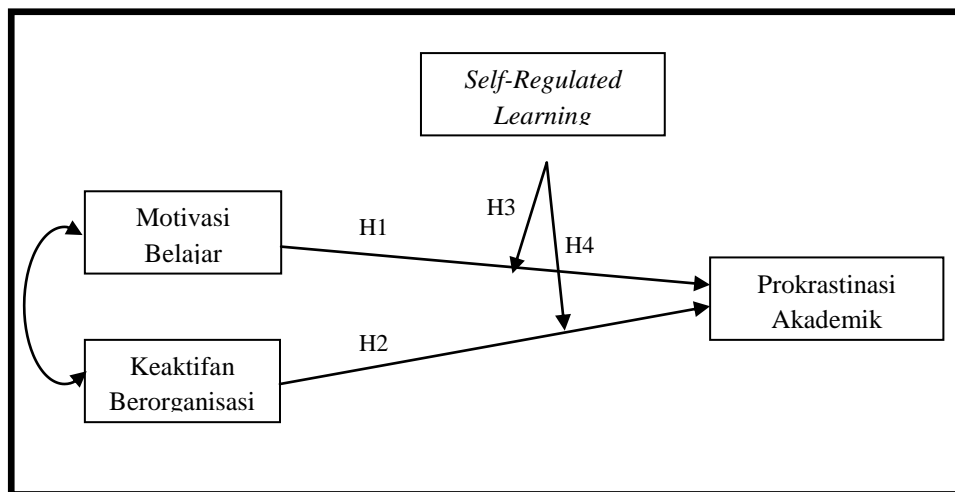
untuk berkontribusi baik secara fisik maupun pemikiran, sehingga mereka cenderung lebih sibuk daripada mahasiswa yang tidak aktif atau tidak mengikuti organisasi. Mahasiswa yang aktif berorganisasi memiliki waktu untuk menyelesaikan tugas akademik yang relatif lebih sedikit, karena kesibukannya di organisasi.

Mahasiswa yang tidak mampu mengatur dirinya dengan baik akan mengalami kendala untuk dapat menyelesaikan seluruh tugas akademik yang dibarengi dengan tugas atau kontribusinya di organisasi yang diikutinya. Hal ini memungkinkan mahasiswa yang aktif berorganisasi memiliki peluang untuk melakukan prokrastinasi akademik yang lebih besar. Kemungkinan terjadinya prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa yang aktif berorganisasi bisa ditekan dengan adanya *self-regulated learning* yang baik. Mahasiswa yang memiliki regulasi diri untuk belajar akan mengarahkan, mengatur, dan mengendalikan dirinya. Sehingga walaupun berada pada kesibukan di organisasinya, mahasiswa ini mampu untuk mengarahkan pada kesuksesan akademik dan mengurangi atau menghindari prokrastinasi akademik. Menurut Pintrich & De Groot dalam Kandemir (2014) individu yang memiliki *self regulated learning mampu* mengatasi tugas-tugas akademik.

Berdasarkan uraian di atas, adanya *self-regulated learning* diharapkan mampu untuk menekan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang aktif berorganisasi. Kemudian peneliti rumuskan hipotesis alternatif keempat:

H4 : *Self-regulated learning* memoderasi pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2017.

Dari uraian diatas maka didapat dibuat gambar kerangka berpikir pada gambar 2.2 berikut ini:



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Ada pengaruh negatif motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2017

H2: Ada pengaruh positif keaktifan berorganisasi terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2017

H3: *Self-regulated learning* memoderasi pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2017

H4: *Self-regulated learning* memoderasi pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Desain Penelitian

Ditinjau dari jenis data dan analisisnya penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang belandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2017:14). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner (angket). Sugiyono (2017:199) menjelaskan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka. penelitian ini peneliti menyajikan kuesioner dengan pertanyaan tertutup.

3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2017 yang berpengalaman mengikuti organisasi. Jumlah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2017 sebanyak 259 mahasiswa, namun jumlah mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 yang berpengalaman mengikuti organisasi tidak diketahui jumlahnya dengan pasti. Hal ini dikarenakan peneliti memiliki keterbatasan untuk mendapatkan informasi mengenai jumlah mahasiswa yang

aktif berorganisasi. Organisasi yang diikuti oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 beragam meliputi organisasi di tingkat fakultas, universitas, dan organisasi eksternal kampus. Organisasi eksternal kampus yang bisa diikuti oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 juga sangat beragam seperti organisasi kemahasiswaan daerah, organisasi keagamaan mahasiswa, dan organisasi-organisasi eksternal lainnya, sehingga peneliti memiliki keterbatasan untuk mendapatkan data-data tersebut.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Kriteria-kriteria yang dimaksud dalam penelitian ini adalah :

- 1) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 Universitas Negeri Semarang
- 2) Mahasiswa yang berpengalaman mengikuti organisasi

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi pada dasarnya adalah suatu perilaku menunda, baik dalam mengambil keputusan maupun dalam melakukan suatu tugas yang seharusnya diselesaikan (Rothblum & Solomon, 1984).

Steel (2007) merumuskan:

$$Utility = \frac{E \times V}{I \times D}$$

Keterangan:

E : *Expectancy*

V : *Value*

I : *Sensitivity to delay*

D : *Delay*

Indikator prokrastinasi akademik dalam penelitian ini menggunakan pendapat Ferrari (dalam Kurniawan 2013) yaitu:

- 1) Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi
- 2) Keterlambatan dalam mengerjakan tugas
- 3) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual
- 4) Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.

3.3.2 Motivasi Belajar

Motivasi belajar menurut Sardiman (2007:75) dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Uno (2011:23) mengklasifikasikan indikator motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

3.3.3 Keaktifan Berorganisasi

Margareta dan Wahyudin (2019) keaktifan dalam mengikuti organisasi adalah keikutsertaan siswa dalam sebuah wahana untuk mengembangkan diri dan bertujuan untuk menampung bakat, kreativitas, dan meningkatkan pengetahuan siswa agar dapat mengamalkannya untuk kehidupan sendiri dan kehidupan bermasyarakat.

Indikator keaktifan berorganisasi yang digunakan dalam penelitian ini merujuk kepada pendapat menurut Suryosubroto (2009: 301) yaitu: tingkat kehadiran dalam pertemuan; jabatan yang di pegang; pemberian saran, usulan, kritik, dan pendapat bagi peningkatan organisasi; kesediaan anggota untuk berkorban; dan motivasi anggota. Peneliti mewujudkan indikator motivasi anggota sebagai dorongan berorganisasi anggota

3.3.4 *Self-Regulated Learning*

Self regulated learning adalah strategi kognitif seperti mengendalikan dan mengelola upaya yang diberikan untuk mengatasi tugas akademik, mengulangi apa yang digunakan belajar dan memahami, menafsirkan, dan mengorganisasi (Kandemir 2014).

Penelitian ini menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Zimmerman (1989) yaitu metakognisi, motivasi, dan perilaku. Peneliti memfokuskan motivasi yang diukur dalam penelitian ini yaitu berupa efikasi diri atau kepercayaan diri

atas kemampuan untuk menyelesaikan tugas akademik, sehingga dapat penulis rumuskan indikator *self-regulated learning* dalam penelitian ini adalah:

- 1) Metakognisi
- 2) Efikasi diri
- 3) Perilaku

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Metode angket pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai prokrastinasi akademik, motivasi belajar, dan keaktifan berorganisasi dengan dimodifikasi oleh *self-regulated learning*.

Jenis kuisisioner dalam penelitian ini termasuk kuisisioner tertutup, yaitu pertanyaan yang alternatif jawaban dapat disusun dalam berbagai jawaban. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam *skala likert*, maka akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2017 : 134).

Untuk keperluan analisis instrumen disediakan empat pilihan jawaban. Pada variabel prokrastinasi akademik, masing-masing skor sebagai berikut:

- 1) Selalu (SL) diberi skor 4
- 2) Sering (SR) diberi skor 3
- 3) Kadang-Kadang (KK) diberi skor 2
- 4) Tidak Pernah (TP) diberi skor 1

Pada variabel motivasi belajar, keaktifan berorganisasi, dan *self-regulated learning* yang masing-masing skor sebagai berikut (Sugiyono, 2017 : 135) :

- 1) Sangat setuju (SS) diberi skor 5
- 2) Setuju (S) diberi skor 4
- 3) Ragu-ragu (R) diberi skor 3
- 4) Tidak setuju (TS) diberi skor 2
- 5) Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

3.5 Uji Instrumen

Uji instrumen dalam penelitian digunakan untuk mengungkapkan variabel prokrastinasi akademi, motivasi belajar, keaktifan berorganisasi, dan *self-regulated learning*. Uji instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pada pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018:52). Uji validitas instrumen penelitian ini dengan membandingkan nilai *Correlated Item-Total Correlation* dengan hasil R_{tabel} . Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *bivariate* antara masing-masing indikator dengan skor total variabel. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas ini yaitu, apabila nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka instrumen tersebut valid, sedangkan apabila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ instrumen tersebut tidak valid.

3.5.1.1 Hasil Uji Validitas Variabel Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan hasil uji coba validitas kuesioner variabel prokrastinasi akademik kepada 40 responden mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang dengan jumlah pernyataan 11 butir diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Variabel Prokrastinasi Akademik

Indikator	No. Soal	r tabel	r hitung	Kriteria	Keterangan
Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi	1	0,3044	0,625	Valid	Digunakan
	2	0,3044	0,633	Valid	Digunakan
	3	0,3044	0,538	Valid	Digunakan
	4	0,3044	0,539	Valid	Digunakan
Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	5	0,3044	0,753	Valid	Digunakan
	6	0,3044	0,624	Valid	Digunakan
Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	7	0,3044	0,687	Valid	Digunakan
	8	0,3044	0,566	Valid	Digunakan
Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan	9	0,3044	0,730	Valid	Digunakan
	10	0,3044	0,683	Valid	Digunakan
	11	0,3044	0,699	Valid	Digunakan

Sumber : Data Penelitian, diolah 2020

Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 3.1 tersebut, dapat dilihat bahwa dari 11 pernyataan pada variabel prokrastinasi akademik, seluruhnya valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga pernyataan yang dapat digunakan untuk mengukur variabel prokrastinasi akademik dalam kuesioner penelitian ini adalah sejumlah 11 item.

3.5.1.2 Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil uji coba validitas kuesioner variabel motivasi belajar kepada 40 responden mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang dengan jumlah pernyataan 19 butir diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar

Indikator	No. Soal	r tabel	r hitung	Kriteria	Keterangan
Adanya hasrat dan keinginan berhasil	12	0,3044	0,627	Valid	Digunakan
	13	0,3044	0,307	Valid	Digunakan
	14	0,3044	0,668	Valid	Digunakan
	15	0,3044	0,844	Valid	Digunakan
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	16	0,3044	0,573	Valid	Digunakan
	17	0,3044	0,640	Valid	Digunakan
	18	0,3044	0,454	Valid	Digunakan
Adanya harapan dan cita-cita masa depan	19	0,3044	0,691	Valid	Digunakan
	20	0,3044	0,646	Valid	Digunakan
	21		0,578	Valid	Digunakan
Adanya penghargaan dalam belajar	22	0,3044	0,686	Valid	Digunakan
	23	0,3044	0,688	Valid	Digunakan
	24	0,3044	0,620	Valid	Digunakan
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	25	0,3044	0,654	Valid	Digunakan
	26	0,3044	0,496	Valid	Digunakan
	27	0,3044	0,677	Valid	Digunakan
Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.	28	0,3044	0,726	Valid	Digunakan
	29	0,3044	0,710	Valid	Digunakan
	30	0,3044	0,569	Valid	Digunakan

Sumber: Data Penelitian, diolah 2020

Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 3.2 tersebut, dapat dilihat bahwa dari 19 pernyataan pada variabel motivasi belajar, seluruh item pernyataan yang valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Sehingga seluruh pernyataan dapat digunakan untuk mengukur variabel motivasi belajar dalam kuesioner penelitian.

3.5.1.3 Hasil Uji Validitas Variabel Keaktifan Berorganisasi

Berdasarkan hasil uji coba validitas kuesioner variabel keaktifan berorganisasi kepada 40 responden mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang dengan jumlah pernyataan 21 butir pernyataan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel Kekatifan Berorganisasi

Indikator	No. Soal	r tabel	r hitung	Kriteria	Keterangan
Tingkat kehadiran dalam pertemuan	31	0,3044	0,912	Valid	Digunakan
	32	0,3044	0,887	Valid	Digunakan
	33	0,3044	0,595	Valid	Digunakan
	34	0,3044	0,856	Valid	Digunakan
Jabatan yang dipegang	35	0,3044	0,765	Valid	Digunakan
	36	0,3044	0,907	Valid	Digunakan
	37	0,3044	0,914	Valid	Digunakan
Pemberian saran, usulan, kritik, dan pendapat bagi peningkatan organisasi	38	0,3044	0,937	Valid	Digunakan
	39	0,3044	0,930	Valid	Digunakan
	40	0,3044	0,946	Valid	Digunakan
	41	0,3044	0,922	Valid	Digunakan
Kesediaan anggota untuk berkorban	42	0,3044	0,798	Valid	Digunakan
	43	0,3044	0,822	Valid	Digunakan
	44	0,3044	0,929	Valid	Digunakan
	45	0,3044	0,939	Valid	Digunakan
	46	0,3044	0,941	Valid	Digunakan
Dorongan berorganisasi anggota	47	0,3044	0,923	Valid	Digunakan
	48	0,3044	0,925	Valid	Digunakan
	49	0,3044	0,897	Valid	Digunakan
	50	0,3044	0,939	Valid	Digunakan
	51	0,3044	0,920	Valid	Digunakan

Sumber : Data penelitian, diolah 2020

Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 3.3 tersebut, dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan pada variabel keaktifan berorganisasi valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga seluruh pernyataan yaitu sejumlah 21 item, dapat digunakan untuk mengukur variabel keaktifan berorganisasi dalam kuesioner penelitian ini.

3.5.1.4 Hasil Uji Validitas Variabel *Self-Regulated Learning*

Berdasarkan hasil uji coba validitas kuesioner variabel *self-regulated learning* kepada 40 responden mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang dengan jumlah pernyataan 11 butir pernyataan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel *Sel-Regulated Learning*

Indikator	No. Soal	r tabel	r hitung	Kriteria	Keterangan
Metakognisi	52	0,3044	0,632	Valid	Digunakan
	53	0,3044	0,825	Valid	Digunakan
	54	0,3044	0,723	Valid	Digunakan
	55	0,3044	0,798	Valid	Digunakan
	56	0,3044	0,784	Valid	Digunakan
Efikasi Diri	57	0,3044	0,877	Valid	Digunakan
	58	0,3044	0,755	Valid	Digunakan
	59	0,3044	0,714	Valid	Digunakan
Perilaku	60	0,3044	0,731	Valid	Digunakan
	61	0,3044	0,745	Valid	Digunakan
	62	0,3044	0,691	Valid	Digunakan

Sumber : Data Penelitian, diolah 2020

Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 3.4 tersebut, dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan pada variabel *self-regulated learning* valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga seluruh pernyataan yaitu sejumlah 11 item, dapat digunakan untuk mengukur variabel *self-regulated learning* dalam kuesioner penelitian ini.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018:45). Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika *Cronbach Alpha* $> 0,70$.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria <i>Cronbach's Alpha</i> > 0,70	Keterangan
Prokrastinasi akademik	0,853	0,70	Reliabel
Motivasi belajar	0,911	0,70	Reliabel
Kekatifan berorganisasi	0,986	0,70	Reliabel
<i>Self-regulated learning</i>	0,921	0,70	Reliabel

Sumber: Data penelitian, diolah 2020

Berdasarkan tabel 3.5 di atas dapat diketahui bahwa seluruh variable memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70 sehingga instrumen penelitian ini reliabel.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:207). Menurut Ghozali (2018:19) mengemukakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kecenderungan distribusi). Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dari data setiap variabelnya, yaitu prokrastinasi akademik, motivasi belajar, keaktifan berorganisasi dan *self-regulated learning*.

Menurut Sudjana (2002:47) langkah-langkah untuk membuat distribusi frekuensi berdasarkan kriteria tertentu antara lain sebagai berikut :

- 1) Menentukan rentang, ialah data terbesar dikurangi data terkecil.
 - a) Menentukan skor tertinggi

- b) Menetapkan skor terendah
 - c) Rentang = skor tertinggi – skor terendah
- 2) Menentukan banyak kelas interval yang diperlukan.
 - 3) Menentukan panjang kelas interval.

$$\text{panjang kelas interval} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

- 4) Memilih ujung bawah kelas interval pertama.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, maka dapat diketahui bahwa kategori deskriptif variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Prokrastinasi Akademik

Jumlah item pernyataan yang digunakan pada variabel prokarastinasi akademik sebanyak 11 item, maka perhitunganya sebagai berikut:

Skor maksimal	= 44
Skor minimal	= 11
Rentang	= Skor maksimal – skor minimal
	= 44 – 11
	= 33
Banyak kelas	= 4
Interval	= $33/4 = 8,25$ dibulatkan menjadi 9

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dibuat kategori variabel prokrastinasi akademi sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kategori Variabel Prokrastinasi Akademik

No.	Interval Skor	Kategori
1	36 – 44	Sangat Tinggi
2	27 – 35	Tinggi
3	18 – 26	Rendah
4	9 – 17	Sangat Rendah

Sumber : Data penelaitain, diolah 2020

2) Motivasi Belajar

Jumlah item pernyataan yang digunakan pada variabel motivasi belajar sebanyak 19 item, maka perhitunganya sebagai berikut:

$$\text{Skor maksimal} = 95$$

$$\text{Skor minimal} = 19$$

$$\text{Rentang} = \text{Skor maksimal} - \text{skor minimal}$$

$$= 95 - 19$$

$$= 76$$

$$\text{Banyak kelas} = 5$$

$$\text{Interval} = 76/5 = 15,2 \text{ dibulatkan menjadi } 16$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dibuat kategori variabel motivasi belajar sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kategori Variabel Motivasi Belajar

No.	Interval Skor	Kategori
1	80 – 95	Sangat Tinggi
2	64 – 79	Tinggi
3	48 – 63	Cukup Tinggi
4	32 – 47	Rendah
5	16 – 31	Sangat Rendah

Sumber : Data diolah, 2020

3) Keaktifan Berorganisasi

Jumlah item pernyataan yang digunakan pada variabel keaktifan berorganisasi sebanyak 21 item, maka perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Skor maksimal} = 105$$

$$\text{Skor minimal} = 21$$

$$\text{Rentang} = \text{Skor maksimal} - \text{skor minimal}$$

$$= 105 - 21$$

$$= 84$$

$$\text{Banyak kelas} = 5$$

$$\text{Interval} = 84/5 = 16,8 \text{ dibulatkan menjadi } 17$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dibuat kategori variabel keaktifan berorganisasi sebagai berikut:

Tabel 3.8 Kategori Variabel Keaktifan Berorganisasi

No.	Interval Skor	Kategori
1	89 – 105	Sangat tinggi
2	72 – 88	Tinggi
3	55 – 71	Cukup Tinggi
4	38 – 54	Rendah
5	21 – 37	Sangat Rendah

Sumber: Data penelitian, diolah 2020

4) *Self-regulated Learning*

Jumlah item pernyataan yang digunakan pada variabel *self-regulated learning* sebanyak 11 item, maka perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Skor maksimal} = 55$$

$$\text{Skor minimal} = 11$$

$$\text{Rentang} = \text{Skor maksimal} - \text{skor minimal}$$

$$= 55 - 11$$

$$= 44$$

Banyak kelas = 5

Interval = $44/5 = 8,8$ dibulatkan menjadi 9

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dibuat kategori variabel *self-regulated learning* sebagai berikut:

Tabel 3.9 Kategori Variabel *Self-Regulated Learning*

No.	Interval Skor	Kategori
1	47 – 55	Sangat tinggi
2	38 – 46	Tinggi
3	29 – 37	Cukup Tinggi
4	20 – 28	Rendah
5	11 – 19	Sangat Rendah

Sumber: Data diolah, 2020

3.6.2 Analisis Inferensial

3.6.2.1 Uji Prasyarat

Uji prasyarat digunakan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis bisa dilanjutkan atau tidak. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

3.6.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi suatu data. Uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis statistik. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual. Selain itu ada uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Peneliti menggunakan uji K-S untuk uji normalitas dalam penelitian ini.

3.6.2.1.2 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat, atau kubik. Adanya uji linearitas akan diperoleh apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat, atau kubik. Dasar pengambilan keputusan dari uji linearitas ini dapat dilihat dari nilai c^2 hitung $< c^2$ tabel maka model dinyatakan bahwa hubungannya linear (Ghozali, 2018:169).

3.6.2.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2018:105). Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih dari sama dengan 10% dan VIF kurang dari sama dengan 10, maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018:108).

3.6.2.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastesitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2018:138). Pada penelitian ini pengujian

heteroskedastisitas menggunakan Grafik Scatterplot. Dasar pengambilan keputusan dengan uji scatterplot yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis grafik plot memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Oleh sebab itu peneliti menggunakan uji park untuk menjamin keakuratan hasil. Pengambilan keputusan pada uji park dapat dilihat pada kolom signifikansi, jika lebih dari 0,05 maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.3 Moderating Regression Analysis (MRA)

Moderating regression analysis merupakan analisis untuk menguji pengaruh variabel moderating. Teknik analisis *moderating regression analysis* ada beberapa, diantaranya yaitu uji nilai selisih mutlak, uji interaksi, dan uji residual. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji nilai selisih mutlak. Uji nilai selisih mutlak digunakan untuk menguji moderasi dengan menggunakan model selisih dari variabel independennya. Uji ini dilakukan dengan meregresikan variabel dependen terhadap nilai standarized atau Zscore independen dan nilai absolut dari selisih Zscore variabel independen terhadap variabel moderating.

Berikut persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$PA = \alpha - \beta_1.MB + \beta_2.KB + \beta_3. | MB - SLR | + \beta_4. | KB - SLR | + e$$

Keterangan:

PA : Prokrastinasi Akademik

α : Konstanta

$\beta_1- \beta_4$: Koefisien Regresi

MB : Motivasi Belajar

KB : Keaktifan Berorganisasi

SLR : *Self Regulated Learning*

| MB – SLR | : Interaksi antara motivasi belajar dan *self-regulated learning*

| KB – SLR | : Interaksi antara keaktifan berorganisasi dan *self-regulated learning*

e : *error term*

3.6.2.4 Uji Hipotesis

3.6.2.4.1 Uji Pengaruh Langsung

Uji pengaruh langsung digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji t. Adapun dasar pengambilan keputusan berdasarkan hasil uji t dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig) < 0,05 maka ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau hipotesis diterima
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau hipotesis ditolak

Uji pengaruh langsung dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis:

H1: Ada pengaruh negatif motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2017

H2: Ada pengaruh positif keaktifan berorganisasi terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2017

3.6.2.4.2 Uji Pengaruh Moderasi

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji nilai selisih mutlak untuk menguji pengaruh variabel moderasi. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika signifikansi $<0,05$ maka hipotesis diterima, atau semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Signifikansi $>0,05$ maka hipotesis ditolak atau semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji pengaruh moderasi digunakan untuk menguji hipotesis:

H3: *Self regulated learning* memoderasi pengaruh motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2017

H4: *Self regulated learning* memoderasi pengaruh keaktifan berorganisasi dengan prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2017

3.6.2.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018:97) menyatakan bahwa koefisien determinan (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menenrangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisiensi determinan antara nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil berarti pengaruh atau kemapuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin terbatas. Niali yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Ada kelemahan penggunaan koefiensi determinasi bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 meningkat dengan tidak memperdulikan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hal tersebut, maka bisa dilihat nilai *adjusted* R^2 . *Adjusted* R^2 dapat naik turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Jika nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol.

3.6.2.6 Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Koefisien determinasi parsial (r^2) digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen jika variabel lainnya konstan terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi parsial masing-masing variabel digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel tersebut. Koefisien determinasi parsial dalam penelitian ini dapat diketahui dengan melihat hasil uji parsial pada tabel *coefficients* pada kolom *correlation-partial* (r = koefisien

korelasi) selanjutnya dikuadratkan (r^2 = koefisien determinasi parsial) dan dikalikan 100%.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

Data responden yang telah terkumpul dianalisis dengan statistik deskriptif. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai variabel prokrastinasi akademik, motivasi belajar, keaktifan berorganisasi dan *self-regulated learning* mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Responden penelitian ini berjumlah 158 mahasiswa angkatan 2017 yang terdiri dari program pendidikan akuntansi, pendidikan admisinstrasi perkantoran, dan pendidikan koperasi yang sedang atau telah mengikuti organisasi. Hasil analisis statistik deskriptif untuk masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

4.1.1.1 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Prokrastinasi Akademik

Data penelitian mengenai prokrastinasi akademik melalui kuesioner yang terdiri dari 11 soal yang diolah menunjukkan hasil pada Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1

Hasil Statistik Deskriptif Variabel Prokrastinasi Akademik

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Ln_PA	158	11	35	22,82	,380	4,779
Valid N (listwise)	158					

Sumber : Data penelitian, diolah 2020

Berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh bahwa nilai *minimum* untuk prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 adalah sebesar 11. Nilai *maximum* untuk variabel ini adalah 35 pada kategori tinggi. Nilai rata-rata (*mean*) 22,82 pada kategori rendah.

Berikut ini Tabel 4.2 yang menunjukkan distribusi frekuensi variabel prokrastinasi akademik:

Tabel 4.2 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Prokrastinasi Akademik

No	Interval Skor	F	%	Kategori	Rata-rata
1	36 – 44	0	0	Sangat Tinggi	22,82
2	27 – 35	35	22,15	Tinggi	
3	18 – 26	106	67,09	Rendah	
4	9 – 17	17	10,76	Sangat Rendah	
	Jumlah	158	100%		Rendah

Sumber : Data penelitian, diolah tahun 2020

Tabel 4.2 menunjukkan data sejumlah 0 (0%) atau tidak ada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 yang melakukan prokrastinasi akademik pada kategori sangat tinggi. Sejumlah 35 (22,15 %) mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik pada kategori tinggi. Sejumlah 106 (67,09%) mahasiswa pada kategori rendah dan sejumlah 17 (10,76%) mahasiswa berada di kategori sangat rendah. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 melakukan prokrastinasi akademik pada kategori rendah. Kesimpulan ini didukung dengan nilai *mean* yang ada sebesar 22,82 masuk dalam kategori yang rendah.

Variabel prokrastinasi akademik dapat diukur dengan empat indikator utama. Hasil analisis deskriptif per indikator prokrastinasi akademik dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3**Rata-Rata Deskriptif per Indikator Variabel Prokrastinasi Akademik**

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Penundaan untuk memulai atau mengakhiri	9,03	Rendah
2	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	4,53	Tinggi
3	Kesenjangan waktu antara rencana dan realita	3,40	Rendah
4	Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan	5,90	Rendah

Sumber : Data penelitian, diolah tahun 2020

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa indikator prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 dalam dua kategori yaitu tinggi dan rendah. Kategori tinggi terdapat pada indikator keterlambatan dalam mengerjakan tugas dengan rata-rata 4,53 sedangkan kategori rendah terdapat pada indikator penundaan untuk memulai atau mengakhiri, kesenjangan waktu antara rencana dan realita, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dengan rata-rata 9,03; 3,40; dan 5,90.

4.1.1.2 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Motivasi Belajar

Data penelitian mengenai motivasi belajar melalui kuesioner yang terdiri dari 19 soal yang diolah menunjukkan hasil pada Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4**Hasil Statistik Deskriptif Variabel Motivasi Belajar**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Ln_MB	158	50	95	75,58	,717	9,012
Valid N (listwise)	158					

Sumber : Data penelitian, diolah tahun 2020

Berdasarkan Tabel 4.4 diperoleh bahwa nilai *minimum* untuk motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 adalah sebesar 50, sedangkan nilai *maximum* untuk variabel ini adalah 95 pada kategori sangat tinggi. Nilai rata-rata (*mean*) 75,58 pada kategori tinggi.

Adapun distribusi frekuensi variabel motivasi belajar dapat disajikan sebagaimana dalam Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5

Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

No	Interval Skor	F	%	Kategori	Rata-rata
1	80 – 95	49	31,01	Sangat Tinggi	75,58
2	64 – 79	96	60,76	Tinggi	
3	58 – 63	9	5,70	Cukup Tinggi	
4	32 – 57	4	2,53	Rendah	
5	16 – 31	0	0	Sangat Rendah	
	Jumlah	158	100%		Tinggi

Sumber : Data penelitian, diolah tahun 2020

Tabel 4.5 menunjukkan data sejumlah 0 (0%) atau tidak ada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 yang memiliki motivasi belajar sangat rendah. Sejumlah 4 (2,53%) mahasiswa memiliki motivasi belajar pada kategori rendah. Sejumlah 9 (5,70%) mahasiswa berada dalam kategori cukup tinggi. Sejumlah 96 (53,16%) mahasiswa memiliki motivasi belajar tinggi dan sejumlah 49 (31,01%) mahasiswa berada di kategori motivasi belajar sangat tinggi. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 memiliki motivasi belajar pada kategori tinggi. Kesimpulan ini didukung dengan nilai *mean* yang ada sebesar 75,58 masuk dalam kategori yang tinggi.

Variabel motivasi belajar dapat diukur dengan enam indikator utama. Hasil analisis deskriptif per indikator motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Rata-Rata Deskriptif per Indikator Variabel Motivasi Belajar

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	14,50	Tinggi
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	10,83	Tinggi
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	12,77	Sangat Tinggi
4	Adanya penghargaan dalam belajar	12,58	Sangat Tinggi
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	12,42	Tinggi
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik	12,03	Tinggi

Sumber : Data penelitian, diolah tahun 2020

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa indikator motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 dalam dua kategori yaitu tinggi dan sangat tinggi. Kategori tinggi terdapat pada indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik dengan rata-rata 14,50; 10,83; 12,42; dan 12,03. Kategori sangat tinggi terdapat pada indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan dan adanya penghargaan dalam belajar dengan rata-rata 12,77 dan 12,58.

4.1.1.3 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Keaktifan Berorganisasi

Data penelitian mengenai motivasi belajar melalui kuesioner yang terdiri dari 21 soal yang diolah menunjukkan hasil pada Tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7**Hasil Statistik Deskriptif Variabel Keaktifan Berorganisasi****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Ln_KA	158	21	105	79,75	1,067	13,411
Valid N (listwise)	158					

Sumber : Data penelitian, diolah tahun 2020

Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh bahwa nilai *minimum* untuk keaktifan berorganisasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 adalah sebesar 21. Nilai *maximum* untuk variabel ini adalah 105 pada kategori sangat tinggi. Nilai rata-rata (*mean*) 79,75 pada kategori tinggi.

Berikut ini Tabel 4.8 yang menunjukkan distribusi frekuensi variabel keaktifan berorganisasi:

Tabel 4.8**Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Keaktifan Berorganisasi**

No	Interval Skor	F	%	Kategori	Rata-rata
1	89 – 105	36	22,78	Sangat Tinggi	79,75
2	72 – 88	88	55,70	Tinggi	
3	55 – 71	27	17,09	Cukup Tinggi	
4	38 – 54	6	3,80	Rendah	
5	21 – 37	1	0,63	Sangat Rendah	
	Jumlah	158	100%		Tinggi

Sumber : Data penelitian, diolah tahun 2020

Tabel 4.8 menunjukkan data sejumlah 1 (0,63%) mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 yang memiliki tingkat keaktifan berorganisasi sangat rendah. Sejumlah 6 (3,80%) mahasiswa memiliki tingkat keaktifan berorganisasi pada kategori rendah. Sejumlah 27 (17,09%) mahasiswa berada dalam kategori cukup tinggi. Sejumlah 88 (55,70%) mahasiswa memiliki tingkat keaktifan berorganisasi pada kategori tinggi dan sejumlah 36 (22,78%) mahasiswa

memiliki tingkat keaktifan berorganisasi pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 memiliki keaktifan berorganisasi pada kategori tinggi. Kesimpulan ini didukung dengan nilai *mean* yang ada sebesar 79,75 masuk dalam kategori yang tinggi.

Variabel keaktifan berorganisasi dapat diukur dengan lima indikator utama. Hasil analisis deskriptif per indikator keaktifan berorganisasi dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9
Rata-Rata Deskriptif per Indikator Variabel Keaktifan Berorganisasi

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Tingkat kehadiran dalam agenda rapat kepengurusan organisasi	13,5	Sangat tinggi
2	Jabatan yang dipegang	11,21	Tinggi
3	Pemberian saran, usulan, kritik, dan pendapat bagi peningkatam organisasi	15,65	Tinggi
4	Kesediaan anggota untuk berkorban	19,96	Tinggi
5	Dorongan berorganisasi anggota	19,5	Tinggi

Sumber : Data penelitian, diolah tahun 2020

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa indikator keaktifan berorganisasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi dalam dua kategori yaitu tinggi dan sangat tinggi. Kategori tinggi terdapat pada indikator jabatan yang dipegang, kesediaan anggota untuk berkorban, pemberian saran, usulan, kritik, dan pendapat bagi peningkatam organisasi, dan motivasi anggota dengan rata-rata 11,21; 15,65; 19,96; dan 19,5. Kategori sangat tinggi terdapat pada indikator tingkat kehadiran dalam agenda rapat kepengurusan organisasi dengan rata-rata 13,5.

4.1.1.4 Analisis Statistik Deskriptif Variabel *Self-Regulated Learning*

Data penelitian mengenai *self-regulated learning* melalui kuesioner yang terdiri dari 11 soal yang diolah menunjukkan hasil pada Tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Statistik Deskriptif Variabel *Self-Regulated Learning*

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
SLR	158	24	55	43,77	,477	5,992
Valid N (listwise)	158					

Sumber : Data penelitian, diolah tahun 2020

Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh bahwa nilai *minimum* untuk *self-regulated learning* mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 adalah sebesar 24. Nilai *maximum* untuk variabel ini adalah 55 pada kategori sangat tinggi. Nilai rata-rata (*mean*) 43,77 pada kategori tinggi.

Berikut ini Tabel 4.11 yang menunjukkan distribusi frekuensi variabel *self-regulated learning*.

Tabel 4.11
Tabel Distribusi Frekuensi Variabel *Self-Regulated Learning*

No	Interval Skor	F	%	Kategori	Rata-rata
1	47 – 55	47	29,75	Sangat Tinggi	43,77
2	38 – 46	90	56,96	Tinggi	
3	29 – 37	20	12,66	Cukup Tinggi	
4	20 – 28	1	0,63	Rendah	
5	11 – 19	0	0	Sangat Rendah	
	Jumlah	158	100%		Tinggi

Sumber : Data penelitian, diolah tahun 2020

Tabel 4.11 menunjukkan data sejumlah 0 (0,%) atau tidak ada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 yang memiliki tingkat *self-regulated learning*

sangat rendah. Sejumlah 1 (0,63%) mahasiswa memiliki tingkat *self-regulated learning* pada kategori rendah. Sejumlah 20 (12,66%) mahasiswa berada dalam kategori cukup tinggi. Sejumlah 90 (56,96%) mahasiswa memiliki tingkat *self-regulated learning* pada kategori tinggi dan sejumlah 47 (29,75%) mahasiswa memiliki tingkat *self-regulated learning* pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 memiliki *self-regulated learning* pada kategori tinggi. Kesimpulan ini didukung dengan nilai *mean* yang ada sebesar 43,77 masuk dalam kategori yang tinggi.

Variabel *self-regulated learning* dapat diukur dengan tiga indikator utama. Hasil analisis deskriptif per indikator *self-regulated learning* dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12
Rata-Rata Deskriptif per Indikator Variabel *Self-Regulated Learning*

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Metakognisi	19,87	Tinggi
2	Efikasi Diri	12,10	Tinggi
3	Perilaku	11,80	Tinggi

Sumber : Data penelitian, diolah tahun 2020

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa indikator *self-regulated learning* mahasiswa Pendidikan Ekonomi dalam kategori yaitu tinggi yaitu rata-rata 19,87 untuk indikator metakognisi, 12, 10 untuk motivasi (efikasi diri) dan 11,80 untuk indikator perilaku.

4.1.2 Analisis Inferensial

4.1.2.1 Hasil Uji Prasyarat

4.1.2.1.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal.

Adapun hasil *uji statistik non parametrik* dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas One- Sample Kolmogorov-Sminov Test dengan Prokrastinasi Akademik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		158
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19574262
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.040
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data penelitian, diolah tahun 2020

Tabel 4.13 menunjukkan nilai signifikan 0,200 lebih besar atau $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dengan prokrastinasi akademik sebagai variabel terikat memiliki distribusi normal.

4.1.2.1.2 Hasil Uji Linieritas

Hasil uji linearitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Lagrange Multiplier*. Estimasi dengan uji ini bertujuan untuk mendapatkan c^2 hitung atau $(n \times R^2)$.

Hasil uji linearitas dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji Linearitas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.355 ^a	.126	.109	.19764

a. Predictors: (Constant), Ln_SLR, Ln_KB, Ln_MB

b. Dependent Variable: Ln_PA

Sumber: Data penelitian, diolah tahun 2020

Berdasarkan uji statistik pada Tabel 4.14, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,124 dengan jumlah $n = 158$, maka besar c^2 hitung yaitu $0,126 \times 158 = 19,908$. Nilai tersebut dibandingkan dengan c^2 tabel dengan $df = 155$ dengan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh nilai c^2 sebesar 185,052. Sehingga, nilai c^2 hitung lebih kecil dari nilai c^2 tabel, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi adalah linear.

4.1.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.2.2.1 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Hasil analisis uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.15 berikut ini :

Tabel 4.15
Hasil Analisis Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.188	.567			
	Ln_MB	-.415	.202	-.242	.409	2.445
	Ln_KB	.161	.088	.156	.776	1.288
	Ln_SLR	-.264	.160	-.179	.481	2.079

a. Dependent Variable: Ln_PA

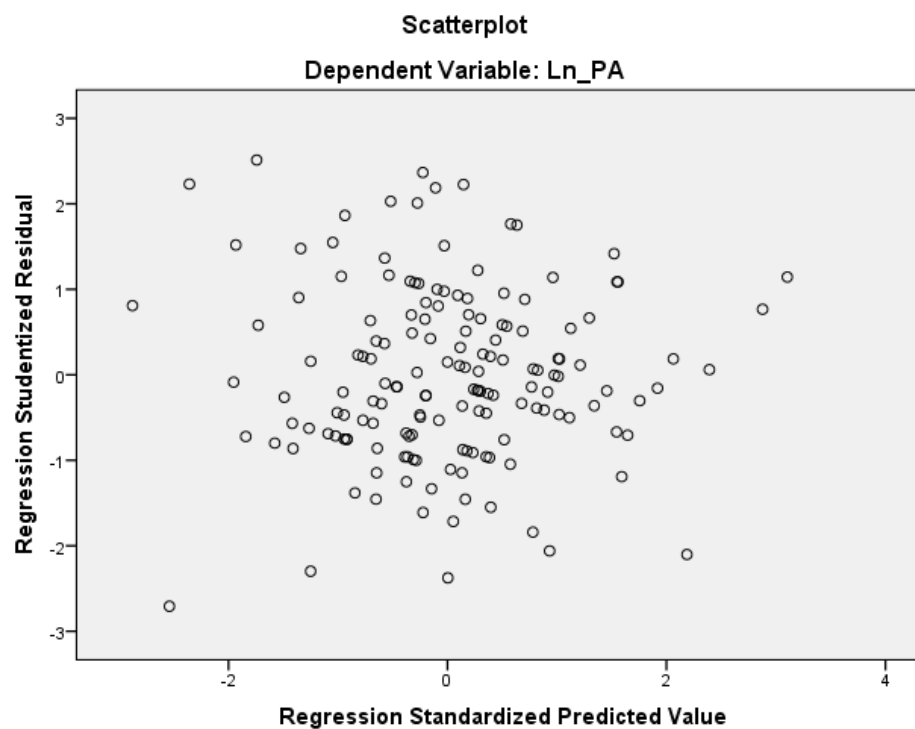
Sumber : Data penelitian, diolah tahun 2020

Hasil perhitungan nilai *tolerance* pada Tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada variabel MB atau motivasi belajar memiliki nilai 0,409; variabel KB atau keaktifan berorganisasi memiliki nilai 0,776; dan variable SLR atau *self-regulated learning* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,481. Ketiga variabel independen ini memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 (*tolerance* >10%), yang berarti bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan dan nilai VIF pada ketiga variabel independen kurang dari 10, yaitu variabel MB atau motivasi belajar memiliki nilai 2,445; variabel KA atau keaktifan berorganisasi memiliki nilai 1,288 dan pada variabel SLR atau *self-regulated learning* memiliki nilai 2,079. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

4.1.2.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Hasil analisis uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut ini :



Gambar 4.1 Hasil Uji Scatterplot

Berdasarkan Gambar 4.1 menunjukkan bahwa titik-titik *scatterplot* menyebar secara acak diatas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Peneliti juga menggunakan uji park untuk menunjukkan hasil yang lebih meyakinkan. Tabel 4.16 berikut menyajikan hasil uji park:

Tabel 4.16
Hasil Uji Park

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-16.180	5.901		-2.742	.007
	Ln_MB	3.649	2.106	.213	1.733	.085
	Ln_KB	-1.325	.921	-.129	-1.439	.152
	Ln_SLR	.452	1.662	.031	.272	.786

a. Dependent Variable: Lnu2i

Sumber: Data penelitian, diolah tahun 2020

Tabel 4.16 menyajikan hasil uji heteroskedastisitas dengan signifikansi seluruh variabel lebih dari 0,05. Hal tersebut menguatkan uji *scatterplot* bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian ini.

4.1.2.3 Hasil Uji *Moderating Regression Analysis (MRA)*

Analisis regresi uji selisih mutlak digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi belajar dan keaktifan berorganisasi terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 serta untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel moderasi yaitu *self-regulated learning* memoderasi variabel motivasi belajar dan keaktifan berorganisasi terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017.

Hasil uji *moderating regression analysis* menggunakan uji selisih nilai mutlak pada model penelitian ini menunjukkan hasil seperti pada Tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji Moderating Regression Analysis (MRA)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.121	.028		111.320	.000
	Zscore(Ln_MB)	-.084	.018	-.401	-4.662	.000
	Zscore(Ln_KB)	.038	.023	.182	1.676	.096
	MB_SLR	-.065	.033	-.164	-1.974	.050
	KB_SLR	.024	.024	.100	.999	.319

a. Dependent Variable: Ln_PA

Sumber : Data penelitian, diolah tahun 2020

Berdasarkan Tabel 4.17 di atas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$PA = 3,121 - 0,84MB + 0,38KB - 0,65 | MB - SLR | + 0,24 | KB - SLR |$$

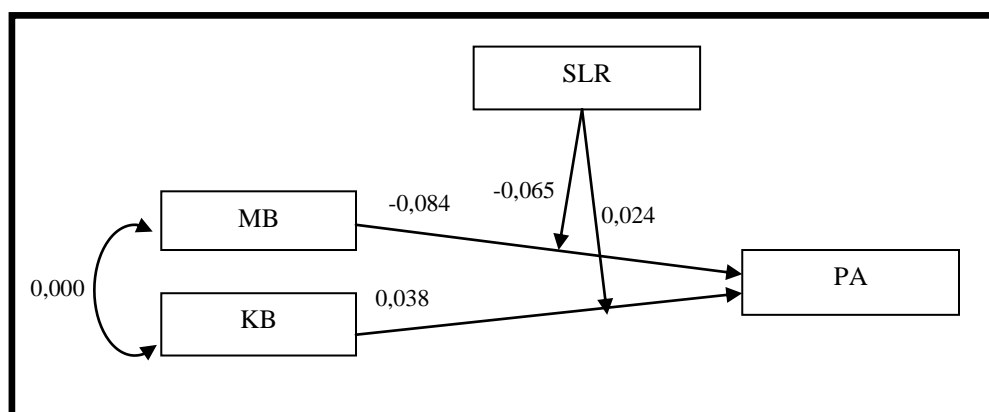
Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta = 3,121 artinya apabila variabel MB, KB, MB-SLR, dan KB-SLR bernilai 0 atau konstan maka variabel prokrastinasi akademik sebesar 3,121.
- 2) Koefisien regresi motivasi belajar (MB) sebesar -0,084 menunjukkan arah negatif. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila terjadi penurunan motivasi belajar sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan prokrastinasi sebesar 0,84 atau sebaliknya apabila motivasi belajar naik 1 satuan maka akan menurunkan prokrastinasi akademik sebesar 0,084 dengan faktor lain dianggap konstan.
- 3) Koefisien regresi keaktifan berorganisasi (KB) menunjukkan nilai 0,038 dan berarah positif. Hal ini berarti bahwa jika terjadi peningkatan keaktifan

berorganisasi sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan prokrastinasi akademik sebesar 0,038 dengan faktor lain dianggap konstan.

- 4) Koefisien regresi interaksi motivasi belajar dan *self-regulated learning* (MB-SLR) sebesar -0,065 menunjukkan tanda negatif, hal tersebut dapat diartikan setiap kenaikan 1 satuan interaksi motivasi belajar dan *self-regulated learning* maka akan menurunkan prokrastinasi akademik sebesar 0,065 dan faktor lain dianggap tetap.
- 5) Koefisien regresi variabel interaksi keaktifan berorganisasi dan *self-regulated learning* (KB-SLR) sebesar 0,024 menunjukkan tanda positif, hal tersebut dapat diartikan setiap kenaikan 1 satuan interaksi keaktifan berorganisasi dan *self-regulated learning* maka akan menaikkan prokrastinasi akademik sebesar 0,024 dan faktor lain dianggap tetap.

Hasil analisis model regresi moderasi dengan uji selisih nilai mutlak di atas, dapat dibuat model gambar sebagai berikut:



Gambar 4.2 Model Regresi

4.1.2.4 Hasil Uji Hipotesis

4.1.2.4.1 Hasil Uji Pengaruh Langsung

Uji pengaruh langsung digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji pengaruh langsung digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel motivasi belajar dan keaktifan berorganisasi terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017.

Hasil pengujian statistik parsial (t) dapat dilihat pada Tabel 4.18 sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji Statistik Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.121	.028		111.320	.000
	Zscore(Ln_MB)	-.084	.018	-.401	-4.662	.000
	Zscore(Ln_KB)	.038	.023	.182	1.676	.096
	MB_SLR	-.065	.033	-.164	-1.974	.050
	KB_SLR	.024	.024	.100	.999	.319

a. Dependent Variable: Ln_PA

Sumber : Data penelitian, diolah 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Hasil uji t untuk variabel motivasi belajar, diperoleh hasil t sebesar -4,662 dengan signifikansi 0,000 pada hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansinya kurang dari 0,05 dan nilai B pada *Unstandardized Coefficients* sebesar -0,084. Hal tersebut berarti variabel motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2017.

Dengan demikian, H_1 yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 diterima (**H_1 diterima**).

- 2) Hasil uji t untuk variabel keaktifan berorganisasi, diperoleh hasil t sebesar 1,676 dengan signifikansi 0,096 pada hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih dari 0,05 dan nilai B pada *Unstandardized Coefficients* sebesar 0,038. Hal tersebut berarti variabel keaktifan berorganisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2017. Dengan demikian, H_2 yang menyatakan bahwa keaktifan berorganisasi berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 ditolak (**H_2 ditolak**).

4.1.2.4.2 Hasil Uji Pengaruh Moderasi

Uji pengaruh moderasi bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, uji pengaruh moderasi digunakan untuk menguji pengaruh variabel *self-regulated learning* dalam memoderasi pengaruh motivasi belajar dan keaktifan berorganisasi terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2017.

Hasil uji moderasi menggunakan uji selisih nilai mutlak dapat dilihat pada Tabel 4.19 sebagai berikut:

Tabel 4.19
Hasil Uji Pengaruh Moderasi

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.121	.028		111.320	.000
	Zscore(Ln_MB)	-.084	.018	-.401	-4.662	.000
	Zscore(Ln_KB)	.038	.023	.182	1.676	.096
	MB_SLR	-.065	.033	-.164	-1.974	.050
	KB_SLR	.024	.024	.100	.999	.319

a. Dependent Variable: Ln_PA

Sumber : Data penelitian, diolah 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Hasil uji t untuk variabel interaksi motivasi belajar dengan *self-regulated learning*, diperoleh hasil t sebesar -1,974 dengan signifikansi 0,050 pada hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sama dengan 0,05 dan nilai t hitung (1,974 arah negatif) lebih besar dibandingkan t tabel (1,654). Hal tersebut berarti variabel interaksi motivasi belajar dengan *self-regulated learning* berpengaruh secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2017. Dengan demikian, H₃ yang menyatakan bahwa *self-regulated learning* memoderasi motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 diterima (**H₃ diterima**).
- 2) Hasil uji t untuk variabel interaksi keaktifan berorganisasi dengan *self-regulated learning*, diperoleh hasil t sebesar 0,999 dengan signifikansi 0,319 pada hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih dari 0,05 dan nilai B pada *Unstandardized Coefficients* sebesar 0,024. Hal

tersebut berarti variabel interaksi keaktifan berorganisasi dengan *self-regulated learning* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2017. Dengan demikian, H₄ yang menyatakan bahwa *self-regulated learning* memoderasi keaktifan berorganisasi terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 ditolak (**H₄ ditolak**).

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan penjelasan di atas, maka peneliti dapat merumuskan ringkasan hasil penelitian sebagaimana tersaji dalam Tabel 4.20 berikut:

Tabel 4.20
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

No	Keterangan	Koefisien Regresi	t hitung	Sig	Hasil
1.	H1: Motivasi belajar berpengaruh negatif terhadap prokrastinasi akademik	-0,084	-4,662	0,000	Diterima
2.	H2: Keaktifan berorganisasi berpengaruh positif terhadap prokrastinasi akademik	0,038	1,676	0,096	Ditolak
3.	H3: <i>Self-regulated learning</i> memoderasi pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik	-0,065	-1,974	0,050	Diterima
4.	H4: <i>Self-regulated learning</i> memoderasi pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap prokrastinasi akademik	0,024	0,999	0,319	Ditolak

4.1.2.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh semua variabel independen dan interaksi variabel independen dengan variabel moderasi terhadap prokrastinasi akademik dengan nilai R^2 .

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat sebagaimana tersaji pada Tabel 4.21 berikut ini:

Tabel 4.21
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.367 ^a	.135	.112	.19731

a. Predictors: (Constant), KB_SLR, Zscore(Ln_MB), MB_SLR, Zscore(Ln_KB)

Sumber : Data penelitian, diolah 2020

Berdasarkan hasil pengujian dengan analisis regresi moderasi selisih nilai mutlak yang telah dilakukan, diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,135. Hal ini menunjukkan bahwa 13,5% variasi dari prokrastinasi akademik dijelaskan oleh motivasi belajar, aktifan berorganisasi, interaksi motivasi belajar dengan *self-regulated learning*, dan interaksi keaktifan berorganisasi dengan *self-regulated learning*, sisanya yaitu 86,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

4.1.2.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Koefisien determinasi parsial akan menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel motivasi belajar dan keaktifan berorganisasi terhadap prokrastinasi akademik.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.22
Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial

Model		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Correlations		
		B	Std. Error	Beta	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	3.121	.028				
	Zscore(Ln_MB)	-.084	.018	-.401	-.298	-.353	-.351
	Zscore(Ln_KB)	.038	.023	.182	-.008	.134	.126
	MB_SLR	-.065	.033	-.164	-.093	-.158	-.148
	KB_SLR	.024	.024	.100	.014	.081	.075

a. Dependent Variable: Ln_PA

Sumber : Data penelitian, diolah 2020

Berdasarkan Tabel 4.22 di atas dapat diketahui bahwa:

- 1) Nilai koefisien determinasi parsial untuk variabel motivasi belajar (MB) sebesar -0,353. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan dipresentasikan menjadi $(-0,350)^2 \times 100\% = 12,46\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh negatif terhadap prokrastinasi akademik sebesar 12,46%, dan sisanya 87,54% dipengaruhi varabel lain.
- 2) Nilai koefisien determinasi parsial untuk variabel keaktifan berorganisasi (KB) sebesar 0,134. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan dipresentasikan menjadi $(0,134)^2 \times 100\% = 1,80\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan berorganisasi memiliki pengaruh positif terhadap prokrastinasi akademik sebesar 1,80%, dan sisanya 98,20% dipengaruhi varabel lain.
- 3) Nilai koefisien determinasi parsial untuk variabel interaksi motivasi belajar dengan *self-regulated learning* (MB-SLR) sebesar -0,158. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan dipresentasikan menjadi $(-0,158)^2 \times 100\% =$

2,50%, sehingga dapat disimpulkan bahwa interaksi motivasi belajar dengan *self-regulated learning* memiliki pengaruh negatif terhadap prokrastinasi akademik sebesar 2,50% dan sisanya 97,50% dipengaruhi variabel lain.

- 4) Nilai koefisien determinasi parsial untuk variabel interaksi keaktifan berorganisasi dengan *self-regulated learning* (KB-SLR) sebesar 0,081. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan dipresentasikan menjadi $(0,081)^2 \times 100\% = 0,66\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa interaksi keaktifan berorganisasi dengan *self-regulated learning* memiliki pengaruh positif terhadap prokrastinasi akademik sebesar 0,66% dan sisanya 99,34% dipengaruhi variabel lain.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Negatif Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2017

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata variabel motivasi belajar berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skor 75,63. Variabel motivasi belajar dijelaskan oleh enam indikator. Indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif berada pada kategori tinggi. Kategori sangat tinggi terdapat pada indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan dan adanya penghargaan dalam belajar. Hal ini berarti bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang

angkatan 2017 memiliki motivasi atau dorongan yang tinggi untuk menuntaskan tugas-tugas kuliah. Hasil ini dapat menekan adanya prokrastinasi akademik yang terjadi.

Hasil uji hipotesis juga menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh negatif terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2017. Tabel 4.18 menyajikan pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik pada kolom *unstandardized coefficients beta* sebesar -0,084 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik bernilai negatif. Hal ini berarti bahwa jika motivasi belajar semakin tinggi, maka prokrastinasi akademik yang dilakukan mahasiswa semakin rendah, sebaliknya jika motivasi belajar mahasiswa rendah, maka prokrastinasi akademik yang dilakukan tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori motivasi temporal (TMT). Teori motivasi temporal menjelaskan bahwa prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh *expectancy*, *value*, *sensitivity to delay*, dan *delay*. *Expectancy* menunjukkan adanya harapan terhadap tugas tertentu dan kemungkinan yang akan terjadi (Steel & Konig, 2006). TMT menjelaskan bahwa keempat faktor yaitu *expectancy*, *value*, *sensitivity to delay*, dan *delay* menentukan tindakan atau perilaku seseorang. Adanya *expectancy* yang diwujudkan dalam bentuk motivasi belajar akan mendorong seseorang untuk menghindari atau mengurangi prokrastinasi akademik yang terjadi. Motivasi belajar yang muncul merupakan bagian dari *expectancy* mahasiswa terhadap tugas-tugas yang ada, seperti harapan untuk mendapatkan nilai yang tinggi, harapan untuk mendapatkan apresiasi dari orang

tua, ataupun harapan untuk terhindar dari kemungkinan *punishment* yang ada jika melakukan prokrastinasi akademik.

Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan juga didukung dengan penelitian-penelitian terdahulu seperti penelitian Cerino (2014) dan Rakes (2010) menunjukkan hasil bahwa motivasi belajar berpengaruh negatif terhadap prokrastinasi akademik.

4.2.2 Pengaruh Positif Keaktifan Berorganisasi terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2017

Analisis deskriptif yang dilakukan menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skor 79,75. Variabel keaktifan berorganisasi dijelaskan oleh lima indikator dengan hasil yaitu, indikator jabatan yang dipegang, kesediaan anggota untuk berkorban, pemberian saran, usulan, kritik, dan pendapat bagi peningkatam organisasi, dan motivasi anggota berada pada kategori tinggi. Kategori sangat tinggi terdapat pada indikator tingkat kehadiran dalam pertemuan. Hasil analisis deskriptif per indikator dalam variabel keaktifan berorganisasi menunjukkan bahwa mahasiswa sangat bertanggung jawab terhadap organisasi yang diikutinya, namun mereka tidak menjadikan keaktifan berorganisasi menjadi alasan untuk melakukan prokrastinasi akademik. Hal ini didukung dengan hasil kuesioner pada salah satu point pernyataan yaitu “Saya mengutamakan kegiatan organisasi dari pada kegiatan akademik” sebanyak 3,80% responden menjawab sangat setuju, 6,33% menjawab setuju, 40,5% responden menjawab ragu-ragu,

29,1% menjawab tidak setuju dan 20,25% menjawab sangat tidak setuju, sehingga bisa dinyatakan bahwa walaupun mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap organisasinya, mereka tetap memprioritaskan kepentingan akademiknya. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keaktifan berorganisasi tidak berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2017.

Hasil uji hipotesis juga menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi tidak berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik, yang dibuktikan dengan hasil pada Tabel 4.17 nilai *unstandardized coefficients beta* sebesar 0,038 dengan signifikansi $0,096 > 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis 2 ditolak. Hal ini berarti bahwa keaktifan berorganisasi yang dilakukan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2017 tidak turut menjadi faktor penyebab terjadinya prokrastinasi akademik.

Hasil penelitian pada variabel keaktifan berorganisasi sesuai dengan teori kognitif sosial yang disampaikan oleh Bandura. Menurut Bandura tingkah laku seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan yang dalam hal ini diwujudkan dalam bentuk keaktifan berorganisasi. Teori kognitif sosial sendiri menyebutkan bahwa seseorang menentukan tingkah lakunya berdasarkan pada kemampuan kognitif, perilaku, dan lingkungan. Hubungan ketiga faktor ini bersifat timbal balik dan berkesinambungan. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi tidak berpengaruh positif terhadap prokrastinasi akademik bisa disebabkan oleh hubungan timbal balik dari ketiga faktor tersebut. Selain

memiliki sisi negatif berupa banyaknya kegiatan organisasi, keaktifan berorganisasi juga memiliki dampak positif yang dapat dirasakan oleh mahasiswa berupa *public speaking*, kepemimpinan, kemampuan manajemen, dan lainnya. Kemampuan tersebut dapat membantu mahasiswa dalam penyelesaian tugas perkuliahannya.

Hasil penelitian yang dilakukan Sulaeman (2017) menyatakan bahwa keaktifan berorganisasi justru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Hasil ini mendukung hasil penelitian ini bahwa keaktifan atau keikutsertaan mahasiswa dalam berorganisasi tidak menjadikan mereka melakukan prokrastinasi akademik. Alaihim, Arneliwati dan Misrawati (2014) bahkan dalam penelitiannya menyatakan bahwa mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi cenderung mempunyai tingkat prokrastinasi akademik tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Penelitian tersebut mendukung hasil pada penelitian ini bahwa aktifnya mahasiswa dalam organisasi tidak berbanding lurus dengan prokrastinasi yang dilakukan. Alaihim, Arneliwati dan Misrawati (2014) menambahkan bahwa mahasiswa yang aktif berorganisasi dapat mengalami konflik peran yaitu sebagai mahasiswa dan sebagai anggota di organisasi tertentu. Mahasiswa yang tidak bisa mengatasi konflik peran ini, cenderung akan kurang bisa menjalankan perannya dengan baik diperkuliahan karena tidak bisa mengatur waktu antara kuliah atau akademik dengan kepentingan organisasi, namun pada mahasiswa yang mampu mengatasi konflik peran tersebut keaktifan dalam organisasi tidak menjadikan kepentingan akademiknya terbengkalai.

4.2.3 *Self-Regulated Learning* Memoderasi Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2017

Analisis regresi menggunakan uji selisih nilai mutlak seperti pada Tabel 4.18 menunjukkan bahwa *self-regulated learning* mampu memoderasi pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2017. Nilai signifikansi 0,050 dan nilai t hitung yang dihasilkan (1,974 arah negatif) lebih besar dibandingkan dengan t tabel (1,654). Berdasarkan temuan tersebut sehingga hipotesis 3 diterima. Berdasarkan hasil analisis regresi dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar yang diikuti dengan regulasi diri sebesar satu satuan akan menurunkan prokrastinasi akademik sebesar 0,065, namun besarnya pengaruh *self-regulated learning* sebagai variabel moderasi memiliki arah memperlemah pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik. Pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik sebesar -0,084, sedangkan pengaruh interaksi motivasi belajar dan *self-regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik sebesar -0,065.

Hasil analisis deskriptif variabel *self-regulated learning* menunjukkan bahwa semua indikatornya berada pada kategori tinggi. Metakognisi, motivasi yang berfokus dalam kepercayaan atas kemampuan yang dimiliki, dan indikator perilaku memiliki rata-rata 19,87; 12,10; dan 11,80. Berdasarkan rata-rata tersebut dapat dilihat bahwa diantara ketiga indikator variabel *self-regulated learning*, indikator perilaku memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan

indikator lainnya. Peneliti menduga hal ini yang menyebabkan arah hubungan pengaruh moderasi bersifat memperlemah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori belajar kognitif sosial yang disampaikan Bandura, bahwa melalui regulasi diri seseorang mampu untuk memotivasi dan membimbing tingkah lakunya sendiri (Alwisol 2009:285). Hal ini bermakna bahwa individu yang memiliki regulasi diri dapat menciptakan motivasi belajarnya. Adapun hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *self-regulated learning* memperlemah pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik bisa saja terjadi, mengingat berdasarkan teori belajar kognitif yang menyatakan regulasi diri mencakup metakognisi, motivasi, dan perilaku. Tidak menutup kemungkinan motivasi belajar yang ada dalam diri mahasiswa disertai dengan regulasi diri dapat menurunkan motivasi belajar tersebut. Misalnya, mahasiswa yang sudah memiliki motivasi belajar tinggi belum mampu merealisasikan motivasinya dalam bentuk regulasi diri berupa perilaku maka regulasi diri ini akan menurunkan pengaruh motivasi belajar tersebut terhadap prokrastinasi akademik.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *self-regulated learning* mampu memoderasi pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik sejalan dengan penelitian Margareta & Wahyudin (2019) menunjukkan hasil yang serupa.

4.2.4 *Self-Regulated Learning* Memoderasi Pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2017

Hasil analisis deskriptif variabel *self-regulated learning* menunjukkan bahwa semua indikatornya berada pada kategori tinggi. Metakognisi, motivasi yang berfokus dalam kepercayaan atas kemampuan yang dimiliki, dan indikator perilaku memiliki rata-rata 19,87; 12,10; dan 11,80. Berdasarkan rata-rata tersebut dapat dilihat bahwa diantara ketiga indikator variabel *self-regulated learning*, indikator perilaku memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan indikator lainnya. Hasil analisis deskriptif variabel keaktifan berorganisasi juga menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2017 berada pada kategori tinggi. Indikator jabatan yang dipegang, pemberian saran, kesediaan anggota untuk berkorban, dan dorongan berorganisasi anggota berada pada kategori tinggi, sedangkan indikator tingkat kehadiran menunjukkan hasil kategori sangat tinggi.

Analisis regresi menggunakan uji selisih nilai mutlak seperti pada Tabel 4.18 menunjukkan bahwa *self-regulated learning* tidak mampu memoderasi pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2017 dengan melihat kolom *unstandardized coefficients beta* sebesar 0,024 dengan signifikansi $0,319 > 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis 4 ditolak. Berdasarkan penjelasan hasil analisis deskriptif kedua variabel dapat dipahami mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 aktif berorganisasi, bahkan ada salah satu indikator yang berada

pada kategori sangat tinggi. Temuan ini berbeda dengan variabel *self-regulated learning* yang ketiga indikatornya berada pada kategori tinggi, dengan indikator perilaku memiliki nilai yang paling rendah dibandingkan dengan indikator lainnya.

Teori kognitif sosial menjelaskan bahwa regulasi diri mampu untuk menentukan arah tindakan seseorang. Penentuan tindakan ini dipengaruhi oleh kemampuan kognitif, perilaku, dan lingkungan. Hasil penelitian ini menunjukkan *self-regulated learning* tidak memoderasi pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa, yang berarti bahwa *self-regulated learning* pada mahasiswa tidak menekan pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap prokrastinasi akademik.

Teori kognitif sosial menjelaskan bahwa tindakan dipengaruhi oleh lingkungan dan kemampuan kognitif. Berdasarkan teori Bandura ini mahasiswa akan memperhatikan kejadian atau peristiwa yang dialami oleh orang lain sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan. Lingkungan dalam organisasi yang diikuti mahasiswa, cenderung akan memfokuskan diri pada kepentingan organisasi, misalnya dalam satu organisasi mahasiswa ada suatu pertemuan atau kegiatan, maka selama kegiatan itu berlangsung mahasiswa cenderung akan fokus pada kegiatan tersebut. Hal ini juga berlaku ketika mahasiswa sedang berkumpul bersama dengan teman organisasinya, maka hal yang dibahas dalam komunikasi tersebut akan juga mencakup masalah organisasi. Mahasiswa aktivis biasanya menghabiskan waktu cukup banyak di organisasinya dan sering berkumpul bersama teman satu organisasi. Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan hal

serupa, bahwa tingkat kehadiran mahasiswa dalam agenda organisasi berada pada kategori sangat tinggi. Peneliti menduga walaupun individu mahasiswa memiliki regulasi diri yang baik, jika pengaruh lingkungan ini kuat dan tidak mengarahkan kepada tujuan akademik, maka regulasi ini tidak mampu untuk menekan prokrastinasi akademik.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

- 1) Sulit mendapatkan data responden. Penelitian dilaksanakan masih dalam masa liburan semester, sehingga penelitian dilakukan secara daring melalui link yang dibagikan kepada responden.
- 2) Aspek literatur menyebabkan eksplorasi variabel yang dipilih untuk digunakan dalam model penelitian terbatas.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peran *self-regulated learning* dalam memoderasi pengaruh motivasi belajar dan keaktifan berorganisasi terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2017, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Motivasi belajar berpengaruh negatif signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2017
- 2) Keaktifan berorganisasi tidak berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2017
- 3) *Self-regulated learning* memoderasi pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2017
- 4) *Self-regulated learning* tidak memoderasi pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2017

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1) Mahasiswa

Analisis deskriptif menemukan bahwa indikator keterlambatan dalam mengerjakan tugas variabel prokrastinasi akademik berada pada kategori tinggi, sehingga mahasiswa diharapkan menentukan skala prioritas dalam menyelesaikan tugas akademik. Skala prioritas ini mampu membantu mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akademik dengan berdasarkan tingkat kepentingan dan waktu yang tersedia, sehingga keterlambatan dalam mengerjakan tugas dapat dihindari.

Analisis deskriptif juga variabel motivasi belajar menunjukkan hasil indikator berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Indikator dorongan dan kebutuhan memiliki nilai yang paling rendah dibandingkan dengan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki dorongan dan rasa keterbutuhan belajar yang kurang, sehingga penulis menyarankan agar mahasiswa meningkatkan kesadaran akan pentingnya belajar, bukan hanya belajar untuk menyelesaikan tugas semata. Peningkatan kesadaran ini bisa dilakukan dengan banyak membaca literasi, dan mengkorelasikan ilmu yang didapat dalam perkuliahan dengan kondisi di kehidupan nyata agar lebih bermakna. Dorongan dan rasa keterbutuhan yang tinggi dapat menekan prokrastinasi akademik.

Hasil uji hipotesis menemukan bahwa regulasi diri memoderasi pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik, dengan indikator perilaku menunjukkan hasil paling rendah dibandingkan dengan indikator lainnya, sehingga mahasiswa perlu melakukan *self-regulated learning* bukan hanya berupa metakognisi dan efikasi diri yang baik, namun harus diwujudkan dalam bentuk perilaku nyata, sehingga *self-regulated learning* semakin memberikan kontribusi untuk memperkuat intensitas pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik.

2) Pihak Ekseternal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator pada variabel prokrastinasi akademik yang berada pada kategori tinggi adalah indikator keterlambatan dalam mengerjakan tugas. Keterlambatan ini dapat dipicu karena adanya jangka waktu yang diberikan untuk mengerjakan kurang, sehingga dosen sebaiknya menentukan jangka waktu penyelesaian tugas yang cukup mengingat ada berbagai tugas dari mata kuliah yang lainnya.

3) Penelitian Selanjutnya

Hasil regresi moderasi menunjukkan bahwa *self-regulated learning* tidak mampu memoderasi pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap prokrastinasi akademik, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat menghadirkan variabel moderasi lain. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan pada variabel-variabel independen yang digunakan, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel independen lain yang diduga dapat berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaihimi, W. S., Arneliwati, & Misrawati. (2014). Perbandingan Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Keaktifan Dalam Organisasi Kemahasiswaan. *JOM PSIK. Vol. 1. No. 2. Hal. 144-151.*
- Alwisol. (2007). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Andrey, Taufan. 2011. Hubungan Kekatifan Berorganisasi dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Aktifis Organisasi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Anggawijaya, S. (2013). *Hubungan Antara Depresi an Prokrastinasi Akademik. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, 2(2), 1–12.*
- Beswick, G., Rothblum, E. D., & Mann, L. (1988). Psychological Antecedents of Student Procrastination. *Australian Psychologist, 23(2), 207–217.* <https://doi.org/10.1080/00050068808255605>
- Cerino, E. S. (2014). Relationships Between Academic Motivation, Self-Efficacy, and Academic Procrastination. *Journal Of Psychological Research, 19(December 2014).* <https://doi.org/10.24839/2164-8204.JN19.4.156>
- Ferrari, J.R., Parker, J.T., & Ware, C.B (1992). Academic Procrastination: Personality Correlates with Myers-Briggs Types, Self-Efficacy, and Academic Locus of Control. *Journal of Social Behavior and Personality, 7(3), 495-502.*
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harrison, J. (2014). Academic Procrastination: The Roles of Self- Efficacy, Perfectionism, Motivation, Performance, Age and Gender. *Department of Psychology Dublin Business School*. Dublin: Ireland, (March).
- Hasibuan, Malayu. 2007. *Organisasi & Motivasi Dasar Peningkatan*

Produktivitas. Jakarta: PT Bumi Aksa

- Iswahyudi, A., & Mahmudi, I. (2016). Pengaruh Mengikuti Orgamawa Dan Regulasi Diri Terhadap Prokrastinasi Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi Di Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Madiun Tahun Akademik 2015/2016 Ilmu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Counsellia*, 6, 41–55.
- Jannah, M. (2014). Prokrastinasi Akademi (Perilaku Penundaan Akademik) Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 4(3), 1–8.
- Kandemir, M. (2014). Reasons Of Academic Procrastination : Self- Regulation, Academic Self-Efficacy , Life Satisfaction and Demographics Variables. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 152, 188–193. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.09.179>
- Klassen, R. M., Krawchuk, L. L., & Rajani, S. (2008). Academic Procrastination Of Undergraduates: Low Self-Efficacy To Self-Regulate Predicts Higher Levels Of Procrastination. *Contemporary Educational Psychology*, 33(4), 915–931. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2007.07.001>
- Kurniawan, R. (2013). Hubungan Antara Self-Regulated Learning Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES
- Kuswandi, Novianta (2009). Analisis Deskriptif Faktor-Faktor Penyebab Prokrastinasi Penyelesaian Skripsi Pada Mahasiswa Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Angkatan 2001 dan 2002. *Intuisi Jurnal Paikologi Ilmiah*, 1(1).
- Lee, E. (2005). The Relationship of Motivation and Flow Experience to Academic Procrastination in University Students The Relationship of Motivation and Flow Experience to Academic Procrastination in University Students. *The Journal of Genetic Psychology*, 166. <https://doi.org/10.3200/GNTP.166.1.5-15>

- Leny, & Suyasa, P. T. Y. S. (2006). Keaktifan Berorganisasi dan Kompetensi Interpersonal. *Jurnal Phronesis*, 1(8), 71–99.
- Margareta, R. S., & Wahyudi, A. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar, Perfeksionisme Dan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prokrastinasi Akademik Dengan Regulasi Diri Sebagai Variabel Moderating. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1).
- Nitami, M., Daharnis, & Yusri. (2015). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa. *Konselor*, 4(1), 1–12.
- Novera, D. A., & Thomas, P. (2018). Peran Kontrol Diri Dalam Memediasi Pengaruh Motivasi Berprestasi, Perfeksionisme, Dan Kesulitan Ekonomi Terhadap Prokrastinasi Akademik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi FE Unnes). *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 45–58.
- Patrzek, J., Grunschel, C., & Fries, S. (2012). Academic Procrastination: The Perspective of University Counsellors. *International Journal for the Advancement of Counselling*, 34(3), 185–201.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi*. http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pp_60_99.pdf. diunduh pada 7 Januari 2020
- Permana, H. A., & Latifah, L. (2015). Pengaruh Self Regulated Learning Lingkungan Keluarga, Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Kelas X Akuntansi SMK PL Tarcisius Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, 4(3), 789–802.
- Pintrich, P. R., & Groot, E. V. De. (1990). Motivational and Self-Regulated Learning Components of Classroom. *Journal of Educational Psychology*, 82(1), 33–40.

- Prawira, P.A (2011). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto, Ngalim (1992). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rakes, G. C., & Dunn, K. E. (2010). The Impact of Online Graduate Students' Motivation And Self-Regulation on Academic Procrastination. *Journal of Interactive Online Learning*, 9(1), 78–93.
- Reza, I. F. (2015). Hubungan Antara Motivasi Akademik Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. *HUMANITAS*, 12(1), 39–44.
- Rifa'i & Anni. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Robbins, S.P & Judge, T.A (2013). *Organizational Behavior (15th Ed)*. New Jersey: Pearson Prentice Hall
- Rothblum, E. D., & Solomon, L. J. (1984). Academic procrastination: Frequency and Cognitive-Behavioral Correlates. *Journal of Counseling Psychology*, 31(4), 503–509.
- Rozali, Yuli Asmi. (2014). Hubungan Self Regulation Dengan Self Determination (Studi Pada Mahasiswa Aktif Semester Genap 2013/2014, IPK < 2,75, Fakultas Psikologi, Universitas X, Jakarta). *Jurnal Psikologi*, 12(2), 61–66.
- Rumiani. (2006). Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Dan Stres Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 3(2), 37–48.
- Sardiman, A.M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: Rajawali Press.
- Savira, F., & Suharsono, Y. (2013). Self-Regulated Learning (SRL) Dengan Prokrastnasi Akademik Pada Siswa Akselerasi. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 01(01), 66–75.

- Schraw, G., Wadkins, T., & Olafson, L. (2007). Doing the Things We Do : A Grounded Theory of Academic Procrastination. *Journal of Educational Psychology*, 99(1), 12–25. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.99.1.12>
- Siaputra, I. B. (2010). Temporal Motivation Theory: Best Theory (yet) to Explain Procrastination. *Anima Indonesian Psychological Journal*, 25(3), 206–214.
- Sirin, E. F. (2011). Academic Procrastination Among Undergraduates Attending School Of Physical Education And Sports : Role Of General Procrastination , Academic Motivation And Academic Self-Efficacy. *Educational Research and Reviews*, 6(May), 447–455.
- Steel, P. (2007). The Nature of Procrastination: A Meta-analytic And Theoretical Review of Quintessential Self-Regulatory Failure. *Psychological Bulletin*, 133(1), 65–94. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.133.1.65>
- Steel, P., & König, C. J. (2006). Integrating Theories of Motivation. *Academy of Management Review*, 31(4), 889–913. <https://doi.org/10.5465/AMR.2006.22527462>
- Sudjana (2002). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & RnD*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sujiantari, N. K. (2016). Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 1–10. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpe.v7i2.7573>
- Sulaeman, Ahmad. (2017). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Mengikuti Organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran (Hima ADP) dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi UNY. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UNY
- Supriyatin, Dellavita. 2019. Pengaruh Prestasi Akademik Dan Keaktifan

Organisasi Intra Kampus Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Akuntansi Dengan Soft Skill Dan Praktik Pengalaman Lapangan Sebagai Variabel Intervening. *Economic Education Analysis Journal* 3 (1).

Suryosubrtoto. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rhinea Cipta

Tuckman, B. W. (1991). The Development And Concurrent Validity Of The Procrastination Scale. *Educational and Psychological Measurement*, 51(2), 473–480. <https://doi.org/10.1177/0013164491512022>

Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. 2016. <http://sumberdaya.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/02/uu-nomor-12-tahun-2012-ttg-pendidikan-tinggi.pdf>. (diunduh tanggal 29 November 2019).

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2016. https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf. (diunduh tanggal 29 November 2019).

Uno, Hamzah B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara

Wolters, C. A. (2003). Understanding Procrastination From A Aelf-Regulated Learning Perspective. *Journal of Educational Psychology*, 95(1), 179–187. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.95.1.179>

Yaningsih, S., & Fachrurrozie. (2018). Self-Regulated Learning Memoderasi Pengaruh Media Sosial, Ekstrakurikuler, dan Teman Sebaya Terhadap Prokrastinasi Akademik. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 909–923.

Ying, Y., & Lv, W. (2012). A Study on Higher Vocational College Students ' Academic Procrastination Behavior and Related Factors. *I.J Education and*

Management Engineering, 7(July), 29–35.

<https://doi.org/10.5815/ijeme.2012.07.05>

Zimmerman, B. J. (1989). A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning. *Journal of Educational Psychology*, 81(3), 329–339.

Zimmerman, B. J. (1990). Self-Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview. *Educational Psychologist*, 25(1), 3–17.
<https://doi.org/10.1207/s15326985ep2501>

Zimmerman, B. J. (2002). How Self-Regulated Learners Cope With Academic Difficulty: The Role Of Adaptive Help Seeking. *Theory Into Practice*, 41(2), 132–138. <https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102>

Zusya, A. R & Akmal, S. Z (2016). Hubungan Self Efficacy Akademik dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Sedang Menyelesaikan Skripsi. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2).

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Observasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI
Gedung L1, Kampus Sekaran Gunungpati Semarang - 50229
Telepon +6224-8508015, Faksimile +6224-8508015
Laman: <http://fe.unnes.ac.id>, surel: fe@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/450/UN37.1.7/LT/2020
Hal : Permohonan Izin Observasi

09 Januari 2020

Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Fita Ardiana
NIM : 7101416076
Program Studi : Pendidikan Ekonomi (Pendidikan Akuntansi), S1
Semester : Genap
Tahun akademik : 2019/2020
Topik observasi : Data Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin observasi untuk penelitian awal skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 10 Januari 2020 s.d 20 Januari 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan FE
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Kardoso, M.Pd.
NIP 196205291986011001

Tembusan:
Dekan FE;
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 939 028 043 5

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-01-10 14:06:45)

Lampiran 2**KUESIONER OBSERVASI AWAL**

Kepada

Yth. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Angkatan 2017 FE UNNES

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir, saya bermaksud mengadakan observasi awal mengenai Prokrastinasi Akademik. Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan Saudara/Saudari untuk mengisi kuesioner ini dengan memberikan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Atas kesediaan Saudara/Saudari, saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Semarang, Desember 2019

Hormat saya,

Peneliti

A. Identitas Responden

Nama :
 NIM :
 Program Pendidikan/Jurusan :

B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas Anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah pertanyaan-pertanyaan secara teliti sebelum menjawab.
3. Beri tanda *checklist* (√) pada alternatif jawaban yang Anda anggap paling sesuai.
4. Anda hanya diperkenankan memilih satu jawaban saja dan semua pertanyaan diharapkan tidak ada yang dikosongkan.
5. Isilah kuesioner sesuai dengan keadaan diri Saudara/Saudari.

Prokrastinasi Akademik

Keterangan

SS: Sangat Sering, S: Sering, KK: Kadang-kadang,

HTP: Hampir Tidak Pernah, TP: Tidak Perah

No	Pernyataan	SS	S	KK	HTP	TP
		5	4	3	2	1
1	Saya sering menunda untuk memulai atau mengakhiri tugas yang ada					
2	Saya sering mengerjakan tugas mendekati deadline pengumpulan					
3	Saya sering mengalami perbedaan waktu realisasi pengerjaan tugas dengan waktu yang telah direncanakan sebelumnya					
4	Saya lebih memilih kegiatan lain seperti jalan-jalan, menonton, dan lainnya daripada mengerjakan tugas					
5	Saya memiliki banyak kesibukan sehingga tidak menyelesaikan tugas tepat waktu					

Lampiran 3

DAFTAR RESPONDEN OBSERAVSI

No	Nama	Kode Responden
1	Ezar Shofi	OB 1
2	Rizki Setiana	OB 2
3	Avi Nur Indriyani	OB 3
4	Oktaviarni Istiqomah	OB 4
5	Rizka Setiana	OB 5
6	Aprilia H	OB 6
7	Ilma Darojah	OB 7
8	Serliana Nur Dewiarti	OB 8
9	Asry Ainun Najah	OB 9
10	Faniati	OB 10
11	Rido Zeinyta Adi C	OB 11
12	Dewi Hanifah	OB 12
13	Aneta Windiana	OB 13
14	Aditya Nanda	OB 14
15	Ismi Susanti	OB 15
16	Febrian Yudha Tama	OB 16
17	Muhammad Daffa	OB 17
18	Anisa Nur Rohmah	OB 18
19	Annisa Cahyaning Widhi	OB 19
20	Rizka Andiyati	OB 20

Lampiran 4
Tabulasi Hasil Observasi Awal

No	Nama	Prokrastinasi Akademik					Total
		1	2	3	4	5	
1	OB1	4	4	4	4	3	19
2	OB2	3	3	2	2	2	12
3	OB3	3	3	4	2	2	14
4	OB4	4	4	3	3	2	16
5	OB5	3	3	3	2	2	13
6	OB6	3	3	3	2	3	14
7	OB7	3	4	3	4	3	17
8	OB8	3	3	3	2	3	14
9	OB9	5	5	4	3	4	21
10	OB10	5	5	4	5	3	22
11	OB11	4	3	4	4	4	19
12	OB12	2	3	3	1	2	11
13	OB13	4	4	5	3	4	20
14	OB14	2	3	4	2	4	15
15	OB15	4	4	4	4	4	20
16	OB16	4	4	4	2	4	18
17	OB17	5	5	5	5	5	25
18	OB18	2	2	2	3	2	11
19	OB19	2	2	2	1	1	8
20	OB20	2	2	4	2	2	12

Lampiran 5

KISI-KISI UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

**Peran *Self Regulated Learning* Dalam Memoderasi Pengaruh
Motivasi Belajar Dan Keaktifan Berorganisasi Terhadap
Prokrastinasi Akademik**

No	Variabel	Indikator	Nomor Item Soal	Jumlah Soal
1	Prokrastinasi Akademik	Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi	1, 2, 3, 4	4
		Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	5, 6	2
		Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	7, 8	2
		Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan	9, 10, 11	3
2	Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	12, 13, 14, 15	4
		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	16, 17, 18	3
		Adanya harapan dan cita-cita masa depan	19, 20, 21	3
		Adanya penghargaan dalam belajar	22, 23, 24	3
		Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	25, 26, 27	3
		Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.	28, 29, 30	3
3	Keaktifan Berorganisasi	Tingkat kehadiran dalam pertemuan	31, 32, 33, 34	4
		Jabatan yang di pegang	35, 36, 37	3
		Pemberian saran, usulan, kritik, dan pendapat bagi peningkatan organisasi	38, 39, 40, 41	4

No	Variabel	Indikator	Nomor Item Soal	Jumlah Soal
		Kesediaan anggota untuk berkorban	42, 43, 44, 45, 46	5
		Dorongan berorganisasi anggota	47, 48, 49, 50, 51	5
4	<i>Self-Regulated Learning</i>	Metakognisi	52, 53, 54, 55, 56,	5
		Efikasi Diri	57, 58, 59	3
		Perilaku	60,61, 62,	3

Lampiran 6
Kuesioner Uji Coba



**PERAN *SELF REGULATED LEARNING* DALAM
MEMODERASI PENGARUH MOTIVASI BELAJAR
DAN KEAKTIFAN BERORGANISASI TERHADAP
PROKRASTINASI AKADEMIK**

Uji Coba Instrumen

OLEH

Fita Ardiana

7101416076

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI (AKUNTANSI)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

ANGKET UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

Kepada

Yth. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Angkatan 2017 FE UNNES

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir, saya bermaksud mengadakan uji coba penelitian dengan judul “Peran *Self Regulated Learning* Dalam Memoderasi Pengaruh Motivasi Belajar Dan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prokrastinasi Akademik”. Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan Saudara/Saudari untuk mengisi kuesioner ini dengan memberikan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Data yang Saudara/Saudari berikan, saya jaga kerahasiaannya dan tidak akan mempengaruhi terhadap nilai akademik Anda. Untuk itu saya berharap Saudara/Saudari dapat memberikan jawaban dengan jujur, sesuai dengan keadaan diri Saudara/Saudari sebenarnya.

Atas kesediaan Saudara/Saudari, saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Semarang, Januari 2020

Hormat saya,

Peneliti

A. Identitas Responden

Nama :
NIM :
Jenis Kelamin :
No. Telp. :
Rombel :

Organisasi Kemahasiswaan (yang pernah/sedang diikuti):

- a. BEM
- b. DPM
- c. HIMA
- d. Kopma
- e. Guslat
- f. KIME
- g. KSEI
- h. EKSIS
- i. Lainnya....
(Sebutkan)

Kedudukan dalam Organisasi:

- a. Ketua
- b. Wakil Ketua
- c. Sekertaris
- d. Bendahara
- e. Pengurus

B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas Anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah pertanyaan-pertanyaan secara teliti sebelum menjawab
3. Beri tanda *checklist* (√) pada alternatif jawaban yang Anda anggap paling sesuai.
4. Anda hanya diperkenankan memilih satu jawaban saja dan semua pertanyaan diharapkan tidak ada yang dikosongkan.
5. Isilah kuesioner sesuai dengan keadaan diri Saudara/Saudari.

Prokrastinasi Akademik

Keterangan

SL: Selalu, SR:Sering, KK: Kadang-kadang, TP:Tidak Pernah

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
		4	3	2	1
Penundaan untuk memulai atau mengakhiri					
1	Saya menunda mengerjakan tugas kuliah				
2	Saya mengerjakan tugas jika sudah mendekati <i>deadline</i>				
3	Saya malas mengerjakan tugas kuliah				
4	Saya merasa santai menyelesaikan tugas				
Keterlambatan dalam mengerjakan tugas					
5	Saya terlambat menyelesaikan tugas				
6	Saya mengumpulkan tugas ketika sudah mencapai batas pengumpulan				
Kesenjangan waktu antara rencana dan realitanya					
7	Saya mengerjakan tugas tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan				
8	Saya menyelesaikan tugas tidak tepat waktu				
Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan					
9	Saya lebih suka bermain atau <i>hangout</i> bersama teman daripada mengerjakan tugas				
10	Saya lebih banyak aktif di sosmed daripada mengerjakan tugas				
11	Saya lebih fokus mendengarkan musik daripada mengerjakan tugas				

Motivasi Belajar

Keterangan

SS: Sangat setuju, S:Setuju, R: Ragu-ragu, TS: Tidak setuju, STS: Sangat tidak setuju

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
		5	4	3	2	1
Adanya hasrat dan keinginan berhasil						
12	Saya menggunakan waktu luang untuk belajar.					
13	Saya belajar ketika akan menghadapi kuis atau ujian					
14	Saya bertanya kepada dosen atau teman mengenai materi yang belum saya pahami					
15	Saya berusaha memperdalam materi dengan mempelajari buku-buku di perpustakaan, artikel,					

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
		5	4	3	2	1
	internet, dan sumber lainnya agar mendapat hasil yang optimal					
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar						
16	Saya mengulang kembali materi yang telah disampaikan saat perkuliahan					
17	Saya merasa senang ketika dosen hadir mengajar					
18	Saya merasa tertantang dalam mengerjakan soal yang sulit					
Adanya harapan dan cita-cita masa depan						
19	Saya belajar untuk mengembangkan potensi yang saya miliki					
20	Walaupun nilai saya rendah, saya tetap bersemangat untuk belajar untuk mendapatkan nilai yang lebih baik					
21	Saya memiliki target nilai pada setiap mata kuliah					
Adanya penghargaan dalam belajar						
22	Pujian dari dosen membuat semangat belajar saya bertambah					
23	Saya mengerjakan tugas dengan maksimal agar mendapatkan nilai yang baik					
24	Saya memberikan <i>reward</i> pada diri sendiri ketika sukses mengerjakan tugas yang sulit					
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar						
25	Saya tertarik untuk menyimak video yang berkaitan dengan materi mata kuliah					
26	Belajar dengan berdiskusi lebih menyenangkan					
27	Saya tertarik mengikuti perkuliahan					
Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik						
28	Saya senang belajar di Fakultas Ekonomi karena tenang dan kondusif					
29	Saya senang belajar di laboratorium (akuntansi, administrasi perkantoran, atau koperasai) karena alatnya lengkap					
30	Lingkungan kos/rumah mendukung saya untuk belajar					

Kekatifan Berorganisasi

Keterangan

SS: Sangat setuju, S:Setuju, R: Ragu-ragu, TS: Tidak setuju, STS: Sangat tidak setuju

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
		5	4	3	2	1
Tingkat kehadiran dalam pertemuan						
31	Saya hadir dalam agenda rapat kepengurusan organisasi					
32	Saya meluangkan waktu untuk datang ke sekretariat					
33	Saya mengutamakan kegiatan organisasi dari pada kegiatan akademik					
34	Saya meluangkan waktu untuk kepentingan organisasi					
Jabatan yang di pegang						
35	Saya bersedia menjadi Pengurus Inti (ketua, wakil ketua, bendahara, atau sekretaris) dalam kegiatan yang akan diselenggarakan organisasi					
36	Saya menerima jabatan untuk suatu kegiatan dari hasil keputusan organisasi					
37	Saya percaya diri atas jabatan yang diberikan organisasi					
Pemberian saran, usulan, kritik, dan pendapat bagi peningkatan organisasi						
38	Saya memberikan saran, usulan, kritik atau pendapat dalam rapat kepengurusan demi kemajuan organisasi					
39	Saya menerima keputusan yang ditetapkan pengurus organisasi demi peningkatan organisasi					
40	Saya memberikan informasi yang ada di lingkungan kampus kepada organisasi demi kemajuan organisasi					
41	Saya memecahkan permasalahan yang ada pada organisasi sesuai kemampuan yang saya miliki untuk kemajuan organisasi					
Kesediaan anggota untuk berkorban						
42	Saya melaksanakan tugas yang diberikan dengan tanggung jawab					
43	Saya merasa senang ketika dilibatkan dalam suatu kegiatan organisasi					
44	Saya memberikan sebagian waktu demi kemajuan organisasi					
45	Saya berkomitmen untuk membantu organisasi					

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
		5	4	3	2	1
46	Saya memberikan seluruh kemampuan yang saya miliki demi kemajuan organisasi					
Dorongan berorganisasi anggota						
47	Saya merasa senang mengikuti dan berpartisipasi sebagai pengurus organisasi					
48	Saya beraktifitas dengan mahasiswa yang lain untuk kemajuan organisasi					
49	Saya senang ketika datang ke sekretariat organisasi					
50	Saya termotivasi mengikuti kegiatan yang akan dilaksanakan di organisasi					
51	Saya memberikan semangat kepada pengurus untuk kemajuan organisasi					

Self-Regulated Learning

Keterangan:

SS: Sangat setuju, S: Setuju, R: Ragu-ragu, TS: Tidak setuju, STS: Sangat tidak setuju

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
		5	4	3	2	1
Metakognisi						
52	Saya mengalokasikan waktu khusus untuk belajar					
53	Saya menentukan batas waktu pengerjaan tugas sebelum tenggang waktu pengumpulan					
54	Saya membuat skala prioritas dalam mengerjakan tugas					
55	Saya mencari tahu letak kesalahan pada tugas yang mendapatkan nilai jelek					
56	Saya memeriksa ulang tugas yang telah dikerjakan					
Efikasi Diri						
57	Saya optimis dalam mengerjakan tugas					
58	Saya mampu mengerjakan tugas-tugas yang ada					
59	Tugas membuat saya tertarik untuk belajar lebih giat					
Perilaku						
60	Saya menjauhkan benda-benda yang dapat mengganggu konsentrasi belajar					
61	Saya menata buku perkuliahan dengan rapi ditempat belajar					

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
		5	4	3	2	1
62	Saya menggaris bawah (<i>undeline</i>) pokok materi yang dianggap penting					

Lampiran 7**Daftar Responden Uji Coba**

No	Nama	Kode Responden
1	Sekar Widaning	UC 1
2	Isnaeni Nurwulan	UC 2
3	Ervina H W	UC 3
4	Anita Listiani	UC 4
5	Wildan Afrizal	UC 5
6	Faniati	UC 6
7	Alfin Zamhari	UC 7
8	Victorya Rizki Ayu Aprilia	UC 8
9	Inna Sulistyawati	UC 9
10	Yulia Kartika Nurcahyani	UC 10
11	Avi Nur Indriyani	UC 11
12	Dewi Sinta	UC 12
13	Dedy Prayogo	UC 13
14	Mazidatul Inayah	UC 14
15	Laela Safitri	UC 15
16	Siti Fadhillah	UC 16
17	Syifaul Hidayah	UC 17
18	Atika Nurdiana	UC 18
19	Erna Muthi'atul Khoiroh	UC 19
20	Yunika Migelia Wato	UC 20
21	Hikam Adnan	UC 21
22	Agung Setya Nugraha	UC 22
23	Umi Rofi'ah	UC 23
24	Rido Zeindyta Adi C.	UC 24
25	Tofik Maolana	UC 25
26	Fitria Apriliani	UC 26

27	Indah Setia Ningrum	UC 27
28	Dina Marlina	UC 28
29	Martha Dwi	UC 29
30	Nissa Nur Baeti	UC 30
31	Nadya Efriyani	UC 31
32	Anggi Mayang S	UC 32
33	Piya Vagga Ayu W	UC 33
34	Bayu Suryanto	UC 34
35	Foresta Rose	UC 35
36	Afifah Nurul Izzah	UC 36
37	Shofiatul Rohmah	UC 37
38	Nurus Syafiqa	UC 38
39	Fatma Choirunnisa Widyaningrum	UC 39
40	Feni Utami	UC 40

Lampiran 8

Tabulasi Hasil Uji Coba Instrumen

No	Kode Responden	Prokrastinasi Akademik											Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	UC 1	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	1	28
2	UC 2	2	2	3	3	2	2	3	1	2	3	1	24
3	UC 3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	34
4	UC 4	2	2	1	3	2	2	2	2	1	2	1	20
5	UC 5	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	22
6	UC 6	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	30
7	UC 7	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	28
8	UC 8	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	19
9	UC 9	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	35
10	UC 10	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	27
11	UC 11	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	30
12	UC 12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	31
13	UC 13	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	26
14	UC 14	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32
15	UC 15	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	27
16	UC 16	2	3	2	3	3	3	2	1	2	2	2	25
17	UC 17	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	28
18	UC 18	2	2	3	1	2	3	2	1	1	2	2	21
19	UC 19	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	21

20	UC 20	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	20
21	UC 21	3	3	2	1	3	3	1	1	3	3	2	25
22	UC 22	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	1	22
23	UC 23	3	3	2	3	3	3	2	1	2	3	2	27
24	UC 24	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	37
25	UC 25	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	24
26	UC 26	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	24
27	UC 27	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	3	33
28	UC 28	3	3	4	2	3	2	2	1	2	2	3	27
29	UC 29	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	23
30	UC 30	3	4	2	4	4	3	2	1	2	2	2	29
31	UC 31	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	37
32	UC 32	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	23
33	UC 33	2	3	2	1	3	4	1	1	2	3	2	24
34	UC 34	3	3	2	1	3	3	3	1	4	4	4	31
35	UC 35	2	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	28
36	UC 36	3	3	4	2	3	3	3	1	2	3	2	29
37	UC 37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
38	UC 38	2	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	28
39	UC 39	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	21
40	UC 40	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	22

No	Kode Responden	Motivasi Belajar																		Total	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		19
1	UC 1	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	72
2	UC 2	3	3	4	5	3	4	3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	80
3	UC 3	2	3	5	4	3	2	3	4	5	5	5	5	4	3	3	3	5	5	2	71
4	UC 4	2	2	3	2	2	3	2	3	3	4	3	4	2	2	2	3	3	3	3	51
5	UC 5	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	60
6	UC 6	3	5	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	67
7	UC 7	5	4	4	5	2	5	4	5	5	4	4	4	2	4	3	5	4	3	3	75
8	UC 8	2	4	3	2	2	3	2	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	2	4	59
9	UC 9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	78
10	UC 10	2	4	3	4	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	70
11	UC 11	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	68
12	UC 12	3	4	4	3	3	3	4	4	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	76
13	UC 13	3	3	4	4	3	5	4	4	5	3	5	4	4	5	4	5	5	3	3	76
14	UC 14	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	72
15	UC 15	4	3	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	87
16	UC 16	2	5	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	65
17	UC 17	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	71
18	UC 18	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	57
19	UC 19	3	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
20	UC 20	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	69
21	UC 21	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	2	4	5	4	4	4	3	66
22	UC 22	2	4	4	3	2	3	2	5	4	5	1	4	2	3	4	4	3	3	3	61
23	UC 23	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	3	71

No	Kode Responden	Keaktifan Berorganisasi																				Total	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		21
1	UC 1	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	78
2	UC 2	4	2	3	4	3	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	3	5	4	85
3	UC 3	5	4	2	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5	93
4	UC 4	4	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
5	UC 5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	53
6	UC 6	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	85
7	UC 7	4	4	1	4	4	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	80
8	UC 8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	27
9	UC 9	4	4	1	3	1	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
10	UC 10	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	64
11	UC 11	4	3	1	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	71
12	UC 12	4	3	2	2	3	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
13	UC 13	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	77
14	UC 14	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	80
15	UC 15	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
16	UC 16	4	3	3	3	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	5	79

No	Kode Responden	<i>Self-Regulated Learning</i>											Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	UC 1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	42
2	UC 2	4	5	4	4	3	5	5	5	4	4	4	47
3	UC 3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	53
4	UC 4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
5	UC 5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
6	UC 6	3	3	3	2	3	3	4	3	3	5	4	36
7	UC 7	5	4	4	3	3	4	4	4	2	4	2	39
8	UC 8	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	34
9	UC 9	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	43
10	UC 10	5	4	5	5	5	5	5	3	4	5	5	51
11	UC 11	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	37
12	UC 12	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	43
13	UC 13	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43
14	UC 14	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	42
15	UC 15	4	5	4	5	3	4	4	4	3	5	5	46
16	UC 16	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	37
17	UC 17	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43
18	UC 18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	35
19	UC 19	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	45
20	UC 20	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43
21	UC 21	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	4	34
22	UC 22	4	2	3	2	2	4	3	3	2	2	4	31
23	UC 23	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	42
24	UC 24	4	4	5	3	4	4	4	3	4	5	5	45
25	UC 25	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	45
26	UC 26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
27	UC 27	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	39
28	UC 28	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	51
29	UC 29	3	5	5	5	3	5	4	5	5	3	3	46
30	UC 30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
31	UC 31	5	5	3	5	5	5	5	4	3	5	5	50
32	UC 32	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
33	UC 33	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	41
34	UC 34	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	44
35	UC 35	2	3	3	3	3	3	5	3	3	3	2	33
36	UC 36	3	3	4	2	2	3	4	3	3	2	3	32
37	UC 37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
38	UC 38	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	42
39	UC 39	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	39

	Sig. (2-tailed)	,092	,172	,004	,004	,049	,113		,001	,012	,030	,001	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item8	Pearson Correlation	,109	,167	,176	.455**	,218	,192	.504**	1	.340*	,262	.412**	.566**
	Sig. (2-tailed)	,502	,304	,277	,003	,176	,234	,001		,032	,103	,008	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item9	Pearson Correlation	.503**	.322*	,271	,206	.420**	.372*	.393*	.340*	1	.713**	.633**	.730**
	Sig. (2-tailed)	,001	,043	,091	,203	,007	,018	,012	,032		,000	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item10	Pearson Correlation	.516**	,293	,276	,171	.411**	.407**	.343*	,262	.713**	1	.496**	.683**
	Sig. (2-tailed)	,001	,067	,084	,291	,008	,009	,030	,103	,000		,001	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item11	Pearson Correlation	,257	,257	.364*	,148	.393*	.356*	.521**	.412**	.633**	.496**	1	.699**
	Sig. (2-tailed)	,109	,110	,021	,363	,012	,024	,001	,008	,000	,001		,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Total_Y	Pearson Correlation	.625**	.633**	.538**	.539**	.753**	.624**	.687**	.566**	.730**	.683**	.699**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar

Correlations

	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Item 16	Item 17	Item 18	Item 19	Item 20	Item 21	Item 22	Item 23	Item 24	Item 25	Item 26	Item 27	Item 28	Item 29	Item 30	Total_X1	
Item1 2	Pearson Correlation	1	,042	.448**	.652**	.492**	.586**	,277	.480**	,292	.324*	,290	,183	,209	,304	,186	.470**	.363*	.463**	.359*	.627**
	Sig. (2-tailed)		,796	,004	,000	,001	,000	,083	,002	,067	,041	,069	,257	,195	,057	,250	,002	,021	,003	,023	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item1 3	Pearson Correlation	,042	1	,205	,062	,012	,133	,161	,216	,252	-	,138	,202	,043	,064	,312	,298	.333*	,127	,283	,307
	Sig. (2-tailed)	,796		,204	,705	,940	,413	,321	,182	,117	,995	,395	,211	,791	,695	,050	,062	,036	,436	,077	,054
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item1 4	Pearson Correlation	.448**	,205	1	.595**	.313*	,279	,030	.460**	.573**	.379*	.469**	.458**	.333*	.336*	.393*	.487**	.518**	.496**	,192	.668**
	Sig. (2-tailed)	,004	,204		,000	,049	,081	,856	,003	,000	,016	,002	,003	,036	,034	,012	,001	,001	,001	,236	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item1 5	Pearson Correlation	.652**	,062	.595**	1	.497**	.642**	,278	.549**	.473**	.462**	.618**	.528**	.480**	.652**	.449**	.561**	.537**	.543**	.336*	.844**
	Sig. (2-tailed)	,000	,705	,000		,001	,000	,082	,000	,002	,003	,000	,000	,002	,000	,004	,000	,000	,000	,034	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item1 6	Pearson Correlation	.492**	,012	.313*	.497**	1	.429**	.397*	.327*	,036	.318*	.346*	,195	.523**	.455**	,125	,095	,268	.510**	,305	.573**
	Sig. (2-tailed)	,001	,940	,049	,001		,006	,011	,040	,827	,045	,029	,227	,001	,003	,442	,560	,095	,001	,056	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item1 7	Pearson Correlation	.586**	,133	,279	.642**	.429**	1	,289	.519**	.325*	,138	.322*	,182	,200	.629**	,219	.677**	.480**	,206	.423**	.640**
	Sig. (2-tailed)	,000	,413	,081	,000	,006		,070	,001	,041	,397	,043	,261	,215	,000	,175	,000	,002	,202	,007	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item1	Pearson Correlation	,277	,161	,030	,278	.397	,289	1	,276	-	,092	.402	,141	.599	,268	,153	,112	,114	,274	.347	.454**

N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
Item2_6	Pearson Correlation	,186	,312	,393*	,449**	,125	,219	,153	,203	,172	,138	,340*	,278	,353*	,306	1	,414**	,255	,309	,281	,496**
	Sig. (2-tailed)	,250	,050	,012	,004	,442	,175	,347	,208	,288	,397	,032	,082	,026	,055		,008	,112	,053	,078	,001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item2_7	Pearson Correlation	,470**	,298	,487**	,561**	,095	,677**	,112	,558**	,624**	,190	,327*	,433**	,175	,486**	,414**	1	,622**	,281	,445**	,677**
	Sig. (2-tailed)	,002	,062	,001	,000	,560	,000	,492	,000	,000	,241	,039	,005	,280	,001	,008		,000	,079	,004	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item2_8	Pearson Correlation	,363*	,333*	,518**	,537**	,268	,480**	,114	,599**	,652**	,365*	,496**	,607**	,210	,361*	,255	,622**	1	,600**	,421**	,726**
	Sig. (2-tailed)	,021	,036	,001	,000	,095	,002	,482	,000	,000	,021	,001	,000	,193	,022	,112	,000		,000	,007	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item2_9	Pearson Correlation	,463**	,127	,496**	,543**	,510**	,206	,274	,546**	,411**	,623**	,405**	,571**	,421**	,239	,309	,281	,600**	1	,384*	,710**
	Sig. (2-tailed)	,003	,436	,001	,000	,001	,202	,087	,000	,008	,000	,010	,000	,007	,137	,053	,079	,000		,014	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item3_0	Pearson Correlation	,359*	,283	,192	,336*	,305	,423**	,347*	,478**	,333*	,176	,278	,263	,303	,309	,281	,445**	,421**	,384*	1	,569**
	Sig. (2-tailed)	,023	,077	,236	,034	,056	,007	,028	,002	,035	,277	,082	,101	,057	,053	,078	,004	,007	,014		,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Total_X1	Pearson Correlation	,627**	,307	,668**	,844**	,573**	,640**	,454**	,691**	,646**	,578**	,686**	,688**	,620**	,654**	,496**	,677**	,726**	,710**	,569**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,054	,000	,000	,000	,000	,003	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validitas Variabel Keaktifan Berorganisasi

Correlations

	Item 31	Item 32	Item 33	Item 34	Item 35	Item 36	Item 37	Item 38	Item 39	Item 40	Item 41	Item 42	Item 43	Item 44	Item 45	Item 46	Item 47	Item 48	Item 49	Item 50	Item 51	Total_X2
Item31 Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	1	.806**	.556**	.787**	.670**	.934**	.908**	.836**	.838**	.838**	.816**	.663**	.719**	.845**	.836**	.822**	.797**	.857**	.796**	.816**	.805**	.912**
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item32 Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.806**	1	.486**	.795**	.717**	.811**	.817**	.875**	.816**	.825**	.810**	.687**	.633**	.780**	.805**	.828**	.758**	.829**	.826**	.792**	.797**	.887**
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item33 Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.556**	.486**	1	.589**	.479**	.490**	.528**	.459**	.496**	.543**	.433**	.349*	.457**	.610**	.522**	.541**	.541**	.522**	.574**	.528**	.444**	.595**
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item34 Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.787**	.795**	.589**	1	.638**	.747**	.822**	.807**	.791**	.777**	.776**	.660**	.653**	.796**	.769**	.766**	.764**	.743**	.702**	.808**	.765**	.856**
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item35 Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.670**	.717**	.479**	.638**	1	.764**	.703**	.698**	.703**	.739**	.703**	.582**	.469**	.599**	.637**	.686**	.686**	.637**	.675**	.675**	.692**	.765**
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item36 Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.934**	.811**	.490**	.747**	.764**	1	.884**	.826**	.830**	.879**	.818**	.721**	.691**	.800**	.838**	.835**	.791**	.838**	.779**	.776**	.770**	.907**
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item37 Pearson	.908	.817	.528	.822	.703	.884	1	.851	.835	.830	.849	.651	.686	.878	.847	.851	.812	.803	.737	.834	.844	.914**

Total_X2	Pearson	.912	.887	.595	.856	.765	.907	.914	.937	.930	.946	.922	.798	.822	.929	.939	.941	.923	.925	.897	.939	.920	1
	Correlation	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Item58	Pearson Correlation	.328*	.612**	.505**	.526**	.571**	.707**	1	.531**	.554**	.544**	.432**	.755**
	Sig. (2-tailed)	.038	.000	.001	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.005	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item59	Pearson Correlation	.406**	.628**	.495**	.560**	.387*	.774**	.531**	1	.621**	.365*	.251	.714**
	Sig. (2-tailed)	.009	.000	.001	.000	.014	.000	.000		.000	.021	.119	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item60	Pearson Correlation	.155	.597**	.680**	.542**	.554**	.637**	.554**	.621**	1	.401*	.361*	.731**
	Sig. (2-tailed)	.339	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.010	.022	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item61	Pearson Correlation	.429**	.509**	.461**	.518**	.652**	.482**	.544**	.365*	.401*	1	.675**	.745**
	Sig. (2-tailed)	.006	.001	.003	.001	.000	.002	.000	.021	.010		.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item62	Pearson Correlation	.495**	.423**	.322*	.491**	.621**	.537**	.432**	.251	.361*	.675**	1	.691**
	Sig. (2-tailed)	.001	.007	.043	.001	.000	.000	.005	.119	.022	.000		.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Total_X3	Pearson Correlation	.632**	.825**	.723**	.798**	.784**	.877**	.755**	.714**	.731**	.745**	.691**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 10

Uji Reliabilitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	24,45	19,946	,547	,841
Item2	24,15	19,464	,542	,840
Item3	24,45	19,638	,413	,851
Item4	24,30	19,395	,402	,854
Item5	24,18	18,917	,690	,830
Item6	24,15	19,926	,546	,841
Item7	24,53	18,820	,597	,836
Item8	25,15	19,567	,451	,848
Item9	24,55	18,562	,651	,832
Item10	24,25	19,013	,597	,836
Item11	24,60	18,297	,599	,836
Item12	66,18	81,789	,569	,907
Item13	65,45	87,536	,237	,914
Item14	65,43	82,302	,621	,906
Item15	65,58	77,122	,812	,900
Item16	66,15	83,105	,513	,908
Item17	65,55	82,356	,588	,906
Item18	66,00	84,410	,377	,912
Item19	65,25	82,551	,650	,905
Item20	65,10	81,682	,591	,906
Item21	65,45	81,792	,507	,909
Item22	65,30	79,805	,628	,905
Item23	65,20	82,985	,649	,905
Item24	65,70	80,267	,548	,908
Item25	65,50	81,897	,603	,906
Item26	65,35	84,182	,428	,910
Item27	65,28	82,563	,633	,905
Item28	65,45	81,382	,685	,904
Item29	65,65	81,208	,665	,904
Item30	65,60	84,349	,518	,908
Item31	64,35	357,105	,901	,985
Item32	64,75	363,833	,875	,985
Item33	65,30	377,138	,562	,988
Item34	64,70	367,395	,843	,986
Item35	64,60	363,374	,738	,987

Item36	64,50	359,590	,896	,985
Item37	64,40	358,964	,903	,985
Item38	64,25	357,628	,929	,985
Item39	64,25	357,167	,921	,985
Item40	64,33	358,481	,939	,985
Item41	64,28	361,692	,913	,985
Item42	64,13	367,907	,779	,986
Item43	64,10	367,733	,805	,986
Item44	64,30	362,421	,922	,985
Item45	64,28	361,846	,933	,985
Item46	64,35	363,259	,935	,985
Item47	64,15	362,900	,915	,985
Item48	64,28	362,410	,917	,985
Item49	64,43	362,302	,886	,985
Item50	64,18	357,276	,931	,985
Item51	64,13	358,061	,910	,985
Item52	37,03	35,410	,551	,921
Item53	36,93	33,148	,778	,910
Item54	37,00	34,821	,661	,915
Item55	37,15	33,105	,741	,911
Item56	37,08	34,122	,733	,912
Item57	36,80	33,805	,848	,908
Item58	36,83	34,763	,702	,914
Item59	37,00	35,179	,654	,916
Item60	37,20	34,318	,665	,915
Item61	36,90	33,118	,669	,916
Item62	36,85	34,285	,612	,918

Lampiran 11

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI
 Gedung L1, Kampus Sekaran Gunungpati Semarang - 50229
 Telepon +6224-8508015, Faksimile +6224-8508015
 Laman: <http://fe.unnes.ac.id>, surel: fe@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/1491/UN37.1.7/LT/2020
 Hal : Izin Penelitian

30 Januari 2020

Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi
 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang


Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Fita Ardiana
 NIM : 7101416076
 Program Studi : Pendidikan Ekonomi (Pendidikan Akuntansi), S1
 Semester : Gasal
 Tahun akademik : 2019/2020
 Judul : Peran Self Regulated Learning Dalam Memoderasi Pengaruh
 Motivasi Belajar Dan Keaktifan Berorganisasi Terhadap
 Prokrastinasi Akademik

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 30 Januari 2020 s.d 31 April 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan FE
 Wakil Dekan Bid. Akademik,


 Dr. Kardoyo, M.Pd.
 NIP 196205291986011001

Tembusan:
 Dekan FE;
 Universitas Negeri Semarang



Lampiran 12

Daftar Responden Penelitian

Nama Responden	Rombel	Kode
Nizal Khoirul Amar	Pendidikan Administrasi Perkantoran A 2017	R1
Zulfatun Ni'mah	Pendidikan Administrasi Perkantoran A 2017	R2
Yulia Fitri A	Pendidikan Administrasi Perkantoran A 2017	R3
Mia Nur Arifah	Pendidikan Administrasi Perkantoran A 2017	R4
Siti kalimah	Pendidikan Administrasi Perkantoran A 2017	R5
Linda Maulidia	Pendidikan Administrasi Perkantoran A 2017	R6
Vicky Riana Octavia	Pendidikan Administrasi Perkantoran A 2017	R7
Umi Sarifatul	Pendidikan Administrasi Perkantoran A 2017	R8
Lisa Nurulita	Pendidikan Administrasi Perkantoran A 2017	R9
Rusdiana	Pendidikan Administrasi Perkantoran A 2017	R10
Eviana Lestari	Pendidikan Administrasi Perkantoran A 2017	R11
Nur Afifah	Pendidikan Administrasi Perkantoran A 2017	R12
Nita Dwi Yulianti	Pendidikan Administrasi Perkantoran A 2017	R13
Rini Noviani	Pendidikan Administrasi Perkantoran A 2017	R14
Nur Aulia	Pendidikan Administrasi Perkantoran A 2017	R15
Fransisca	Pendidikan Administrasi Perkantoran A 2017	R16
Nisa Ulfianti	Pendidikan Administrasi Perkantoran A 2017	R17
Puspamba harma ibrahim	Pendidikan Administrasi Perkantoran A 2017	R18
Ummi Dwi Rohmawati	Pendidikan Administrasi Perkantoran B 2017	R19
Rizki Setiana	Pendidikan Administrasi Perkantoran B 2017	R20
Arina Maulannisa	Pendidikan Administrasi Perkantoran B 2017	R21
Nadilla Berliana Prakusya	Pendidikan Administrasi Perkantoran B 2017	R22
Anistiya Dwi Nofiana Sari	Pendidikan Administrasi Perkantoran B 2017	R23
Aji Pangestu	Pendidikan Administrasi Perkantoran B 2017	R24
Karisma Alfani	Pendidikan Administrasi Perkantoran B 2017	R25
Ana Rumiati	Pendidikan Administrasi Perkantoran B 2017	R26
Ajeng indri mayangsari	Pendidikan Administrasi Perkantoran B 2017	R27
Almusriyah	Pendidikan Administrasi Perkantoran B 2017	R28
Nike Ardina	Pendidikan Administrasi Perkantoran B 2017	R29
Octaviana Candra Devi	Pendidikan Administrasi Perkantoran B 2017	R30
Nedik Saifudin	Pendidikan Administrasi Perkantoran B 2017	R31
Endang Lestiyorini	Pendidikan Administrasi Perkantoran B 2017	R32
Destri Prasetyaningtyas	Pendidikan Administrasi Perkantoran B 2017	R33
Puji Rahayu Wulandari	Pendidikan Administrasi Perkantoran B 2017	R34
Indah mubalighoh	Pendidikan Administrasi Perkantoran B 2017	R35
Erika Melani	Pendidikan Administrasi Perkantoran B 2017	R36

Nama Responden	Rombel	Kode
Serliana Nur D	Pendidikan Administrasi Perkantoran B 2017	R37
Tria kristiani	Pendidikan Administrasi Perkantoran B 2017	R38
Ayu Rahmawati	Pendidikan Administrasi Perkantoran IUP 2017	R39
Rizka Andriyati	Pendidikan Administrasi Perkantoran IUP 2017	R40
Edy Suryanto	Pendidikan Administrasi Perkantoran IUP 2017	R41
Jernih Pita Ria Manalu	Pendidikan Administrasi Perkantoran IUP 2017	R42
Kukuh Bagaskoro	Pendidikan Administrasi Perkantoran IUP 2017	R43
Inna Sulistyawati	Pendidikan Administrasi Perkantoran IUP 2017	R44
Mega Wahyu Ningtyas	Pendidikan Administrasi Perkantoran IUP 2017	R45
Dwi Ratna	Pendidikan Administrasi Perkantoran IUP 2017	R46
Novilia Fransiska	Pendidikan Administrasi Perkantoran IUP 2017	R47
Fetty Rosi Aulia	Pendidikan Administrasi Perkantoran IUP 2017	R48
Achmad Yusuf Fahrizal	Pendidikan Administrasi Perkantoran IUP 2017	R49
Anni Saun Nafingah	Pendidikan Administrasi Perkantoran IUP 2017	R50
Adib Ulinnuha	Pendidikan Akuntansi A 2017	R51
Ahmad saiful mukmin	Pendidikan Akuntansi A 2017	R52
Septia Ningsih	Pendidikan Akuntansi A 2017	R53
Viki Voaddah	Pendidikan Akuntansi A 2017	R54
Noor Amalia Khusnia	Pendidikan Akuntansi A 2017	R55
Danu Dwi	Pendidikan Akuntansi A 2017	R56
Diah Kurnia	Pendidikan Akuntansi A 2017	R57
Uswatun Hasanah	Pendidikan Akuntansi A 2017	R58
Uswatun nur khasanah	Pendidikan Akuntansi A 2017	R59
Husnul khuluq	Pendidikan Akuntansi A 2017	R60
Anggun Ayu Cantika	Pendidikan Akuntansi A 2017	R61
Oktaviarni Istiqomah	Pendidikan Akuntansi A 2017	R62
Zuriatul	Pendidikan Akuntansi A 2017	R63
Sekar Arum Wulansari	Pendidikan Akuntansi A 2017	R64
Riana widayanti	Pendidikan Akuntansi A 2017	R65
Sartika	Pendidikan Akuntansi A 2017	R66
Novita Sari	Pendidikan Akuntansi A 2017	R67
Lintang Suci Afiyati	Pendidikan Akuntansi A 2017	R68
Agustina Duwit	Pendidikan Akuntansi A 2017	R69
Pertiwi Mega W	Pendidikan Akuntansi A 2017	R70
Marta Dwika Ainunisa	Pendidikan Akuntansi A 2017	R71
Arvina annafiu haque	Pendidikan Akuntansi A 2017	R72
Devita Diana Putri	Pendidikan Akuntansi B 2017	R73
Puri Retno Asih	Pendidikan Akuntansi B 2017	R74
Indrawati	Pendidikan Akuntansi B 2017	R75

Nama Responden	Rombel	Kode
Nur Azyzah	Pendidikan Akuntansi B 2017	R76
Maulina Widiyastuti	Pendidikan Akuntansi B 2017	R77
Reta Sulis Setianingsih	Pendidikan Akuntansi B 2017	R78
Shoifatul Khoiroh	Pendidikan Akuntansi B 2017	R79
Nanik Kartiah	Pendidikan Akuntansi B 2017	R80
Prathita Sri Widyastuti	Pendidikan Akuntansi B 2017	R81
Ninda Puji a	Pendidikan Akuntansi B 2017	R82
Rifonita Belinda	Pendidikan Akuntansi B 2017	R83
Heru Junarto	Pendidikan Akuntansi B 2017	R84
Ilma darojah	Pendidikan Akuntansi B 2017	R85
Ria Anisa	Pendidikan Akuntansi B 2017	R86
Dewi Safitri	Pendidikan Akuntansi B 2017	R87
Aprilia H	Pendidikan Akuntansi B 2017	R88
Annisa Cahyaning Widhi	Pendidikan Akuntansi B 2017	R89
Hana sholekha s	Pendidikan Akuntansi B 2017	R90
Santi paramita	Pendidikan Akuntansi B 2017	R91
Umar muhasim	Pendidikan Akuntansi B 2017	R92
Rismaya A.	Pendidikan Akuntansi B 2017	R93
Ezar Shofi	Pendidikan Akuntansi IUP 2017	R94
Muhammad Daffa	Pendidikan Akuntansi IUP 2017	R95
Eka Satya Adi Nugraha	Pendidikan Akuntansi IUP 2017	R96
Dwi Risqiani Agustin	Pendidikan Akuntansi IUP 2017	R97
Siswanto	Pendidikan Akuntansi IUP 2017	R98
Dewi Hanifah	Pendidikan Akuntansi IUP 2017	R99
Nurus Sangadah	Pendidikan Akuntansi IUP 2017	R100
Rahayu Lestari	Pendidikan Akuntansi IUP 2017	R101
Susmy Lianingsih	Pendidikan Akuntansi IUP 2017	R102
Minkhatul Fikriyah	Pendidikan Akuntansi IUP 2017	R103
Herra Fikriani Nurjanah	Pendidikan Akuntansi IUP 2017	R104
Mila Anggi Safitri	Pendidikan Akuntansi IUP 2017	R105
Difia Nur Laela	Pendidikan Koperasi A 2017	R106
Asry Ainun Najah	Pendidikan Koperasi A 2017	R107
Rizka Setiani	Pendidikan Koperasi A 2017	R108
Sofiatin Najah	Pendidikan Koperasi A 2017	R109
Putri Mujaadilah Febrian	Pendidikan Koperasi A 2017	R110
Nilam	Pendidikan Koperasi A 2017	R111
Fikri ardianto	Pendidikan Koperasi A 2017	R112
Ani setiyani	Pendidikan Koperasi A 2017	R113
Alifia Wardhani	Pendidikan Koperasi A 2017	R114

Nama Responden	Rombel	Kode
Aristin damay	Pendidikan Koperasi A 2017	R115
Luluk Eva Lutfiana	Pendidikan Koperasi A 2017	R116
Dina wahyu	Pendidikan Koperasi A 2017	R117
Tria Karliana	Pendidikan Koperasi A 2017	R118
Sukmawati	Pendidikan Koperasi A 2017	R119
Rizky Kusuma Ardiana Safitri	Pendidikan Koperasi A 2017	R120
Monica ayu	Pendidikan Koperasi A 2017	R121
Eri tania septi ardila	Pendidikan Koperasi A 2017	R122
Riska mardiyanti	Pendidikan Koperasi A 2017	R123
Zainul Arifin	Pendidikan Koperasi A 2017	R124
Fathan Hidayat	Pendidikan Koperasi A 2017	R125
Sri Purwati	Pendidikan Koperasi A 2017	R126
Maemun Subhan	Pendidikan Koperasi B 2017	R127
Bachrul ulum	Pendidikan Koperasi B 2017	R128
Syifak Akhmad	Pendidikan Koperasi B 2017	R129
Syahrut Tohiroh	Pendidikan Koperasi B 2017	R130
Kiranti febrianti	Pendidikan Koperasi B 2017	R131
Khilaf Afinda Rohayati	Pendidikan Koperasi B 2017	R132
Fransisca Elvira	Pendidikan Koperasi B 2017	R133
Marta	Pendidikan Koperasi B 2017	R134
Cici Krisdyawati	Pendidikan Koperasi B 2017	R135
Retsiana Satyarti Gutami	Pendidikan Koperasi B 2017	R136
Khansa	Pendidikan Koperasi B 2017	R137
Viky Firmansyah	Pendidikan Koperasi B 2017	R138
Elmi Lestari Putri	Pendidikan Koperasi B 2017	R139
Christine Hutabarat	Pendidikan Koperasi B 2017	R140
Yoga rizky a	Pendidikan Koperasi B 2017	R141
Delta Refa Pradini	Pendidikan Koperasi B 2017	R142
Arina Khusna Arifin	Pendidikan Koperasi B 2017	R143
Luki Rachdatul Asfiyah	Pendidikan Koperasi B 2017	R144
Anjar Hayuning	Pendidikan Koperasi B 2017	R145
Santa anderina	Pendidikan Koperasi B 2017	R146
Windy Augustiani	Pendidikan Koperasi IUP 2017	R147
Ismi Susanti	Pendidikan Koperasi IUP 2017	R148
Heru Febrianto	Pendidikan Koperasi IUP 2017	R149
Ririn Alfianti	Pendidikan Koperasi IUP 2017	R150
Saufika Maharani Jayaputri	Pendidikan Koperasi IUP 2017	R151
Dwi Siti Nur Rohmah	Pendidikan Koperasi IUP 2017	R152

Nama Responden	Rombel	Kode
Lita Citra Dewi	Pendidikan Koperasi IUP 2017	R153
Hudaya Hani Nur Arifin	Pendidikan Koperasi IUP 2017	R154
Ummi Fatimah	Pendidikan Koperasi IUP 2017	R155
Zahrani dwi himawati	Pendidikan Koperasi IUP 2017	R156
Andy David	Pendidikan Koperasi IUP 2017	R157
Gabriel dading p. S.	Pendidikan Koperasi IUP 2017	R158

Lampiran 13

Tabulasi Data Penelitian

Kode Responden	Prokrastinasi Akademik											Total Y
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	
R1	3	3	3	3	3	3	1	1	2	3	2	27
R2	2	3	2	3	1	2	1	1	2	1	1	19
R3	2	1	2	3	1	3	3	1	1	2	2	21
R4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	29
R5	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	16
R6	2	2	1	2	2	2	3	1	1	2	1	19
R7	2	4	3	3	1	1	1	1	2	2	2	22
R8	2	3	2	3	1	3	1	1	2	3	2	23
R9	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	18
R10	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	21
R11	2			3	1	2	1	1	2	2	2	16
R12	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	17
R13	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	18
R14	2	2	1	3	2	3	2	1	2	3	1	22
R15	2	2	1	3	2	2	2	1	1	2	2	20
R16	2	2	1	1	2	2	3	2	1	1	1	18
R17	2	4	2	2	2	3	1	1	2	2	1	22
R18	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	16
R19	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	27
R20	3	3	3	4	2	2	2	1	2	3	1	26

R21	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	19
R22	2	3	2	3	2	2	1	1	1	1	1	19
R23	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	18
R24	3	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	19
R25	1	1	1	2	1	1	1	1	2	3	3	17
R26	2	2	1	3	1	2	1	1	1	1	1	16
R27	2	3	2	2	1	1	1	1	2	1	2	18
R28	2	3	1	3	2	2	2	2	3	3	3	26
R29	3	3	2	3	1	1	3	2	2	2	1	23
R30	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	14
R31	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	21
R32	1	3	1	3	2	2	1	1	1	1	1	17
R33	2	3	2	2	1	2	3	1	2	2	2	22
R34	3	3	1	1	1	1	2	1	2	2	1	18
R35	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	17
R36	3	3	2	3	1	2	1	1	1	2	2	21
R37	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	19
R38	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	18
R39	3	4	2	2	3	3	3	1	2	3	1	27
R40	3	3	2	1	1	1	1	1	1	3	3	20
R41	4	3	4	3	3	3	1	1	1	2	1	26
R42	3	3	1	3	3	3	3	3	2	4	4	32
R43	3	3	1	4	3	3	1	1	2	2	1	24
R44	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	35
R45	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	16

R46	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	24
R47	3	4	2	4	4	4	2	2	3	3	3	34
R48	2	3	1	4	2	2	2	1	3	2	2	24
R49	2	3	1	2	2	2	3	1	1	2	1	20
R50	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	25
R51	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	21
R52	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	33
R53	2	2	1	3	2	2	2	1	1	1	1	18
R54	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	18
R55	1	1	1	2	1	3	3	1	3	2	1	19
R56	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
R57	2	3	1	3	3	3	1	1	1	2	2	22
R58	2	3	2	3	3	3	2	2	1	3	3	27
R59	2	3	3	2	3	2	3	1	2	4	1	26
R60	1	2	2	4	1	1	2	1	1	2	1	18
R61	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	18
R62	2	3	2	2	2	3	1	1	1	1	2	20
R63	2	2	1	2	2	3	1	1	1	4	1	20
R64	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	17
R65	3	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	24
R66	2	2	1	3	2	2	2	1	1	2	1	19
R67	3	2	3	2	2	2	2	1	1	1	2	21
R68	2	2	1	1	2	3	2	1	1	2	2	19
R69	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	24
R70	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	19

R71	2	1	2	3	3	3	1	1	2	3	2	23
R72	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	19
R73	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	28
R74	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	30
R75	2	2	2	1	3	2	3	1	1	2	1	20
R76	2	3	2	3	1	2	1	1	1	1	1	18
R77	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	20
R78	2	2	3	3	2	2	3	1	1	3	3	25
R79	2	3	2	2	3	3	3	1	2	2	1	24
R80	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	18
R81	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	1	22
R82	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	32
R83	2	3	2	2	3	3	3	2	1	2	1	24
R84	2	3	1	4	3	3	3	1	3	2	2	27
R85	2	2	2	3	2	2	3	1	1	3	2	23
R86	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	1	22
R87	2	3	2	2	3	3	3	1	1	3	3	26
R88	2	2	2	1	2	2	2	2	4	3	2	24
R89	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	13
R90	2	3	2	3	3	3	2	2	1	2	1	24
R91	2	2	3	1	2	2	1	1	1	2	2	19
R92	2	3	1	2	3	3	2	1	2	3	1	23
R93	2	3	2	1	2	2	3	1	2	2	2	22
R94	2	3	2	2	3	3	2	2	3	4	1	27
R95	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	2	35

R96	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	31
R97	3	4	3	3	2	4	2	2	1	3	3	30
R98	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	25
R99	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	20
R100	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	17
R101	2	3	1	3	1	3	1	1	3	1	2	21
R102	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
R103	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	27
R104	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
R105	2	3	2	3	2	2	2	1	2	3	2	24
R106	2	3	2	3	2	2	2	1	2	3	2	24
R107	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	22
R108	3	2	4	3	2	3	2	1	2	2	2	26
R109	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	1	22
R110	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	26
R111	2	3	1	1	2	2	1	1	2	4	2	21
R112	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	21
R113	2	4	4	3	4	3	4	2	1	4	2	33
R114	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	21
R115	2	3	2	2	3	3	2	1	1	2	1	22
R116	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	19
R117	2	3	3	2	2	2	3	1	2	2	3	25
R118	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	18
R119	2	2	2	2	2	2	4	1	4	2	1	24
R120	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	27

R121	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	27
R122	2	4	2	2	2	2	1	2	2	3	3	25
R123	2	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	28
R124	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	17
R125	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	1	27
R126	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	32
R127	2	3	1	3	3	3	1	1	2	2	2	23
R128	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
R129	2	2	1	3	2	2	1	1	2	1	2	19
R130	2	3	1	2	3	3	2	2	2	3	2	25
R131	2	3	2	2	3	3	4	2	1	3	2	27
R132	2	3	2	2	3	3	1	1	2	2	2	23
R133	2	2	2	4	3	2	2	1	3	3	3	27
R134	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	1	22
R135	3	4	3	2	3	3	1	1	4	3	3	30
R136	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	1	25
R137	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	17
R138	2	1	1	3	2	2	2	1	2	2	1	19
R139	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	2	17
R140	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	18
R141	2	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	26
R142	2	3	2	2	2	4	2	1	2	3	2	25
R143	3	4	4	3	3	3	4	2	2	4	3	35
R144	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	22
R145	2	2	3	2	3	3	3	1	2	4	3	28

R146	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
R147	3	3	3	4	3	3	3	1	3	2	3	3	31
R148	3	3	3	3	2	3	1	1	3	3	3	3	28
R149	3	3	3	3	3	3	1	1	2	3	2	2	27
R150	3	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	22
R151	2	3	3	4	3	3	2	1	1	3	3	3	28
R152	2	3	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	24
R153	2	2	3	2	1	1	2	2	3	3	2	2	23
R154	3	3	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	23
R155	3	3	3	3	4	4	2	2	2	3	3	3	32
R156	2	3	2	3	3	3	2	1	2	3	2	2	26
R157	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	24
R158	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	4	33

Kode	Motivasi Belajar																			Total
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18	X1.19	
R1	2	4	5	5	2	4	4	4	5	4	4	4	2	5	5	5	5	5	5	79
R2	3	5	5	3	4	5	3	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	83
R3	3	3	3	2	3	4	2	4	5	4	5	5	3	3	5	5	5	5	5	74
R4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
R5	4	3	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	86
R6	4	2	5	5	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	79
R7	3	3	3	4	3	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	70
R8	3	4	3	3	3	4	3	4	5	4	5	5	3	3	4	5	4	4	4	73
R9	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	75
R10	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	81
R11	4		4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	5	4		4	4	4	4	65
R12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	75
R13	4	3	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	83
R14	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	5	4	3	5	5	4	4	3	71
R15	5	4	5	5	4	4	3	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	84
R16	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	90
R17	3	2	4	4	4	4	4	5	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	71
R18	4	4	5	4	4	5	3	5	4	3	2	4	4	5	4	4	5	3	4	76
R19	4	5	4	4	4	5	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	85
R20	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	5	5	5	78
R21	3	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
R22	3	2	4	5	4	5	4	4	5	1	1	5	1	4	3	5	2	3	4	65
R23	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	88

R24	3	4	4	3	3	3	4	5	5	5	5	5	2	2	5	5	5	3	3	74
R25	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	4	85
R26	3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	78
R27	3	5	5	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	72
R28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	86
R29	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
R30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
R31	3	4	4	3	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	74
R32	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	92
R33	3	4	3	3	3	4	4	5	5	4	5	4	3	3	3	4	3	4	2	69
R34	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	88
R35	4	3	4	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	79
R36	3	2	5	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5	4	3	4	3	3	3	74
R37	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	70
R38	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	79
R39	3	5	5	5	3	3	3	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	82
R40	4	3	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	88
R41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
R42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
R43	3	5	5	4	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	88
R44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	78
R45	3	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	86
R46	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
R47	2	4	4	4	2	3	2	5	4	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	71
R48	2	3	5	4	4	3	4	5	5	4	3	4	4	5	5	4	5	5	5	79

R49	3	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	5	4	4	4	69
R50	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	61
R51	3	4	5	4	3	3	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	84
R52	3	4	5	4	3	3	3	4	4	3	5	5	5	3	5	4	5	5	3	76
R53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
R54	4	3	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	3	3	5	84
R55	4	5	5	4	4	4	3	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	83
R56	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	94
R57	3	4	4	2	1	3	4	4	4	3	4	5	4	3	4	4	4	3	5	68
R58	3	4	5	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	67
R59	3	5	5	4	2	3	3	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	81
R60	5	1	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	86
R61	4	3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	78
R62	1	5	2	2	2	3	2	5	3	4	2	3	4	2	3	4	4	4	4	59
R63	3	5	4	2	3	4	2	4	5	5	5	5	5	4	5	4	2	3	3	73
R64	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
R65	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	72
R66	3	4	5	4	2	4	5	4	5	3	4	5	3	2	4	4	3	5	5	74
R67	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
R68	3	3	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	3	4	5	4	5	5	4	76
R69	3	3	4	2	2	3	4	5	5	4	5	5	5	3	3	5	5	5	5	76
R70	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
R71	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	83
R72	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	82
R73	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	4	70

R74	3	5	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	3	3	5	4	4	4	4	76
R75	4	4	4	5	4	4	3	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	85
R76	4	4	4	4	3	4	3	4	5	3	3	4	5	3	5	4	5	5	5	77
R77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
R78	3	4	5	4	3	3	4	5	5	5	4	5	3	3	4	5	4	3	4	76
R79	1	4	5	4	3	4	2	3	5	4	3	4	4	4	5	4	4	3	3	69
R80	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	84
R81	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	3	87
R82	2	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
R83	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	5	5	2	3	3	5	4	3	4	66
R84	4	5	5	4	4	3	4	5	3	5	3	3	5	4	5	4	4	2	3	75
R85	4	5	4	4	2	4	2	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	73
R86	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	71
R87	4	5	5	5	4	4	3	4	4	5	5	4	3	1	5	4	5	5	1	76
R88	3	4	3	4	4	3	3	3	5	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	68
R89	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	92
R90	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	67
R91	4	3	4	4	3	4	3	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	79
R92	2	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	67
R93	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	78
R94	3	4	5	4	3	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	82
R95	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	1	3	3	2	54
R96	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	62
R97	3	5	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	3	81
R98	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	3	85

R124	3	4	4	4	3	4	3	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	80
R125	3	4	4	4	3	4	3	5	4	4	3	4	5	5	5	4	4	4	3	75
R126	3	4	4	4	2	4	2	4	5	5	4	5	5	5	5	5	3	4	4	77
R127	3	3	3	3	3	4	3	5	5	4	4	5	3	4	5	5	4	3	3	72
R128	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
R129	3	2	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	87
R130	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	66
R131	3	4	4	3	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	84
R132	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	5	3	4	71
R133	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	4	3	61
R134	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	5	4	3	2	5	67
R135	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	65
R136	4	4	4	5	4	3	3	4	5	3	5	3	2	3	3	4	3	3	3	68
R137	3	5	4	5	4	5	3	5	5	4	5	5	3	5	3	5	4	3	5	81
R138	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	93
R139	2	2	3	2	3	2	2	3	5	2	2	4	2	2	2	5	3	2	2	50
R140	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	5	2	4	59
R141	2	2	4	4	3	4	3	4	5	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	72
R142	2	3	4	4	3	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	3	75
R143	4	5	4	4	3	4	3	4	4	3	5	5	3	3	4	4	4	4	3	73
R144	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
R145	4	5	5	3	4	5	4	4	5	5	5	5	3	4	3	4	5	5	5	83
R146	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
R147	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	64
R148	3	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	3	83

R149	4	3	5	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	80
R150	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
R151	2	4	5	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	2	4	5	3	4	73
R152	2	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	3	4	76
R153	1	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	5	5	5	5	5	3	5	63
R154	3	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	5	3	5	4	4	4	4	4	75
R155	2	5	5	4	3	5	3	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	85
R156	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	69
R157	4	3	3	3	3	3	4	5	5	4	2	4	5	4	2	3	3	4	3	67
R158	3	3	4	3	3	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	3	3	3	73

Kode Responden	Keaktifan Berorganisasi																				Total	
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15	X2.16	X2.17	X2.18	X2.19	X2.20		X2.21
R1	4	2	1	4	4	4	4	4	4	2	4	5	4	4	5	4	4	4	2	4	4	77
R2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	78
R3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	65
R4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
R5	5	4	3	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	94
R6	3	2	1	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	3	3	5	74
R7	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	85
R8	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	79
R9	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	79
R10	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	86
R11	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	76
R12	4	4	1	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	75
R13	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	84
R14	4	3	1	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	2	3	3	65
R15	4	5	3	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	92
R16	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	4	4	4	96
R17	3	2	1	2	2	2	2	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	59
R18	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	5	4	5	4	85
R19	4	5	3	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	98
R20	5	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	3	3	4	78
R21	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	5	75
R22	4	2	1	2	2	2	4	4	4	4	4	5	3	3	3	4	3	3	3	2	2	64
R23	5	2	3	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	90

R24	4	2	1	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	3	3	4	4	76
R25	4	4	2	3	1	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	77
R26	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	83
R27	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	78
R28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	105
R29	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85
R30	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	77
R31	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
R32	4	4	3	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	93
R33	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	85
R34	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	101
R35	4	4	1	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	68
R36	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	72
R37	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
R38	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
R39	4	4	2	4	4	5	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	83
R40	3	3	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	96
R41	2	2	1	2	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	87
R42	5	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	95
R43	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	94
R44	4	4	1	3	1	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
R45	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	86
R46	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	83
R47	4	1	1	3	2	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	2	3	1	59
R48	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	91

R49	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	76
R50	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	61
R51	4	3	3	3	3	3	2	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	5	77
R52	5	5	4	5	1	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	99
R53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
R54	5	5	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	100
R55	4	3	1	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	94
R56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	64
R57	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	75
R58	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
R59	5	5	2	4	4	5	3	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	94
R60	5	5	1	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	98
R61	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
R62	3	2	1	1	2	1	4	2	3	2	1	5	3	2	2	1	1	1	2	2	2	43
R63	4	4	2	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	88
R64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
R65	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	74
R66	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
6R7	3	3	1	3	1	1	1	3	5	2	2	3	1	1	2	3	1	3	3	4	3	49
R68	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	82
R69	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	46
R70	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
R71	5	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	92
R72	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85
R73	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	80

R74	4	4	1	4	4	5	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	88
R75	4	4	2	3	4	4	4	3	5	5	4	5	5	3	5	4	4	5	4	5	5	87
R76	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	78
R77	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	80
R78	5	3	2	3	4	5	5	3	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	3	4	3	87
R79	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	83
R80	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
R81	4	3	1	3	4	3	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	74
R82	5	3	3	4	1	1	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	70
R83	5	2	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	81
R84	4	4	3	4	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	5	4	4	4	84
R85	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
R86	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	80
R87	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	101
R88	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	4	4	5	5	4	85
R89	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	97
R90	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	74
R91	4	3	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	3	4	4	91
R92	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	73
R93	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	81	
R94	5	4	3	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	98
R95	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	77
R96	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	69
R97	4	3	1	3	5	5	4	3	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	86
R98	5	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	95

R124	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	102
R125	5	3	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	3	4	4	90
R126	3	3	2	2	2	3	2	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	52
R127	4	3	2	4	2	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	88
R128	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
R129	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	103
R130	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	76
R131	3	2	1	3	3	5	5	4	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	76
R132	4	3	1	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	76
R133	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
R134	5	5	1	4	4	4	4	3	5	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	74
R135	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
R136	5	4	3	3	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	89
R137	5	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	98
R138	5	5	3	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	101
R139	2	2	1	1	1	1	1	2	4	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	39
R140	4	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	44
R141	4	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	71
R142	4	3	3	4	3	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	3	4	4	84
R143	5	5	3	4	3	5	3	3	5	3	5	5	3	3	3	5	3	4	4	3	3	80
R144	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
R145	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	5	74
R146	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
R147	4	4	3	3	5	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	86
R148	4	4	2	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	89

R149	5	4	3	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	94
R150	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	82
R151	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85
R152	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	86
R153	4	3	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	81
R154	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
R155	5	3	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	97
R156	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
R157	3	2	3	4	2	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	2	4	5	69
R158	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	5	87

Kode Responden	<i>Self-regulated Learning</i>											Total
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	X3.11	
R1	5	5	5	5	4	5	4	3	2	4	4	46
R2	3	4	4	5	5	5	5	5	3	5	5	49
R3	4	5	4	4	5	4	4	4	3	3	5	45
R4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
R5	4	5	5	4	5	4	4	4	3	4	5	47
R6	4	4	5	3	5	5	4	4	5	4	5	48
R7	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	42
R8	3	3	3	3	4	5	4	4	5	3	5	42
R9	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	42
R10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	43
R11	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	41
R12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
R13	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	50
R14	4	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	38
R15	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	2	43
R16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
R17	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	43
R18	4	4	5	3	4	5	4	3	4	4	4	44
R19	4	4	4	3	4	4	4	5	3	4	5	44
R20	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	43
R21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
R22	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	53
R23	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	49
R24	5	3	4	4	4	3	3	5	2	2	2	37
R25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
R26	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	45
R27	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	50
R28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
R29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	45
R30	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	42
R31	3	4	4	4	4	5	4	4	3	4	3	42
R32	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	52
R33	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	39
R34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
R35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
R36	4	4	5	5	5	5	5	4	5	3	3	48
R37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
R38	5	5	4	3	4	5	5	4	5	5	4	49
R39	3	5	3	5	5	3	4	3	3	4	5	43

R40	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	50
R41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
R42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
R43	4	4	4	5	5	5	5	5	2	2	5	46
R44	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	43
R45	4	5	4	4	5	5	4	4	3	5	4	47
R46	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	46
R47	5	3	5	2	4	4	4	2	4	4	4	41
R48	4	4	4	4	5	3	4	5	5	5	5	48
R49	3	4	4	2	2	4	4	2	1	2	3	31
R50	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	30
R51	3	3	3	3	4	4	5	5	2	3	3	38
R52	4	3	4	3	3	4	3	4	5	3	5	41
R53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
R54	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
R55	5	5	5	4	5	4	2	4	3	5	4	46
R56	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
R57	4	1	4	4	2	4	4	2	3	5	3	36
R58	3	3	5	5	4	4	4	4	4	4	5	45
R59	4	4	5	3	3	4	4	4	3	5	5	44
R60	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	52
R61	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	51
R62	3	4	5	5	5	5	5	3	4	4	4	47
R63	4	5	5	3	3	5	4	4	4	2	3	42
R64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
R65	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	40
R66	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43
R67	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
R68	4	4	4	5	3	4	3	4	3	4	4	42
R69	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	45
R70	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	43
R71	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	48
R72	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	48
R73	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	34
R74	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	5	46
R75	4	3	4	5	5	5	4	5	3	4	4	46
R76	5	5	5	4	4	4	4	3	3	5	4	46
R77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
R78	3	5	4	5	5	5	4	4	3	5	5	48
R79	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	34
R80	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	50

R122	3	3	3	3	4	3	3	5	5	5	3	40
R123	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43
R124	3	3	4	3	4	5	5	5	3	5	4	44
R125	4	4	5	4	5	5	4	4	4	3	4	46
R126	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	35
R127	2	3	3	4	5	5	5	4	3	3	3	40
R128	4	3	4	4	4	4	3	4	4	5	3	42
R129	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	53
R130	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4	37
R131	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	52
R132	3	4	5	4	4	4	4	4	3	5	5	45
R133	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	39
R134	3	3	4	3	5	4	3	3	3	5	3	39
R135	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	40
R136	4	4	4	4	5	4	3	3	3	4	3	41
R137	5	5	5	5	4	5	4	4	4	3	5	49
R138	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
R139	5	5	3	3	4	4	4	3	2	5	5	43
R140	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
R141	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	40
R142	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	40
R143	5	5	5	4	2	5	5	3	3	4	3	44
R144	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
R145	5	4	4	5	5	5	4	4	3	4	5	48
R146	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	34
R147	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	38
R148	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	47
R149	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	45
R150	3	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	43
R151	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	5	39
R152	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	39
R153	5	4	4	4	3	4	3	4	5	4	5	45
R154	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	42
R155	4	5	5	4	5	4	4	3	3	5	5	47
R156	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	40
R157	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	5	38
R158	3	5	5	4	5	4	3	3	4	2	3	41

Lampiran 14

Analisis Statistik Deskriptif Variabel

1. Prokrastinasi Akademik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Ln_PA	158	11	35	22,82	,380	4,779
Valid N (listwise)	158					

2. Motivasi Belajar

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Ln_MB	158	50	95	75,58	,717	9,012
Valid N (listwise)	158					

3. Keaktifna Berorganisasi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Ln_KA	158	21	105	79,75	1,067	13,411
Valid N (listwise)	158					

4. *Self Regulated Learning*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
SLR	158	24	55	43,77	,477	5,992
Valid N (listwise)	158					

Lampiran 15

Analisis Deskriptif Per Indikator

1. Indikator Prokrastinasi Akademik

No	Indikator	Kode
1	Penundaan untuk memulai atau mengakhiri	PA1
2	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	PA2
3	Kesenjangan waktu antara rencana dan realita	PA3
4	Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan	PA4

Kode Indikator	Interval	F	Kategori	Rata-Rata
PA1	13 – 15	10	Sangat tinggi	9,03
	10 – 12	48	Tinggi	
	7 – 9	85	Rendah	
	4 – 6	15	Sangat rendah	
PA2	7 – 8	4	Sangat tinggi	4,53
	5 – 6	64	Tinggi	
	3 – 4	77	Rendah	
	1 – 2	13	Sangat rendah	
PA3	7 – 8	0	Sangat tinggi	3,40
	5 – 6	21	Tinggi	
	3 – 4	96	Rendah	
	1 – 2	41	Sangat rendah	
PA4	10 – 12	4	Sangat tinggi	5,90
	7 – 9	51	Tinggi	
	4 – 6	92	Rendah	
	1 – 3	11	Sangat rendah	

2. Indikator Motivasi Belajar

No	Indikator	Kode
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	MB1
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	MB2
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	MB3
4	Adanya penghargaan dalam belajar	MB4
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	MB5
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	MB6

Kode Indikator	Interval	F	Kategori	Rata-Rata
MB1	17 – 20	43	Sangat tinggi	15
	13 – 16	92	Tinggi	
	9 – 12	22	Cukup Tinggi	
	5 – 8	1	Rendah	
	1 – 4	0	Sangat rendah	
MB2	13 – 15	23	Sangat tinggi	10,83
	10 – 12	100	Tinggi	
	7 – 9	34	Cukup Tinggi	
	4 – 6	1	Rendah	
	1 – 3	0	Sangat rendah	
MB3	13 – 15	86	Sangat tinggi	12,77
	10 – 12	64	Tinggi	
	7 – 9	8	Cukup Tinggi	
	4 – 6	0	Rendah	
	1 – 3	0	Sangat rendah	
MB4	13 – 15	77	Sangat tinggi	12,58
	10 – 12	69	Tinggi	
	7 – 9	12	Cukup Tinggi	
	4 – 6	0	Rendah	
	1 – 3	0	Sangat rendah	
MB5	13 – 15	71	Sangat tinggi	12,42
	10 – 12	77	Tinggi	
	7 – 9	10	Cukup Tinggi	
	4 – 6	0	Rendah	
	1 – 3	0	Sangat rendah	
MB6	13 – 15	59	Sangat tinggi	12,03
	10 – 12	81	Tinggi	
	7 – 9	17	Cukup Tinggi	
	4 – 6	1	Rendah	
	1 – 3	0	Sangat rendah	

3. Indikator Keaktifan Berorganisasi

No	Indikator	Kode
1	Tingkat kehadiran dalam pertemuan	KB1

2	Jabatan yang dipegang	KB2
3	Pemberian saran, usulan, kritik, dan pendapat bagi peningkatan organisasi	KB3
4	Kesediaan anggota untuk berkorban	KB4
5	Dorongan berorganisasi anggota	KB5

Kode Indikator	Interval	F	Kategori	Rata-Rata
KB1	17 – 20	17	Sangat tinggi	13,5
	13 – 16	87	Tinggi	
	9 – 12	48	Cukup Tinggi	
	5 – 8	5	Rendah	
	1 – 4	1	Sangat rendah	
KB2	13 – 15	37	Sangat tinggi	11,21
	10 – 12	83	Tinggi	
	7 – 9	30	Cukup Tinggi	
	4 – 6	4	Rendah	
	1 – 3	4	Sangat rendah	
KB3	17 – 20	48	Sangat tinggi	15,65
	13 – 16	91	Tinggi	
	9 – 12	14	Cukup Tinggi	
	5 – 8	4	Rendah	
	1 – 4	1	Sangat rendah	
KB4	21 – 25	66	Sangat tinggi	19,96
	16 – 20	75	Tinggi	
	11 – 9	14	Cukup Tinggi	
	6 – 10	2	Rendah	
	1 – 5	1	Sangat rendah	
KB5	21 – 25	55	Sangat tinggi	19,5
	16 – 20	78	Tinggi	
	11 – 9	20	Cukup Tinggi	
	6 – 10	4	Rendah	
	1 – 5	1	Sangat rendah	

4. Indikator *Self Regulated Learning*

No	Indikator	Kode
1	Metakognisi	SLR 1
2	Efikasi Diri	SLR 2

3	Perilaku	SLR3
---	----------	------

Kode Indikator	Interval	F	Kategori	Rata-Rata
SLR1	21 – 25	64	Sangat tinggi	19,87
	16 – 20	78	Tinggi	
	11 – 15	16	Cukup Tinggi	
	6 – 10	0	Rendah	
	1 – 5	0	Sangat rendah	
SLR2	13 – 15	52	Sangat tinggi	12,10
	10 – 12	95	Tinggi	
	7 – 9	10	Cukup Tinggi	
	4 – 6	1	Rendah	
	1 – 3	0	Sangat rendah	
SLR3	13 – 15	52	Sangat tinggi	11,80
	10 – 12	85	Tinggi	
	7 – 9	18	Cukup Tinggi	
	4 – 6	3	Rendah	
	1 – 3	0	Sangat rendah	

Lampiran 16

Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		158
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19574262
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.040
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Linieritas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.355 ^a	.126	.109	.19764

a. Predictors: (Constant), Ln_SLR, Ln_KB, Ln_MB

b. Dependent Variable: Ln_PA

Lampiran 17

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

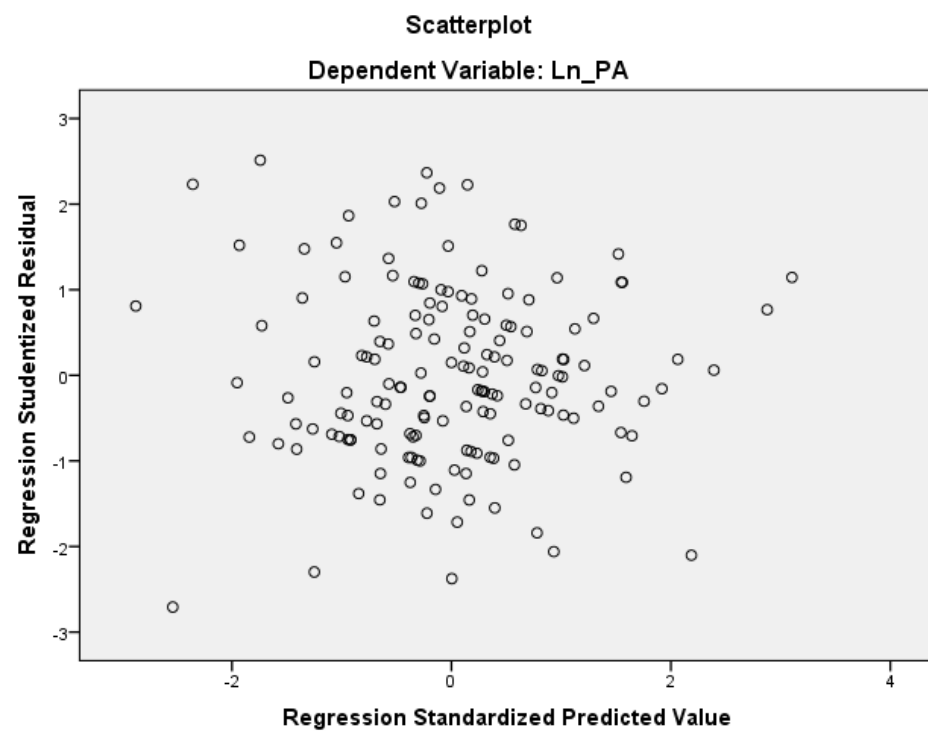
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.188	.567			
	Ln_MB	-.415	.202	-.242	.409	2.445
	Ln_KB	.161	.088	.156	.776	1.288
	Ln_SLR	-.264	.160	-.179	.481	2.079

a. Dependent Variable: Ln_PA

2. Uji Heterokedastisitas

a. Uji Scatterplot



b. Uji Park

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-16.180	5.901		-2.742	.007
	Ln_MB	3.649	2.106	.213	1.733	.085
	Ln_KB	-1.325	.921	-.129	-1.439	.152
	Ln_SLR	.452	1.662	.031	.272	.786

a. Dependent Variable: Lnu2i

Lampiran 18

Uji Pengaruh Langsung, Uji Moderasi, Uji Koefisien Determinasi dan Uji Koefisien Determinasi Parsial

a. Uji Pengaruh Langsung dan Uji MRA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.121	.028		111.320	.000
	Zscore(Ln_MB)	-.084	.018	-.401	-4.662	.000
	Zscore(Ln_KB)	.038	.023	.182	1.676	.096
	MB_SLR	-.065	.033	-.164	-1.974	.050
	KB_SLR	.024	.024	.100	.999	.319

a. Dependent Variable: Ln_PA

b. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.367 ^a	.135	.112	.19731

a. Predictors: (Constant), KB_SLR, Zscore(Ln_MB), MB_SLR, Zscore(Ln_KB)

c. Uji Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Correlations		
		B	Std. Error	Beta	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	3.121	.028				
	Zscore(Ln_MB)	-.084	.018	-.401	-.298	-.353	-.351
	Zscore(Ln_KB)	.038	.023	.182	-.008	.134	.126
	MB_SLR	-.065	.033	-.164	-.093	-.158	-.148
	KB_SLR	.024	.024	.100	.014	.081	.075

